

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2016
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED

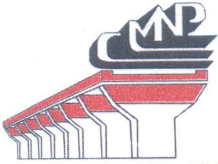
The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2016 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

Daftar Isi/ Table of Contents

	<u>Halaman/Pages</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 3	<i>.....Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4 - 5	<i>.....Consolidated Statement of Profit or Lossand Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6	<i>.....Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7 - 8	<i>.....Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	9 - 108	<i>.....Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name | : | SHADIK WAHONO |
| Alamat Kantor/Office address | : | PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl. Yos Sudarso Kav.28, Sunter
Jakarta 14350 |
| Alamat domisili sesuai KTP
/Domicile as stated on ID Card | : | Jl. Wijaya II Blok A/3-4
Kebayoran Baru – Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/Phone number
Jabatan/Position | : | 021- 65306930
Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama/Name | : | AGUNG SALIM |
| Alamat Kantor/Office address | : | PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl. Yos Sudarso Kav.28, Sunter
Jakarta 14350 |
| Alamat domisili sesuai KTP
/Domicile as stated on ID Card | : | Permata Intan II Blok S-2 / 1
Kebayoran Lama – Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/Phone number
Jabatan/Position | : | 021- 65306930
Direktur / <i>Director</i> |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Maret 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its subsidiaries consolidated financial statements as of March 31, 2016 and for the year then ended;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company and its subsidiaries consolidated financial statements;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anaknya | 4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system,</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The above statements made truthfully.

Jakarta, 29 April 2016 / April 29, 2016

Shadik Wahono
Direktur Utama
/ *President Director*

Agung Salim
Direktur
/ *Director*

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Maret 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF
 FINANCIAL POSITION
 As of March 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	31 Maret 2016/ March 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.786.591.042.268	2, 4	1.787.564.868.888	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak Ketiga	121.363.927.468	2, 5	75.472.565.107	Third parties
Pihak Berelasi	-	2, 5, 38	7.361.115.526	Related party
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak Ketiga	2.934.411.371	2, 6	3.029.008.118	Third parties
Pihak Berelasi	2.158.972.865	2, 6, 38	2.158.972.865	Related party
Biaya dibayar di muka	2.724.221.223	2, 7	2.384.697.033	Prepaid expense
Uang muka	188.174.658.756	2, 8	74.950.228.931	Advance payments
Aset lancar lainnya	125.716.041.480	2, 9	25.041.909.401	Other current assets
TOTAL ASET LANCAR	2.229.663.275.431		1.977.963.365.869	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON - CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi - neto	115.556.144.201	2, 10	115.654.096.320	Investment in associates - net
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	2	638.967.513	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	3.474.886.378	2, 31	2.952.409.336	Deferred tax assets
Hak pengusahaan jalan tol - neto	3.105.221.846.302	2, 11	3.054.713.087.632	Toll road concession rights - net
Aset tetap - neto	253.251.281.170	2, 12	206.518.883.473	Fixed assets - net
Properti investasi - neto	664.483.087.566	2, 13	664.801.248.078	Investment properties - net
Aset tidak lancar lainnya	187.395.608.510	2, 14	163.841.664.113	Other non - current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	4.329.382.854.127		4.209.120.356.465	TOTAL NON - CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	6.559.046.129.558		6.187.083.722.334	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Maret 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF
 FINANCIAL POSITION (continued)
 As of March 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	25.335.114.920	2, 15	29.006.455.416	<i>Trade payables</i>
Beban akrual	420.009.065.421	2, 16	399.069.000.177	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	57.077.664.141	2, 31	21.272.034.388	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	40.588.729.090	2, 17	40.588.729.090	<i>Short - term employee benefits liabilities</i>
Pendapatan diterima dimuka	77.144.613.416	2, 18	81.876.611.133	<i>Unearned revenue</i>
Provisi pelapisan jalan tol	57.587.056.407	2, 19	55.339.606.377	<i>Provision for overlay</i>
Pekerjaan dalam proses penyelesaian	86.008.531.248	2, 20	48.004.170.962	<i>Contract work in progress</i>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun :				<i>Current maturities of long - term debts :</i>
Utang bank	10.576.158.211	2, 22	10.655.447.137	<i>Bank loans</i>
Liabilitas lainnya	969.900.310	2, 21	1.273.197.780	<i>Other liabilities</i>
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	775.296.833.164		687.085.252.460	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON - CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	33.444.638.933	2, 31	35.821.282.975	<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun :				<i>Long - term debts - net of current maturities :</i>
Utang bank	805.656.229.248	2, 22	688.309.771.706	<i>Bank loans</i>
Liabilitas lainnya	593.634.249.907	2, 21	594.119.171.977	<i>Other liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	10.389.612.108	2, 23	9.865.355.608	<i>Long - term employee benefits liabilities</i>
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	1.443.124.730.196		1.328.115.582.266	TOTAL NON - CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	2.218.421.563.360		2.015.200.834.726	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Maret 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF
 FINANCIAL POSITION (continued)
 For March 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Share capital - par value of Rp 500 per share
Modal dasar - 7.200.000.000 saham				Authorized - 7.200.000.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.750.000.000 saham pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015	1.375.000.000.000	1b, 24	1.375.000.000.000	Issued and fully paid - 2,750,000,000 shares as of March 31, 2016 and December 31, 2015
Tambahan Modal Disetor	1.398.570.338.785	1b, 25	1.398.570.338.785	Additional paid - in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	219.999.536.025		219.999.536.025	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	<u>1.175.010.222.265</u>	1b	<u>1.026.586.876.457</u>	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4.168.580.097.075		4.020.156.751.267	Equity attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non - pengendali	172.044.469.123	2, 32	151.726.136.341	Non - controlling interests
TOTAL EKUITAS	4.340.624.566.198		4.171.882.887.608	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	6.559.046.129.558		6.187.083.722.334	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
March 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Maret 2015/ <i>March 31, 2015</i>	
PENDAPATAN	511.304.112.054	2, 26	427.813.324.427	REVENUES
BEBAN PENDAPATAN	(294.467.848.841)	2, 27	(261.545.245.842)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	216.836.263.213		166.268.078.585	GROSS INCOME
Beban umum dan administrasi	(49.194.429.386)	2, 28	(44.664.218.816)	General and administrative expenses
LABA USAHA	167.641.833.827		121.603.859.769	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	32.444.951.959	2, 30	20.706.489.153	Finance income
Biaya Keuangan	(18.559.437.567)	2, 29	19.427.183.453	Finance cost
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - neto	94.985.990	2	9.970.795.091	Gain on foreign exchange - net
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	(97.952.119)	2, 10	(2.372.160.516)	Share in net loss of an associate
Lain- lain - neto	(444.723.675)		1.091.169.797	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	181.079.658.415		170.427.336.747	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Tahun berjalan	(35.560.600.908)	2, 31	(32.795.754.353)	Current
Tangguhan	2.899.121.083	2, 31	2.521.508.239	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(32.661.479.825)		(30.274.246.114)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO	148.418.178.590		140.153.090.633	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item yang tidak akan di reklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya :				Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent period :
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja	-	2, 23	(22.562.000)	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	2, 31	-	Related income tax
Rugi komprehensif lain - setelah pajak	-		(22.562.000)	Other Comprehensive loss - net of tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	148.418.178.590		140.130.528.633	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN LABA RUGI DAN
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Maret 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF
 PROFIT OR LOSS AND OTHER
 COMPREHENSIVE INCOME (continued)
 For The Year Ended
 March 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret 2015/ March 31, 2015</u>	
Laba neto yang dapat di atribusikan kepada :				Net income attributable to :
Pemilik entitas induk	148.423.345.808		138.430.589.356	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali	(5.167.218)	2, 32	1.722.501.277	Non - controlling interest
	<u>148.418.178.590</u>		<u>140.153.090.633</u>	
Total Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Total comprehensive income attributable to :
Pemilik entitas induk	148.423.345.808		138.408.027.356	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali	(5.167.218)	2, 32	1.722.501.277	Non - controlling interest
	<u>148.418.178.590</u>		<u>140.130.528.633</u>	
LABA PERSAHAM YANG DAPAT DI ATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	<u>54</u>	2, 33	<u>50</u>	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNER OF THE PARENT ENTITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended March 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity							
		Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid - in Capital</i>	Saldo Laba/ Retained Earning		Kepentingan Non-pengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>		
				Telah Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>			Total/ <i>Total</i>	
Saldo per 1 Januari 2015		1.100.000.000.000	180.100.000.000	219.999.536.025	2.080.863.201.470	3.580.962.737.495	143.025.255.455	3.723.987.992.950	Balance of January 1, 2015
Penerbitan saham baru									<i>Issuance of new shares by</i>
	oleh entitas anak	-	-	-	-	-	9.484.300.000	9.484.300.000	<i>a subsidiary</i>
	Penerbitan saham baru	275.000.000.000	-	-	-	275.000.000.000	-	275.000.000.000	<i>Issuance of new shares</i>
	Tambahan modal disetor	-	1.218.470.338.785	-	-	1.218.470.338.785	-	1.218.470.338.785	<i>Additional paid - in capital</i>
	Deviden saham	-	-	-	(1.507.000.000.000)	(1.507.000.000.000)	-	(1.507.000.000.000)	<i>Stock dividend</i>
	Laba neto	-	-	-	454.127.568.263	454.127.568.263	(783.419.114)	453.344.149.149	<i>Net income</i>
	Rugi komprehensif								<i>Other comprehensive</i>
	lainnya :								<i>loss :</i>
	Pengukuran kembali liabilitas								<i>Remeasurement of employee</i>
	imbalan kerja	-	-	-	(1.696.914.501)	(1.696.914.501)	-	(1.696.914.501)	<i>benefits liability</i>
	Efek pajak terkait	-	-	-	293.021.225	293.021.225	-	293.021.225	<i>Tax effect related</i>
Saldo per 31 Desember 2015		1.375.000.000.000	1.398.570.338.785	219.999.536.025	1.026.586.876.457	4.020.156.751.267	151.726.136.341	4.171.882.887.608	Balance of December 31, 2015
Penerbitan saham baru									<i>Issuance of new shares by</i>
	oleh entitas anak	-	-	-	-	-	20.323.500.000	20.323.500.000	<i>a subsidiary</i>
	Laba neto	-	-	-	148.423.345.808	148.423.345.808	(5.167.218)	148.418.178.590	<i>Net income</i>
	Rugi komprehensif								<i>Other comprehensive</i>
	lainnya :								<i>loss :</i>
	Pengukuran kembali liabilitas								<i>Remeasurement of employee</i>
	imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	-	<i>benefits liability</i>
	Efek pajak terkait	-	-	-	-	-	-	-	<i>Tax effect related</i>
Saldo per 31 Maret 2016		1.375.000.000.000	1.398.570.338.785	219.999.536.025	1.175.010.222.265	4.168.580.097.075	172.044.469.123	4.340.624.566.198	Balance of March 31, 2016

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Maret 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
 For The Year Ended
 March 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Maret 2015/ March 31, 2015	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pendapatan tol	295.296.225.210	251.930.522.616	Cash receipts from toll revenues
Penerimaan kas dari pendapatan konstruksi	1.528.533.371	3.297.124.426	Cash receipts from construction revenue
Penerimaan kas dari pendapatan sewa	75.535.901	577.500.000	Cash receipts from rental revenue
Penerimaan kas dari pendapatan jasa pengoperasian tol	8.082.342.978	-	Cash receipts from toll operator service revenue
Pembayaran kepada pemasok	(105.889.184.504)	(128.409.432.555)	Cash paid to contractors
Kas Neto Diperoleh dari Operasi	199.093.452.956	127.395.714.487	Net cash generated from operations
Penerimaan bunga	32.569.439.684	20.784.098.645	Interest received
Penerimaan klaim	-	12.431.818.097	Receipt of claim
Pembayaran pajak penghasilan	(2.490.360.630)	(24.965.186.976)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(12.666.398.172)	(15.664.696.853)	Payment of interest expense
Kas Neto Diperoleh Aktivitas Operasi	216.506.133.838	119.981.747.400	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOW FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Penambahan hak perusahaan jalan tol	(56.891.013.349)	(446.343.182)	Acquisition of toll road concession rights
Penambahan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(100.000.000.000)	(74.786.545)	Addition to restricted time deposit
Penambahan aset tetap	(52.942.268.749)	(59.058.518.617)	Acquisition of fixed assets
Penambahan penyertaan saham entitas asosiasi	(25.607.140.000)	-	Addition of investments in associates
Pembayaran uang muka project	(115.929.349.470)	-	Advance payment for purchasing fixed asset
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(351.369.771.568)	(59.579.648.344)	Net cash Used in Investing Activities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 (lanjutan)
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Maret 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW
 (continued)
 For The Year Ended
 March 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Maret 2015/ March 31, 2015	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Perolehan (pembayaran) utang bank jangka pendek	118.043.977.738	(17.257.698.686)	<i>Proceeds (payment) of short-term bank loan</i>
Penerimaan dari tambahan penerbitan saham di entitas anak oleh pihak nonpengendali	20.323.500.000	-	<i>Proceeds of additional issuance of shares in a subsidiary to non-controlling interest</i>
Pembayaran dividen			<i>Payment of dividends</i>
Pembayaran liabilitas jangka panjang:			<i>Payment of long-term debts:</i>
Utang bank	(3.184.998.328)	-	<i>Bank loans</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	(1.387.654.290)	-	<i>Other long-term liabilities</i>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	133.794.825.120	(17.257.698.686)	<i>Net Cash Provided by (Used in) Financing activities</i>
PENGARUH NETO PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	94.985.990	9.970.795.091	<i>NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(973.826.620)	53.115.195.461	<i>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.787.564.868.888	2.024.168.577.497	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.786.591.042.268	2.077.283.772.958	<i>CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR</i>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 58 tanggal 13 April 1987. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan dengan perubahan terakhir diaktakan dalam akta notaris Edward, S.H. No. 18 tanggal 30 Januari 2015, mengenai peningkatan modal ditempatkan melalui pembagian dividen saham.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 9 Maret 1990.

Perusahaan telah memperoleh izin melalui Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 59/KPTS/1993 tanggal 12 Februari 1993, dimana hak konsesi diberikan kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JM) untuk menyelenggarakan Ikatan Usaha Patungan dengan Perusahaan untuk kegiatan konstruksi, operasi dan pemeliharaan atas jalan tol Cawang-Tanjung Priok-Jembatan Tiga selama 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023.

Berdasarkan surat Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia tanggal 14 Oktober 2004 disetujui perpanjangan masa HPJ sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No.330/KPTS/M/2005 tanggal 25 Juli 2005 ditentukan bahwa masa HPJ adalah dalam waktu 31 tahun 3 bulan kalender terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994.

Setelah berakhirnya HPJ, jalan tol akan diserahkan kepada Pemerintah/Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) tanpa adanya kewajiban Pemerintah untuk membayar senilai uang atau dalam bentuk apapun kepada Perusahaan. Hal tersebut dipertegas lagi dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) terbaru No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 tanggal 5 Juni 2007 antara Perusahaan dengan Departemen Pekerjaan Umum.

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (the "Company") was established within the framework of the Domestic Investment Law No. 6 of 1968, as amended by Law No. 12 of 1970 based on Notarial Deed No. 58 dated April 13, 1987 of Kartini Muljadi, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-4368.HT.01.01.TH'87 dated June 19, 1987. The Company's articles of association has been amended several times, the latest amendment of which was notarized under deed No. 18 dated January 18, 2015 of Edward, S.H., concerning the increase in issued capital through a stock dividend.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities is mainly to engage in the operation of toll road projects, investment in, and provision of, other toll road support services in accordance with the prevailing regulations, and development and operation of businesses in other areas related to toll road operations.

The Company started its commercial operations on March 9, 1990.

The Company obtained its license through Decision Letter No.59/KPTS/1993 dated February 12, 1993 of the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia whereby concession rights were granted to PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JM) to carry out joint operations with the Company for the construction, operation and maintenance of the Cawang-Tanjung Priok-Jembatan Tiga toll road for a period of 30 years from January 1, 1994 to December 31, 2023.

Based on a letter dated October 14, 2004 of the Ministry of settlement and Regional Infrastructure of the Republic of Indonesia, the toll road concession rights period was extended until March 31, 2025. Furthermore, based on the Decision Letter No. 330/KPTS/M/2005 dated July 25, 2005 of the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia, the toll road concession rights period is for 31 years and 3 months, starting Januar 1, 1994.

Upon the expiration of the concession rights, the toll road will be transferred to the Government/Toll Road Regulatory Agency (BPJT) and the Government will not be obliged to pay anything in any form to the Company. These matters were confirmed in the latest Toll Road Concession Rights Agreement (PPJT) No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 dated June 5, 2007 between the Company and the Department of Public Works.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.272-A/KPTS/1996 dan No.434/KMK.016/1996 tanggal 20 Juni 1996, antara lain, ditetapkan bahwa Perusahaan dan JM diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta (Tomang - Cawang-Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga-Pluit-Grogol-Tomang) dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%. Pada tanggal 19 Maret 2003, Perusahaan dan JM mengubah perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk JM, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003 (Catatan 2i dan 36a). Pada tanggal 7 April 2010, pembagian hasil ini ditegaskan kembali dalam perjanjian pengoperasian terpadu antara JM dan Perusahaan.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Citra Marga Nusaphala Persada, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350.

b. Penawaran umum Perusahaan

1. Pada 30 November 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat ketua Bapepam No. S-1937/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 122.000.000 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 setiap saham dengan penawaran Rp 2.600 setiap saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (selanjutnya digabung menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 10 Januari 1995.

2. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dinyatakan dalam akta No. 13 tanggal 10 Agustus 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan melakukan Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan menerbitkan saham baru sebanyak-banyaknya 200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No.IX.D4 dan peraturan bursa No.I A dengan jangka waktu pelaksanaan maksimum 2 tahun sejak keputusan RUPSLB.

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2013 dan telah tercatat di bursa sesuai dengan pengumuman bursa dalam surat No. Peng-P-00002/BEI.PPJ/01-2013 tanggal 2 Januari 2013. Harga pelaksanaan adalah Rp1.500 per lembar saham dan seluruhnya diambil oleh EmiratesTarian Global Ventures SPC.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

Based on the Joint Decision Letters No. 272-A/KPTS/1996 and No. 434/KMK.016/1996, both dated June 20, 1996 of the Ministry of Public Works and the Ministry of Finance, respectively, the Company and JM were granted concession rights to operate the Jakarta Inner Ring toll road (Tomang - Cawang-Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) with revenue-sharing of 75% and 25%, respectively. On March 19, 2003, the Company and JM amended their concession rights agreement to effect revenue-sharing of 55% for the Company and 45% for JM, which is effective retroactively from January 1, 2003 (Notes 2i and 36a). On April 7, 2010, the revenue-sharing was reaffirmed in an integrated operational agreement between JM and the Company.

The Company's office is located in Citra Marga Nusaphala Persada Building, Yos Sudarso Street Kav 28, Jakarta 14350.

b. The Company's public offering of shares

1. On November 30, 1994, the Company received notice of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions (BAPEPAM-LK) in his letter No. S-1937/PM/1994 to conduct an Initial Public Offering (IPO) of 122,000,000 shares of common stock with par value of Rp 500 and offering price per share of Rp 2,600. The shares were registered both in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (subsequently combined to become the Indonesia Stock Exchange) on January 10, 1995.

2. Based on the minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) covered by Notarial Deed No. 13 dated August 10, 2011 of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notary in Jakarta, the stockholders approved the Company's plan to increase its capital stock without rights by issuing 200,000,000 new shares with a nominal value of Rp 500 in accordance with the regulations of Bapepam-LK No. IX.D4 and regulatory exchanges No.I.A with maximum implementation time frame of 2 years since the decision in the RUPSLB.

Capital increase without pre-emptive rights was undertaken on January 3, 2013 and the additional shares were listed in the stock exchange in accordance with the announcement in its letter No. Peng-P-00002/BEI.PPJ-01-2013 January 2, 2013. The exercise price was Rp 1,500 per share, and the shares were entirely subscribed for by Emirates Tarian Global Ventures SPC.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum Perusahaan (lanjutan)

3. Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 30 Januari 2015 yang diaktakan dengan akta notaris Edward, S.H., No. 18 tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan telah membagikan dividen saham sebesar Rp 1.507.000.000.000 atau sejumlah 550.000.000 lembar saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar Rp 2.740 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp 1.375.000.000.000 yang terdiri dari 2.750.000.000 lembar saham dan selisih harga pelaksanaan dengan harga nominal dicatat sebagai tambahan modal disetor sebesar Rp 1.218.470.338.785 setelah dikurangi beban atas penerbitan saham.

c. Dewan komisaris dan direksi, komite audit serta karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Komisaris Utama/*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama (Independen)/
Vice President Commissioner (Independent)
Komisaris /*Commissioner*
Komisaris /*Commissioner*
Komisaris Independen/*Independent Commissioner*

Direksi/ Directors

Direktur Utama/*President Director*
Wakil Direktur/*Vice Director*
Direktur/*Director*
Direktur/*Director*
Direktur/*Director*
Direktur Independen/*Independent Director*

Komite Audit/Audit Committee

Ketua/*Chairman*
Anggota/*Members*
Anggota/*Members*

- *) Pada tanggal 21 Januari 2016, Danty Indriastuty Purnamasari resmi mengundurkan diri sebagai Komisaris Utama Perusahaan.

Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya disebut "Kelompok Usaha") 636 dan 639 karyawan tetap masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 (tidak diaudit).

Gaji dan tunjangan lainnya untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 4.147.440.000 dan Rp 4.028.152.080 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. The Company's public offering of shares (continued)

3. Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on January 30, 2015, which was notarized under notarial deed Edward, S.H., No 18 dated January 30, 2015, the Company declared stock dividends of Rp 1,507,000,000,000 representing 550,000,000 shares, which came from retained earnings using the closing price by the Indonesian Stock Exchange Rp 2,740 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-in share capital increased to Rp 1,375,000,000,000 which represent 2,750,000,000 shares and the difference from the exercise price at the nominal value was recorded as additional paid-in capital amounting to Rp 1,218,470,338,785 after deducted expenses on the issuance of shares.

c. Boards of commissioners and directors, audit committee and employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2016 and December 31, 2015 was as follows:

Danty Indriastuty Purnamasari *)

Sari Putra Joseph
Ori Setianto
Lasmar L. Edulantes
Ramon Melo Borromeo

Shadik Wahono
Fitria Yusuf
Suarmin Tioniwar
Agung Salim
Fatah Setiawan Topobroto
Amir Gunawan

Ramon Melo Borromeo
Lina Susantio
Salam Mannan

- *) On January 21, 2016, Danty Indriastuty Purnamasari has resigned as President Commissioner of Company.

The Company and its Subsidiaries (collectively referred to hereafter as "the Group") 636 and 639 permanent employees as of March 31, 2016 and 2015, respectively (unaudited).

The compensation and other benefits of the Company's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp 4,147,440,000 and Rp 4,028,152,080 for the years ended March 31, 2016 and 2015, respectively.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak yang dikonsolidasikan

Entitas anak yang dimiliki Perusahaan, secara langsung maupun tidak langsung, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Consolidated subsidiaries

The Company's subsidiaries directly or indirectly owned, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Aktivitas Utama/ Principal Activity	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan rupiah)/Total assets before elimination (in millions of rupiah)	
			31 Maret/ March 31	31 Desember/ December 31		31 Maret/ March 31	31 Desember/ December 31
			2016	2015		2016	2015
Langsung/Direct							
PT Citra Margatama Surabaya (CMS), didirikan tanggal 26 Desember 1996/ established on December 26, 1996	Penyelenggaraan ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Juanda di Surabaya/ Operator of the Simpang Susun Waru - Juanda toll road in Surabaya	Surabaya	94,74%	94,74%	27 April 2008/ April 27, 2008	1.118.074	1.127.189
PT Citra Waspphotowa (CW), didirikan tanggal 13 Januari 2006/ established on January 13, 2006	Penyelenggaraan ruas jalan tol Depok - Antasari di Jakarta/ Operator of the Depok - Antasari toll road in Jakarta	Jakarta	62,50%	62,50%	Tahap pengembangan/ Under development stage	1.530.879	1.473.462
PT Citra Persada Infrastruktur (CPI), didirikan tanggal 13 Februari 2002/ established on February 13, 2002	Perdagangan, pembangunan, dan jasa lainnya/ Trading, development and other services	Jakarta	99,98%	99,98%	Januari 2009/ January 2009	108.148	94.605
PT Citra Marga Nusantara Propertindo (CMNPro), didirikan tanggal 10 Juni 2014/ established on June 10, 2014	Perdagangan, pengadaan barang, perindustrian dan jasa lainnya/ Trading, procurement, industry and other services	Jakarta	99,90%	99,90%	10 Juni 2014/ June 10, 2014	396.877	632.304
PT Citra Marga Lintas Jabar (CMLJ), didirikan tanggal 8 Juli 2015/ established on July 8, 2015	Penyelenggaraan ruas jalan tol Soreang - Pasir Koja di Bandung/ Operator of the Soreang - Pasir Koja toll road in Bandung	Jakarta	65,00%	65,00%	Tahap pengembangan/ Under development stage	256.268	27.377
Tidak Langsung/ Indirect							
PT Citra Persada Servis (CPS), didirikan tanggal 21 November 2011 (dimiliki CPI)/ established on November 21, 2011 (owned by CPI)	Perdagangan, kontraktor, pengolahan lahan, pengadaan barang, perindustrian dan jasa lainnya/ Trading, contractors, land management, procurement, industry and other services	Jakarta	99,99%	99,99%	Belum beroperasi/ Not operational yet	2.965	2.934
PT Girder Indonesia (GI), didirikan tanggal 9 Juni 2005 (dimiliki CPI)/ established on June 9, 2005 (owner by CPI)	Perdagangan, kontraktor, pengolahan lahan, pengadaan barang, perindustrian dan jasa lainnya/ Trading, contractors, land management, procurement, industry and other services	Jakarta	89,80%	89,80%	18 Januari 2012/ January 18, 2012	210.310	155.193

Perjanjian konsesi jasa di entitas anak:

- a. Pada tanggal 29 Mei 2006, CW dan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani PPJT untuk proyek jalan tol Depok-Antasari. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi CW adalah selama 35 tahun, terhitung mulai tanggal 29 Mei 2006 sampai dengan tanggal 29 Mei 2041. Pada saat berakhirnya masa konsesi, CW harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/melalui BPJT tanpa kompensasi apapun.

Service concession arrangements of subsidiaries:

- a. On May 29, 2006, CW and the Government of the Republic of Indonesia signed PPJT for the Depok - Antasari toll road project. The agreement stipulates, among other matters, CW's concession rights for 35 years from May 29, 2006 to May 29, 2041. At the end of the concession period, CW will transfer the toll road to the Government or through BPJT without any compensation.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak yang dikonsolidasikan (lanjutan)

Perjanjian konsesi jasa di entitas anak: (lanjutan)

- a. PPJT mengalami perubahan terakhir berdasarkan Amandemen I pada tanggal 20 Juni 2013, antara lain mengenai perpanjangan masa konsesi dari 35 tahun menjadi 40 tahun dihitung sejak tanggal penerbitan Surat Perintah Mulai Kerja pertama dari BPJT.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, CW belum beroperasi secara komersial.

- b. Di dalam PPJT antara CMS dengan Pemerintah Republik Indonesia untuk jalan tol ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda di Surabaya, ditetapkan masa konsesi CMS adalah selama 35 tahun dihitung mulai tanggal 21 Mei 2005 sampai dengan tanggal 21 Mei 2040. Pada saat berakhirnya masa konsesi, CMS harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah melalui BPJT tanpa kompensasi apapun.
- c. Pada tanggal 4 September 2015, CMLJ dan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani PPJT untuk proyek jalan tol Soreang-Pasir Koja. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi CMLJ adalah selama 45 tahun, dihitung mulai tanggal 4 September 2015 sampai dengan tanggal 4 September 2060. Pada saat berakhirnya masa konsesi, CMLJ harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah melalui BPJT tanpa kompensasi apapun.

Perubahan kepemilikan dan pendirian entitas anak:

- a. Berdasarkan Akta Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 4 tanggal 3 Juni 2014, Perusahaan dan CPI mendirikan PT Citra Marga Nusantara Propertindo (CMNPro). CMNPro bergerak dibidang pembangunan, perdagangan dan industri. Perusahaan dan CPI setuju untuk penyeteroran modal atas saham CMNPro masing-masing sebanyak 149.850 saham dengan harga Rp14.985.000.000 dan 150 lembar saham dengan harga Rp15.000.000. Kepemilikan Perusahaan di CMNPro mencerminkan 99,90%
- b. Berdasarkan Akta Notaris Ida Murtamsa Salim, S.H., M.Kn., No. 19 tanggal 26 Mei 2015, CMNPro melakukan peningkatan modal dasar dari Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 500.000.000.000. Dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 15.000.000.000 menjadi Rp 400.000.000.000.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Consolidated subsidiaries (continued)

Service concession arrangements of subsidiaries: (continued)

- a. The PPJT was amended based on the Deed of Amendment I dated June 20, 2013, related to increase in the concession period from 35 to 40 years from the date of issuance of the first Surat Perintah Mulai Kerja from the BPJT.

Until the completion date of the consolidated financial statements, CW has not started its commercial operations.

- b. In its PPJT between CMS and the Government of the Republic of Indonesia covering the Simpang Susun Waru - Bandara Juanda toll road in Surabaya, CMS's concession rights cover 35 years from May 21, 2005 to May 21, 2040. At the end of concession period, CMS will transfer the toll road to the Government or through BPJT without any compensation.
- c. On September 4, 2015, CMLJ and the Government of the Republic of Indonesia signed PPJT for the Soreang - Pasir Koja toll road project. The agreement stipulates, among other matters, CMLJ's concession rights for 45 years from September 4, 2015 to September 4, 2060. At the end of the concession period, CMLJ will transfer the toll road to the Government or through BPJT without any compensation.

Changes of ownership and the establishment of subsidiaries :

- a. Based on Notarial Deed No. 4 dated June 3, 2014 of Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., the Company and CPI established PT Citra Marga Nusantara Propertindo (CMNPro). CMNPro's activities are mainly in contracting, trading and industry. The Company and CPI agreed to subscribe for its 149,850 shares for Rp 14,985,000,000 and 150 shares for Rp 15,000,000, respectively. The Company's ownership in CMNPro shares represented 99.90%
- b. Based on Notarial Deed No. 19 dated May 26, 2015 of Ida Murtamsa Salim, S.H., M.Kn., CMNPro increased its authorized capital from Rp 20,000,000,000 to become Rp 500,000,000,000. And increase its issued and fully paid capital stock from Rp 15,000,000,000 to become Rp 400,000,000,000.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak yang dikonsolidasikan (lanjutan)

Perubahan kepemilikan dan pendirian entitas anak: (lanjutan)

- c. Berdasarkan Akta Notaris Edward, S.H., No. 4 tanggal 8 Juli 2015, Perusahaan bersama PT Wijaya Karya (WIKA) dan PT Jasa Sarana mendirikan PT Citra Marga Lintas Jabar (CMLJ). CMLJ bergerak dibidang pembangunan dan pengoperasian jalan tol ruas Soreang-Pasir Koja, Bandung Jawa Barat. Perusahaan dan konsorsium setuju untuk penyeteran modal atas saham CMLJ sebanyak 10.839.200 saham dengan harga Rp 108.932.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi untuk terbit, penyeteran modal yang telah dilakukan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 70.454.800.000. Pada tanggal 31 Maret 2016, kepemilikan Perusahaan di CMLJ mencerminkan 65% kepemilikan saham, sedangkan WIKA dan Jasa Sarana masing-masing sebesar 25% dan 10%.
- d. Pada 9 Februari 2016 Pemegang saham CW yaitu PT Utama Karya (Persero) Tbk (12,5%) telah mengudurkan diri sebagai pemegang saham sebesar Rp 50.000.000.000. Berdasarkan akta No. 13 tanggal 9 Februari 2016, saham tersebut telah dijual kepada PT Waskita Toll Road.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Consolidated subsidiaries (continued)

Changes of ownership and the establishment of subsidiaries : (continued)

- c. Based on Notarial Deed No. 4 dated July 8, 2015 of Edward, S.H., the Company and PT Wijaya Karya (WIKA) and PT Jasa Sarana established PT Citra Marga Lintas Jabar (CMLJ). CMLJ activities are the construction and operation of the toll road Soreang - Pasir Koja, Bandung, West Java. The Company and the consortium agreed to inject capital into shares CMLJ as much as 10,839,200 shares at a price of Rp 108,932,000,000. Until the date of these consolidated financial statements were authorized for issuance, the Company subscribed for Rp 70,454,800,000. As of December 31, 2015, the Company's ownership in CMLJ reflect the 65% stake, while WIKA and Support Services by 25% and 10%, respectively.
- d. On February 9, 2016, CW shareholders, PT Utama (Persero) Tbk (12.5 %) had sold its shares amounting to Rp 50,000,000,000. Based on notarial deed No. 13 dated February 9, 2016, these shares were sold to PT Waskita Toll Road.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority ("OJK").

Effective January 1, 2015, the Group implemented PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", which changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Penyajian laporan keuangan konsolidasian
(lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2015.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Kelompok Usaha, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2015.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Group applied PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows".

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Efektif 1 Januari, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK 65, 'Laporan keuangan konsolidasian' mendasarkan prinsip yang telah ada dengan mengidentifikasi konsep pengendalian sebagai faktor utama dalam menentukan apakah entitas harus dimasukkan ke dalam laporan konsolidasian entitas induk. Standar ini memberikan petunjuk tambahan untuk membantu dalam kondisi penentuan pengendalian sulit untuk dinilai. Dalam prinsip yang baru, Kelompok Usaha mengendalikan suatu entitas ketika Kelompok Usaha terekspos terhadap, atau memiliki hak atas, pengembalian variabel dari keterlibatannya terhadap entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Kelompok Usaha, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Kelompok Usaha yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Kelompok Usaha.

Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of consolidation

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 65 (Revised 2013), "Consolidated Financial Statements". PSAK 65, 'Consolidated financial statements' builds on existing principles by identifying the concept of control as the determining factor in whether an entity should be included within the consolidated financial statements of the parent company. The standard provides additional guidance to assist in the determination of control where this is difficult to assess. Under the new principles, the Group controls an entity when the Group is exposed to, or has right to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those return through its power over the entity.

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Secara spesifik, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Kelompok Usaha dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Kelompok Usaha.

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Kelompok Usaha dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:

Kelompok Usaha menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas anak perusahaan dimulai ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian atas anak perusahaan dan berhenti ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas anak perusahaan. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas anak perusahaan yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha menghentikan pengendalian atas anak perusahaan.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Kelompok Usaha dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Kelompok Usaha akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- b. Rights arising from other contractual arrangements.
- c. The Group's voting rights and potential voting rights.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee including:

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas anak perusahaan, maka Kelompok Usaha:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Kelompok Usaha akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kas dan setara kas

Didalam laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, deposito on call, investasi jangka pendek lainnya yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang dan cerukan. Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan sebagai pinjaman dalam kewajiban lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

c. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Kas dan setara kas (lanjutan)

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Kas dan setara kas yang akan digunakan membayar kewajiban yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun dari akhir periode pelaporan disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Tidak Lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK no. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK-PSAK ini tidak membawa dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya kecuali penyertaan saham, yang seluruhnya dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan penyertaan saham yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Cash and cash equivalents (continued)

Restricted cash and cash equivalents which will be used to pay currently maturing obligations are presented as "Restricted Cash" under the current assets section of the consolidated statement of financial position. Cash and cash equivalents which will be used to pay obligations maturing after one year from the end of the reporting period are presented as part of "Restricted Cash" under the non-current asset section of the consolidated statement of financial position.

d. Financial instruments

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 (2014) "Financial Instruments: Disclosures". The adoption of these PSAKs does not have significant impact to the consolidated financial statements.

Classification

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consists of cash and cash equivalents, short-term investment, trade receivables, other receivables, other current assets and other non-current assets, except for investments in share, which are classified as loans and receivables and investment in shares is classified as available for sale financial asset.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivative yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, provisi pelapasan jalan tol dan liabilitas jangka panjang yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loan, trade payables, other current liability, accrued expenses, short-term employee benefits liability, provision for overlay and long-term debts, which are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial assets

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Available for sale financial assets

Available for sale financial assets include equity and debt securities, which are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to profit or loss in finance costs and removed from the fair value reserve.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Kelompok usaha mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika kelompok usaha tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, kelompok usaha dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan kelompok usaha memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

Available for sale financial assets (continued)

The Group evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Off setting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 68 (2014), "Pengukuran Nilai Wajar", dalam PSAK ini, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial instruments (continued)

Fair value of financial instruments

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 68 (2014) "Fair Value Measurement", according to this PSAK, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial instruments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Kelompok Usaha menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjang' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi - dihapus dari pendapatan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Kelompok Usaha terhadap aset keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial instruments (continued)

Available for sale financial assets

For available for sale financial assets, the Group assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment or a group of investments is impaired.

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the income statement; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition

i. Financial asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (b) The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Kelompok Usaha.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

e. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Investasi pada entitas asosiasi

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial asset (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

e. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

f. Investment in associates

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 15 (Revised 2013) "Investment in Associates and Joint Ventures".

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Kelompok Usaha pada entitas asosiasi.

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika bagian Kelompok Usaha atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Investment in associates (continued)

The Group's investments in its associates are accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the associate since the date of acquisition.

Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The profit or loss reflects the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and the associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

The share of profit of an associate is shown on the face of the profit or loss. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Group. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

If the Group's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group discontinues to recognize its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long-term interest that, in substance, form part of the investor's net investment in the associate.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi.

g. Aset tetap

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap".

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Tahun/Years

Bangunan	20
Perlengkapan gedung	5
Kendaraan dan alat berat	5 - 8
Mesin dan peralatan	5
Inventaris kantor	5

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek dalam pelaksanaan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Investment in associates (continued)

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

g. Fixed assets

The Group applied PSAK No. 16 (Revised 2011) "Fixed Assets".

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Building equipment
Vehicles and heavy equipment
Machinery and equipment
Office equipment

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

Projects in progress are stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Properti investasi

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi Kelompok Usaha terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana yang dikuasai Kelompok Usaha untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Kelompok Usaha menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Kelompok Usaha menjadi properti investasi, Kelompok Usaha mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

i. Perjanjian konsesi jasa

Kelompok Usaha telah menerapkan ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa" (ISAK 16) dan ISAK 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan" (ISAK 22).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Investment properties

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Investment properties of the Group consist of land, building and infrastructures held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the fixed assets policies up to the date of change in use.

i. Service concession arrangement

The Group has adopted ISAK 16, "Service Concession Arrangement" (ISAK 16) and ISAK 22, "Service Concession Arrangement: Disclosure" (ISAK 22).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

ISAK 16 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK 16 mengatur bahwa infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator (pihak penerima konsesi jasa) karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan infrastruktur dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

ISAK 22 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

Kelompok Usaha membukukan perjanjian konsesi jasa sebagai model aset tak berwujud karena memiliki hak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik. Pada saat pengakuan awal, aset konsesi dicatat pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Aset konsesi ini adalah aset tak berwujud yang akan diamortisasi selama sisa masa hak konsesi sejak tanggal pengoperasian ruas jalan tol. Selama masa konstruksi, akumulasi biaya perolehan dan konstruksi jalan tol diakui sebagai aset konsesi dalam penyelesaian. Amortisasi mulai dibebankan pada saat aset konsesi tersebut siap digunakan.

Aset konsesi akan dihentikan pengakuannya pada saat berakhirnya masa konsesi. Tidak akan ada keuntungan atau kerugian saat penghentian pengakuan karena aset konsesi diharapkan telah diamortisasi secara penuh, akan diserahkan kepada BPJT tanpa syarat.

Hak konsesi yang diberikan kepada Kelompok Usaha dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah/BPJT. Hak konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah/BPJT pada saat akhir masa konsesi dan, pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi akan dihentikan pengakuannya.

Selama periode hak perusahaan jalan tol, aset hak perusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasi Kelompok Usaha jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah/BPJT mengubah status jalan tol menjadi jalan non-tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset konsesi diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Service concession arrangement (continued)

ISAK 16 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession arrangement. ISAK 16 regulates that an operator (concession right beneficiary) does not recognize any infrastructure assets because the contractual service arrangement does not convey the right to control the use of the public service infrastructure to the operator. The operator has access to operate the infrastructure to provide the public service on behalf of the grantor in accordance with the terms specified in the contract.

ISAK 22 provides specific guidance for the required disclosures regarding the services concession arrangement.

The Group accounts for its service concession arrangement under the intangible asset model as it receives the right (license) to charge users of public service. At initial recognition, concession assets are recorded at the fair value of the benefit received or to be received. These concession assets are intangible assets which are amortized over the remaining concession period from the date of operation of the toll road. During the construction period, the accumulated toll road construction cost is recognized as concession assets in progress. The amortization of the cost starts when the concession assets are ready to be operated.

The concession assets are derecognized at the end of the concession period. There will be no gain or loss upon derecognition as the concession assets which are expected to be fully amortized by then, will be handed over to the BPJT with no consideration.

Concession rights granted to the Group are transferrable with approval from the Government/BPJT. These concession right assets will be transferred to the Government/BPJT at the end of the concession period and, at such time, all accounts related to the concession rights assets will be derecognized.

During the toll road concession rights period, the concession rights assets may be derecognized from the consolidated statement of financial position of the Group if the toll road is transferred to another party or the Government/BPJT has changed the status of the toll road to non-toll road or if there is no economic benefit expected from usage of the toll road. Gain or loss from discontinuance or disposal of concession assets is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

Selain itu, Kelompok Usaha mengakui dan mengukur pendapatan konstruksi sesuai dengan PSAK 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi" (PSAK 34), dan PSAK 23, "Pendapatan", untuk jasa yang dilakukannya. Ketika Kelompok Usaha menyediakan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan, imbalan yang diterima atau akan diterima oleh Kelompok Usaha diakui pada nilai wajar.

Kontrak konstruksi meliputi seluruh biaya konstruksi pembangunan jalan tol atau peningkatan kapasitas jalan tol yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan, ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut telah selesai dan aset konsesi telah siap untuk dioperasikan.

Kelompok Usaha mengakui biaya jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan aset konsesi sebagai aset tak berwujud dimana Kelompok Usaha menerima hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebankan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Selama periode konstruksi, Kelompok Usaha mencatat aset tak berwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan kontraknya.

Biaya konstruksi merupakan harga pokok dari jumlah perolehan kontrak konstruksi.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti diskonto baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset kualifikasian (qualifying assets), dikapitalisasi sampai saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang dapat dihubungkan secara langsung dengan suatu aset tertentu, jumlah yang dapat dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi dalam tahun berjalan, dikurangi dengan penghasilan investasi sementara dari pinjaman tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Service concession arrangement (continued)

In addition, the Group recognizes and measures construction revenue in accordance with PSAK 34 (Revised 2010), "Construction Contracts" (PSAK 34) and PSAK 23, "Revenue", for the services it performs. When the Group provides construction services or upgrades services, the consideration received or to be received by the Group is recognized at its fair value.

Construction contract comprehends all the amounts of toll road construction costs or toll road improvement consisting of land acquisition cost, feasibility study cost and other costs that are directly attributable to the toll road construction, including construction costs for access roads, alternative roads and required public road facilities, interest and other borrowing costs, either directly or indirectly used for financing the development of assets. These costs are capitalized until the construction is completed and the concession assets are ready to be operated.

The Group recognizes construction services and increased capacity of concession asset as intangible assets which the Group receives the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. During the construction period, the Group records intangible assets and recognizes revenues and costs of construction in accordance with the contract.

Construction cost is cost of goods from construction contract.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when the construction is completed. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount allowed to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any investment income earned from the temporary investment of such borrowings.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

Provisi pelapisan jalan tol

Dalam pengoperasian jalan tol, Kelompok Usaha mempunyai kewajiban untuk menjaga kualitas sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimum) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum, yaitu antara lain dengan melakukan pelapisan ulang jalan tol secara berkala. Biaya pelapisan ini akan dicadangkan secara berkala berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi pelapisan ulang jalan tol diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini.

Biaya pinjaman

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman". PSAK revisi ini mengatur biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset. Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar maksud penggunaannya selesai secara substansial.

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset". Perubahan PSAK 48 "Penurunan nilai aset" terhadap pengungkapan atas nilai terpulihkan untuk aset non-finansial. Perubahan ini menghilangkan pengungkapan tertentu untuk nilai terpulihkan atas unit penghasil kas yang disyaratkan oleh PSAK 48 melalui penerbitan PSAK 68.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset", tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Service concession arrangement (continued)

Provision for overlay

In operating toll roads, the Group is obliged to maintain quality in accordance with the SPM (Minimum Service Standards) established by the Ministry of Public Works, i.e., by performing overlay regularly. The cost of this overlay is periodically provided for based on estimation with the utilization of toll road by customers. The estimated net provision for overlay is discounted to its present value that reflects current provision.

Borrowing costs

The Group adopted PSAK 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs". This revised PSAK prescribes borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset to form part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense.

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the asset. All other borrowing costs are expensed in the period they occur. Borrowing costs consist of interest and other costs that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

j. Impairment of non-financial assets

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets". Amendments to PSAK 48 is on the recoverable amount disclosures for non-financial assets. This amendment removed certain disclosures of the recoverable amount of CGUs which had been included in PSAK 48 by the issue of PSAK 68.

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2014) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Impairment of non-financial assets (continued)

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Sewa

Sebagai lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

Sebagai lessor

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

l. Imbalan kerja

Kelompok Usaha mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor, mengatur pengakuan biaya jasa lalu serta mengatur beberapa pengungkapan tambahan.

Kelompok Usaha mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Kelompok Usaha ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Impairment of non-financial assets (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Leases

As lessee

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

As lessor

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the statement of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

l. Employee benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The revised PSAK, among others, removes the corridor mechanism, stipulates that all past services costs are recognized and requires certain additional disclosures.

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Imbalan kerja (lanjutan)

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 (Revisi 2013) versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - neto atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol (Perusahaan dan CMS) diakui pada saat penjualan karcis tol. Pendapatan tol Perusahaan adalah setelah dikurangi bagian dari JM (Catatan 1a dan 39a) dimana untuk CMS, entitas anak, pendapatan tol diterima seluruhnya oleh CMS.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa diakui sebagai pendapatan sesuai masa sewa. Sewa diterima dimuka disajikan sebagai "Pendapatan diterima dimuka".

Pendapatan jasa konstruksi

Berdasarkan PSAK 34, pendapatan dan beban jasa konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) yang diukur berdasarkan kemajuan fisik pada tanggal akhir periode pelaporan. Jika kemungkinan besar terjadi total beban kontrak akan melebihi pendapatan kontrak, maka taksiran rugi segera diakui sebagai beban.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Employee benefits (continued)

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK No. 24 (Revised 2013) are replaced with a net-interest amount, which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

m. Revenue and expense recognition

Toll revenues

Revenues from toll road operations (specifically by the Company and CMS) are recognized upon the sale of toll tickets. The Company's toll revenue is net of the revenue share of JM (Notes 1a and 39a) while that of CMS, a subsidiary, is accounted wholly as its toll revenues.

Rental income

Rent revenue is recognized as income over the lease term. Rent revenue received in advance are presented as "Unearned Revenue".

Construction services revenue

Based on PSAK 34, revenue from construction services is recognized using the percentage-of-completion method measured based on the physical progress at the end of the reporting period. In the most likely event that the total contract expenses will exceed contract revenue, the estimated loss is recognized immediately as an expense.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan jasa konstruksi (lanjutan)

Selisih biaya dan pendapatan diperkirakan lebih dari tagihan (termasuk retensi kontrak) yang belum ditagih pada tanggal laporan posisi keuangan disajikan sebagai "Piutang usaha" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, sedangkan uang muka yang diterima dari pemilik proyek/pelanggan lebih dari biaya yang berkaitan dan estimasi laba disajikan sebagai "Pendapatan diterima dimuka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kelebihan pembayaran ke pemasok atas sebagian estimasi total biaya berdasarkan pekerjaan fisik yang telah dilaksanakan untuk proyek sebelum dimulainya proyek tersebut disajikan sebagai bagian dari "Pekerjaan dalam proses penyelesaian" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen diakui pada saat pembagian dividen diumumkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing dan saldo translasi

Pembukuan Kelompok Usaha diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi konsolidasi periode berjalan, kecuali untuk laba atau rugi pertukaran yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing ke mata uang penyajian Kelompok Usaha, yang diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Revenue and expense recognition (continued)

Construction services revenue (continued)

The excess of costs and estimated earnings over billings (including contract retention) which is unbilled at statement of financial position date is presented as "Trade Receivables" in the consolidated statement of financial position, while the advances received from project owners/customers in excess of the related costs and estimated earnings are presented as "Unearned Revenue" in the consolidated statement of financial position.

The excess of payment to the supplier over the portion of total estimated cost based on the actual physical work completed for a project before commencement of the project is presented as part of "Contract work in progress" in the consolidated statement of financial position.

Dividen income

Dividend income is recognized when the dividends are declared.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

n. Foreign currency transactions and balances translation

The accounting records of the Group are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period consolidated profit or loss, except for the exchange gains and losses arising on the translation of the foreign operation's financial statements into the presentation currency of the Group, which are recognized directly in other comprehensive income.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing dan saldo translasi (lanjutan)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, mata uang penyajian Perusahaan, pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
1 Euro Eropa	15.030	15.069	1 European euro
1 Dolar Amerika Serikat	13.276	13.795	1 United States dollar
1 Dolar Singapura	9.830	9.751	1 Singapore dollar

o. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha, jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak:
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Kelompok Usaha ;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha ; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha ;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Kelompok Usaha ;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana salah satu dari Kelompok Usaha sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Kelompok Usaha ;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Foreign currency transactions and balances translation (continued)

The exchange rates used for translation into Rupiah, the Group's presentation currency, as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
1 Euro Eropa	15.030	15.069	1 European euro
1 Dolar Amerika Serikat	13.276	13.795	1 United States dollar
1 Dolar Singapura	9.830	9.751	1 Singapore dollar

o. Transactions with related parties

A party is considered to be related to the Group if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party:
 - (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Group;
 - (ii) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or,
 - (iii) has joint control over the Group;
- b. the party is an associate of the Group;
- c. the party is a joint venture in which the Group is a venturer;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- g. the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

q. Provisi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontijensi Dan Aset Kontijensi".

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Kelompok Usaha mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

r. Laba per saham

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham".

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

q. Provision

The Group applied PSAK No. 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r. Earnings per share

The Group applied PSAK No. 56 (Revised 2011) "Earning Per Share".

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Laba per saham (lanjutan)

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (setelah disesuaikan dengan bunga atas saham preferen yang dapat dikonversi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat *dilutive* menjadi saham biasa.

s. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

t. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar. PSAK Revisi ini juga menghapuskan pengaturan mengenai pajak final.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Earnings per share (continued)

Diluted earnings per share amounts are calculated by dividing the net profit attributable to ordinary equity holders of the parent (after adjusting for interest on the convertible preference shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

s. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

t. Taxation

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes", which provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arising from investment property that is measured using the fair value model. This revised PSAK also deleted the regulation regarding final taxes.

The adoption of this new revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Interest and penalties for the underpayment or overpayment of income tax, if any, are to be presented as part of "Income Tax Benefit (Expense)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak penghasilan final

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2008 tanggal 20 Juli 2008 tentang "Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Jasa Konstruksi", sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2009 tanggal 4 Juni 2009, pendapatan yang dihasilkan dari jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan final. Jasa konstruksi dikenakan tarif pajak penghasilan final sebesar 2%-6% (dimana 3% untuk GI) tergantung pada kualifikasi usaha dari penyedia layanan. Pajak penghasilan final dihitung pada jumlah total tagihan untuk nilai kontrak yang dikumpulkan selama setahun. Oleh karena itu, tidak ada aset/kewajiban pajak tangguhan yang diakui.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan untuk tujuan akuntansi.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak pertambahan nilai (PPN)

Pendapatan, beban dan aset diakui setelah dikurangi dengan jumlah PPN, kecuali:

- Ketika PPN yang terjadi sehubungan dengan pembelian aset atau jasa tidak dapat diklaim kepada kantor pajak, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai beban.
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk PPN.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Taxation (continued)

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter ("SKP") are recognized as income or expense in the current year in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through an SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Final income tax

Based on Government Regulation No. 51 Year 2008 dated July 20, 2008 on "Income Tax on Income from Construction Service", as amended by Government Regulation No. 40 Year 2009 dated June 4, 2009, income resulting from construction service is subject to final income tax. Construction service is subject to 2%-6% final income tax rates (which is 3% for GI) depending on the business qualification of the service provider. The final income tax is calculated on the total amount of billings for the contract value which is collected during the year. Accordingly, no deferred income tax asset/liability is recognized.

The differences between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities. Current tax expense related to income subject to final income tax is recognized in proportion to total income recognized during the current year for accounting purposes.

The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in the consolidated statement of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable.

Value added tax (VAT)

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the Tax Office, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable.*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Kelompok Usaha bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Taxation (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Perjanjian konsesi jasa

ISAK 16 menjelaskan pendekatan untuk membukukan perjanjian konsesi jasa akibat dari penyediaan jasa kepada publik. ISAK 16 mengatur bahwa operator (pihak penerima konsesi jasa) tidak membukukan infrastruktur sebagai aset tetap, namun diakui sebagai aset keuangan dan/atau aset takberwujud.

BPJT memberikan hak, kewajiban dan keistimewaan kepada Kelompok Usaha termasuk kewenangan dalam pendanaan, desain, konstruksi, operasi dan pemeliharaan jalan tol (Catatan 2). Pada akhir masa konsesi jasa, Kelompok Usaha harus menyerahkan jalan tol kepada BPJT tanpa biaya, dalam keadaan beroperasi dan kondisi yang baik, termasuk setiap dan semua tanah yang diperlukan, pekerjaan, fasilitas jalan dan peralatan tol yang secara langsung berkaitan dan berhubungan dengan pengoperasian fasilitas jalan tol.

Kelompok Usaha berpendapat bahwa PPJT memenuhi kriteria sebagai model aset takberwujud, di mana aset konsesi diakui sebagai aset takberwujud sesuai dengan PSAK 19, "Aset Takberwujud".

Kelompok Usaha diharuskan oleh ISAK 16 untuk menyajikan unsur pendapatan yang merefleksikan pendapatan dari jasa konstruksi atas aset konsesi atau peningkatan kemampuan aset konsesi yang dilakukan selama tahun berjalan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 11.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Service concession arrangement

ISAK 16 outlines an approach to account for service concession arrangement arising from entities providing public services. It provides that the operator (concession right beneficiary) should not account for the infrastructure as fixed assets, but should recognize a financial asset and/or an intangible asset.

The BPJT granted the Group the rights, obligations and privileges including the authority to finance, design, construct, operate and maintain the toll roads (Note 2). Upon expiry of the service concession period, the Group shall handover the toll roads to the BPJT without cost, fully operational and in good working condition, including any and all existing land, works, toll road facilities and equipment found therein directly related to, and in connection with, the operation of the toll road facilities.

The Group has made judgment that the PPJT qualifies under the intangible asset model, wherein the concession asset is recognized as an intangible asset in accordance with PSAK 19, "Intangible Assets".

The Group is required by ISAK 16 to present an income line reflecting the income from construction or improvements to concession assets made during the year in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Further details are disclosed in Notes 2 and 11.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Pertimbangan (lanjutan)

Perjanjian konsesi jasa

CW mengakui pendapatan konstruksi aset konsesi dan biaya konstruksi atas aset konsesi sesuai dengan PSAK 34. CW mengukur pendapatan konstruksi atas aset konsesi pada nilai wajar atas imbalan yang diterima atau akan diterima. Jumlah yang sama diakui pada beban dari jasa konstruksi atas aset konsesi karena CW menunjuk pihak ketiga untuk menyediakan jasa konstruksidan tidak menambahkan marjin pada saat penentuan tarif awal jalan tol sebelum jalan tol dioperasikan.

Karena jumlah masing-masing pendapatan konstruksi dan biaya konstruksi yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Kelompok Usaha adalah sama, maka peningkatan pendapatan konstruksi pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 tidak mengakibatkan perubahan kenaikan di dalam laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA).

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Kelompok Usaha, mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah Rupiah.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgments (continued)

Service concession arrangement

CW recognizes construction revenue of concession asset and construction costs of concession asset in accordance with PSAK 34. CW measures construction revenue at the fair value of the consideration received or to be received. The same amount is recognized as construction cost over the concession asset since CW hires third parties to provide the construction services and will not add the margin in determining the initial toll road tariff before the toll road is operated.

Because the respective amounts of construction revenue and construction cost that are presented in the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are equal, the increase in construction revenue in March 31, 2016 and December 31, 2015 did not result in a proportionate increase in the earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA).

Determination of functional currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group management assessment, Group functional currency is in Rupiah.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Kelompok Usaha atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 12.

Imbalan Pasca Kerja dan Pensiun

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 31.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2 and 12.

Pension and employee benefits

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Notes 2 and 31.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa pajak penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 31.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Estimates and assumption (continued)

Income Tax

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognized liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Notes 2 and 31.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	3.864.257.833	2.989.769.690	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (US\$ 4.501 pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015)	59.755.276	62.092.662	United States Dollar (US\$ 4,501 in March 31, 2016 and December 31, 2015)
Dolar Singapura (Sin\$ 4.915 pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015)	48.314.450	47.925.000	Singapore Dollar (US\$ 4,915 in March 31, 2016 and December 31, 2015)
Total Kas	<u>3.972.327.559</u>	<u>3.099.787.352</u>	Total Cash on hand
Bank			Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23.269.624.827	12.052.559.489	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	15.112.658.184	72.023.346	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	11.283.288.815	10.145.291.847	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.369.814.793	1.583.315.936	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	7.499.064.268	7.312.194.708	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.691.576.844	14.698.907.146	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	4.200.837.484	2.567.422.409	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3.385.576.099	1.925.332.696	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.629.051.927	258.847.531	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DKI	240.023.204	4.708.716.086	PT Bank DKI
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	128.581.928	128.581.928	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	122.756.459	119.396.714	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Panin Tbk	61.554.882	95.092.132	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22.016.453	695.587.955	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total Bank	<u>84.016.426.167</u>	<u>56.363.269.923</u>	Total Banks

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>	
Deposito Berjangka			Time Deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria Indonesia Tbk	505.000.000.000	250.000.000.000	PT Bank Victoria Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	500.000.000.000	250.000.000.000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mega Tbk	365.398.200.625	231.950.200.625	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	161.600.000.000	71.560.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	100.000.000.000	100.000.000.000	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	26.453.000.000	330.300.000.000	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	17.700.000.000	2.700.000.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Permata Tbk	12.335.000.000	12.500.000.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.000.000.000	10.575.523.071	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	116.087.917	116.087.917	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank QNB Indonesia	-	468.400.000.000	PT Bank QNB Indonesia
Total Deposito Berjangka	<u>1.698.602.288.542</u>	<u>1.728.101.811.613</u>	Total Time Deposits
Total Kas dan Setara Kas	<u>1.786.591.042.268</u>	<u>1.787.564.868.888</u>	Total Cash Cash Equivalents

Kisaran suku bunga tahunan deposito berjangka pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing – masing adalah sebesar 4% - 9,5% dan 4% - 10,5%.

The ranges of annual interest rates on time deposits as of March 31, 2016 and December 31, 2015 amounted to 4% - 9.5% and 4% - 10.5%, respectively.

Semua saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All bank balances and time deposits are placed with third parties.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
KSO - Depok-Antasari	103.913.122.945	58.984.857.181	KSO - Depok-Antasari
KG-NRC Consortium	12.956.758.155	12.129.592.495	KG-NRC Consortium
PT Tajur Surya Abadi	3.360.668.471	1.265.425.733	PT Tajur Surya Abadi
PT Pesta Karya	174.080.000	174.080.000	PT Pesta Karya
PT Lintas Marga Sedaya	106.488.863	1.669.318.617	PT Lintas Marga Sedaya
PT Nusa Konstruksi Enjiniring	99.360.000	99.360.000	PT Nusa Konstruksi Enjiniring
Lain-Lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	753.449.034	1.149.931.081	Others (each below Rp 100.000.000)
Sub - Total	<u>121.363.927.468</u>	<u>75.472.565.107</u>	Sub - Total
Pihak Berelasi (Catatan 38)			Related Party (Note 38)
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-	7.361.115.526	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
Total	<u>121.363.927.468</u>	<u>82.833.680.633</u>	Total

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, piutang kepada PT Utama Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (KSO) Depok-Antasari merupakan tagihan dari nilai kontrak atas penyelesaian progres pekerjaan GI pada proyek jalan tol Depok - Antasari.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, piutang kepada KG-NRC Consortium merupakan sisa tagihan dari nilai kontrak atas penyelesaian progres pekerjaan GI pada proyek jalan tol Cikampek – Palimanan.

Piutang kepada JM merupakan sisa tagihan dari nilai kontrak CPI atas pekerjaan *Expansion Joint* untuk jalan tol Cawang-Tomang-Cengkareng.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang usaha, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih seluruhnya dan tidak perlu dilakukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2016, seluruh piutang usaha Kelompok Usaha berumur kurang dari 90 hari.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Pihak Ketiga			Third Parties
Piutang Bunga	1.664.550.414	1.789.038.139	Interest Receivables
Karyawan	1.269.860.957	1.239.969.979	Employees
	<u>2.934.411.371</u>	<u>3.029.008.118</u>	
Pihak Berelasi (Catatan 38)			Related Party (Note 38)
Pemegang Saham Entitas Anak	2.158.972.865	2.158.972.865	Shareholder of Subsidiary
Total	<u>5.093.384.236</u>	<u>5.187.980.983</u>	Total

Piutang pemegang saham entitas anak merupakan piutang penyeteroran tambahan modal saham.

Piutang kepada karyawan merupakan piutang biaya pengobatan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang lain-lain, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih seluruhnya dan tidak perlu dilakukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

As of March 31, 2016 and December 31 2015, the receivables to PT Utama Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk from KSO Depok-Antasari represent contract progress billing amount of GI's production work on the Depok - Antasari toll road project.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the receivables from KG-NRC Consortium represent the remaining contract progress billing amounts of GI's production work on the Cikampek – Palimanan toll road project.

The receivable from JM Tbk represents the remainder of the contract amount upon completion of CPI's billing on the Expansion Joint work for Cawang-Tomang-Cengkareng toll road.

Based on a review of the trade receivables, the Group's management is of the opinion that all the above receivables are realizable and no provision for impairment is necessary to be provided for March 31, 2016 and December 31, 2015.

As of March 31, 2016, all trade receivables of the Group are less than 90 days.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, trade receivables are not pledged as collateral for obligations.

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

The receivable from shareholder of subsidiary represents unpaid capital stock subscription .

The receivables from employees represent medical receivables.

Based on a review of the other receivables, the Group's management is of the opinion that all the above other receivables are realizable and no provision for impairment is necessary to be provided for March 31, 2016 and December 31, 2015.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>	
Asuransi	2.556.049.353	1.783.759.558	Insurance
Sewa Gedung	86.616.666	554.060.225	Office Building Rental
Sewa Deposit Box	81.555.204	46.877.250	Deposit Box Rental
Total	<u>2.724.221.223</u>	<u>2.384.697.033</u>	Total

7. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari uang muka untuk:

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>	
Proyek	115.929.349.470	-	Project
Konsultan	994.779.050	2.494.779.050	Consultant
Pembayaran Pajak	69.797.922.248	69.797.922.248	Payment of Taxes
Biaya Operasional	1.443.934.207	2.395.743.957	Operational Expenses
Pembebasan Tanah (Catatan 36k)	8.673.781	8.673.781	Land Acquisition (Catatan 36k)
Kompensasi kepada Nominee Tanah	-	253.109.895	Compensation for Land Nominee
Total	<u>188.174.658.756</u>	<u>74.950.228.931</u>	Total

8. ADVANCE PAYMENTS

This account consists of advances for:

Uang muka pembayaran pajak merupakan uang muka Perusahaan atas permohonan penilaian kembali aset tetap.

Advance payment for taxes represents advances to the Company's application for revaluation of fixed assets.

Uang muka proyek merupakan uang muka sehubungan dengan proyek jalan tol Depok - Antasari.

Advance payment for project consist of advances related with Depok - Antasari toll road project.

Uang muka pembebasan tanah merupakan pembayaran uang muka oleh CW yang akan diganti oleh Pemerintah terkait dengan pemberian dana dukungan Pemerintah kepada CW untuk pembebasan tanah proyek jalan tol Depok - Antasari (Catatan 36k).

Advances for land acquisition consist of advances made by CW which are reimburseable from Government in relation to funding support from the Government to CW for the land acquisitions for the Depok - Antasari toll road project (Note 36k).

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa uang muka pembebasan tanah tersebut akan diganti Pemerintah secara penuh.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the Group's management believes that the advances for land acquisition will be reimbursed in full by the Government.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya :		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	115.107.900.000	15.107.900.000
PT Bank Central Asia Tbk	7.454.250.928	7.454.250.928
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.600.000.000	1.600.000.000
Jaminan Sewa	253.109.895	879.758.473
Lain- Lain	1.300.780.657	-
Total	125.716.041.480	25.041.909.401

9. OTHER CURRENT ASSETS

This account consists of:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Restricted Time Deposits :	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.107.900.000
PT Bank Central Asia Tbk	7.454.250.928
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.600.000.000
Rent Deposit	879.758.473
Others	-
Total	25.041.909.401

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, deposito berjangka yang diterbitkan oleh PT Bank Central Asia Tbk (BCA) adalah masing-masing sebesar Rp 7.454.250.928 digunakan sebagai jaminan dalam penerbitan bank garansi sehubungan dengan proyek jalan tol Depok - Antasari dan Cikampek - Palimanan untuk KG-NRC Consortium yang diberikan GI. Pada tahun 2016 dan 2015, deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga masing-masing sebesar 7,5% per tahun.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, time deposits amounting to Rp 7,454,250,928, respectively in PT Bank Central Asia Tbk (BCA) are used as pledged as security for bank guarantee issued in connection with the Depok - Antasari and Cikampek - Palimanan Toll Road project to KG-NRC Consortium provided by GI. These time deposits earned 7.5% interest per annum in 2016 and 2015, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2016, deposito berjangka yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sebesar Rp 15.107.900 digunakan sebagai jaminan dalam penerbitan bank garansi sehubungan dengan proyek jalan tol Soreang - Pasir Koja, deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga masing-masing sebesar 7,5% per tahun.

As of March 31, 2016, time deposits amounting to Rp 15,107,900 in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) are used as pledged as security for bank guarantee issued in connection with the Soreang-Pasir Koja Toll Road project, these time deposits earned 7.5% interest per annum.

Deposito berjangka sebesar Rp 100.000.000.000 merupakan deposito berjangka milik Perusahaan yang ditempatkan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam tender proyek ruas jalan tol Serpong - Balaraja. Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga sebesar 8,5% per tahun.

Time deposits amounting to Rp 100,000,000,000, represent time deposits of The Company with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, which are restricted pursuant to Serpong - Balaraja toll road project. These time deposits earn 8.5% interest per annum.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - NETO

Rincian investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
<u>Metode Ekuitas pada Entitas Asosiasi</u>		
PT Marga Sarana Jabar (MSJ)		
Biaya Perolehan	134.000.000.000	134.000.000.000
Pembagian Akumulasi Kerugian :		
Saldo Awal Tahun	(18.441.903.680)	(11.485.117.890)
Ekuitas Rugi Bersih Asosiasi pada periode berjalan	(97.952.119)	(6.956.785.790)
Saldo Akhir Tahun	(18.539.855.799)	(18.441.903.680)
Nilai Tercatat pada Akhir Periode	115.460.144.201	115.558.096.320
PT Sari Bangun Persada (SBP)		
Biaya Perolehan	4.900.000.000	4.900.000.000
Pembagian Akumulasi Kerugian :		
Saldo Awal Tahun	(4.900.000.000)	(4.900.000.000)
Ekuitas Rugi Bersih Asosiasi pada periode berjalan	-	-
Saldo Akhir Tahun	(4.900.000.000)	(4.900.000.000)
Nilai Tercatat pada Akhir Periode	-	-
PT Pradas Marga Persada (PMP)		
Biaya Perolehan	96.000.000	96.000.000
Pembagian Akumulasi Kerugian :		
Saldo Awal Tahun	-	-
Ekuitas Rugi Bersih Asosiasi pada periode berjalan	-	-
Saldo Akhir Tahun	-	-
Nilai Tercatat pada Akhir Periode	96.000.000	96.000.000
Total	115.556.144.201	115.654.096.320

Informasi tambahan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

	Total aset/ Total Assets	Total Liabilitas/ Total Liabilities	Total Pendapatan/ Total Revenue	Laba (rugi)/ Net Income (Loss)	
31 Maret 2016					Maret 31 2016
PT Marga Sarana Jabar	855.502.596.748	573.423.448.051	22.555.336.480	(326.507.064)	PT Marga Sarana Jabar
PT Sari Bangun Persada	7.403.239.001	658.265.351	-	-	PT Sari Bangun Persada
PT Pradas Marga Persada	240.000.000	-	-	-	PT Pradas Marga Persada
31 Desember 2015					Desember 31 2015
PT Marga Sarana Jabar	868.633.892.806	586.115.368.776	87.557.908.191	(23.189.285.967)	PT Marga Sarana Jabar
PT Sari Bangun Persada	7.403.239.001	658.265.351	-	-	PT Sari Bangun Persada
PT Pradas Marga Persada	240.000.000	-	-	-	PT Pradas Marga Persada

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES - NET

The details of the investments in associates are as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015
<u>Equity Method for Associates</u>	
PT Marga Sarana Jabar (MSJ)	
Acquisition Cost	134.000.000.000
Shares of Accumulated Losses :	
Beginning Balance	(11.485.117.890)
Equity in Net Loss of Associated	(6.956.785.790)
Ending Balance	(18.441.903.680)
Carrying Amount at the End of Period	115.558.096.320
PT Sari Bangun Persada (SBP)	
Acquisition Cost	4.900.000.000
Shares of Accumulated Losses :	
Beginning Balance	(4.900.000.000)
Equity in Net Loss of Associated	-
Ending Balance	(4.900.000.000)
Carrying Amount at the End of Period	-
PT Pradas Marga Persada (PMP)	
Acquisition Cost	96.000.000
Shares of Accumulated Losses :	
Beginning Balance	-
Equity in Net Loss of Associated	-
Ending Balance	-
Carrying Amount at the End of Period	96.000.000
Total	115.654.096.320

Additional information as of March 31, 2016 and December 31, 2015 on the investment in associates are as follows :

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI – NETO (lanjutan)

MSJ

Berdasarkan akta notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H. No. 100 tanggal 27 Mei 2013, Perusahaan membeli 7.926.900 saham MSJ (nilai nominal Rp 10.000) dari PT Jasa Sarana (JS) dengan harga beli sebesar Rp 101.000.000.000. Disamping itu pada bulan Juli dan Desember 2013 Perusahaan juga menyeter tambahan saham baru yang dikeluarkan oleh MSJ sebanyak 1.800.000 saham dengan total sebesar Rp 18.000.000.000 untuk kepemilikan sebesar 30%.

Pada tanggal 6 November 2014, Perusahaan menyeterkan tambahan saham baru yang dikeluarkan oleh MSJ sebesar Rp 6.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut tidak mengubah persentase kepemilikan Perusahaan di MSJ.

Pada tanggal 19 Juni 2015 dan 31 Agustus 2015, Perusahaan menyeterkan tambahan modal sebesar masing-masing Rp 4.500.000.000 dan Rp 4.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut tidak mengubah persentase kepemilikan Perusahaan di MSJ.

SBP

Pada bulan Juni 2004, CPI mendirikan SBP yang bergerak di bidang pengembangan wilayah, pemborongan dan perdagangan umum, Persentase pemilikan CPI, entitas anak, pada SBP adalah sebesar 49%.

SBP berhenti beroperasi sejak tahun 2009. SBP memiliki akumulasi kerugian sebesar Rp 4.721.279.808. Akumulasi kerugian SBP hanya diakui sampai sebesar nilai tercatat investasi.

PMP

Pada tanggal 24 Desember 2004, berdasarkan Akta Notaris Esther Marcia Sulaiman, S.H. No. 125 Perusahaan dan PT Pradas Depok mendirikan PMP yang bergerak di bidang penyelenggaraan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya, serta usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Persentase kepemilikan Perusahaan pada PMP adalah sebesar 40%. PMP tidak memiliki kegiatan apapun sejak didirikan pada tahun 2004.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, persentase kepemilikan pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

<u>Nama Perusahaan</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	<u>Company Name</u>
MSJ	30%	MSJ
SBP	49%	SBP
PMP	40%	PMP

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES – NET (continued)

MSJ

Based on notarial deed No. 100 dated May 27, 2013 of Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., the Company purchased 7,926,900 MSJ shares (nominal value Rp 1,000) from PT Jasa Sarana (JS) for a total purchase price amounting to Rp 101,000,000,000. Additionally, in July and December 2013, the Company subscribed for 1,800,000 new shares issued by MSJ for Rp 18,000,000,000 for a 30% ownership.

On November 6, 2014, the Company subscribed for new shares issued by MSJ for Rp 6,000,000,000. The increase in the issued and fully paid capital stock did not change the Company's percentage of ownership in MSJ.

On June 19, 2015 and August 31, 2015, the Company subscribed for shares issued for Rp 4,500,000,000 and 4,500,000,000 respectively. The increase in the issued and fully paid capital stock did not change the Company's percentage of ownership in MSJ.

SBP

SBP was established by CPI in June 2004, with activities comprising regional development, contracting and general trading. CPI, a subsidiary, owns 49% share ownership in SBP.

Since 2009, the operational activities of SBP have been discontinued. SBP has accumulated losses of Rp 4,721,279,808. The accumulated losses in SBP were recognized only to the extent of the cost of the investment.

PMP

On December 24, 2004, the Company and PT Pradas Depok established PMP based on Notarial Deed No. 125 of Esther Marcia Sulaiman, S.H., whose scope of activities comprises the operation of toll road projects, investment, and provision of other toll road support services in accordance with prevailing regulations, and development and operation of businesses in other areas related to toll road operations. The Company owns 40% share ownership in PMP. PMP did not have any activities since the establishment in 2004.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the percentages of share ownership in the associates are as follows:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL-NETO

Aset hak pengusahaan jalan tol merupakan hak konsesi dari Pemerintah Republik Indonesia berupa pengusahaan jalan tol ruas Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta yang diberikan kepada Perusahaan, ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya yang diberikan kepada CMS dan ruas Depok - Antasari, Jakarta yang diberikan kepada CW dengan rincian sebagai berikut:

11. TOLL ROAD CONCESSION RIGHTS - NET

Toll road concession rights are granted by the Government of Indonesia in the form of toll road concessions at Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta, to the Company, Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya, to CMS and Depok - Antasari, Jakarta to CW with details as follows:

		31 Maret 2016/ March 31, 2016					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Beginning Balance		
Biaya perolehan						Cost	
Jalan dan Jembatan Sarana Pelengkap	2.683.352.252.473	-	-	-	2.683.352.252.473	Road and Bridges	
Jalan Tol	46.674.389.410	-	-	-	46.674.389.410	Toll Facilities and Equipment	
Gerbang dan Bangunan Pelengkap Jalan Tol	49.074.697.679	-	-	-	49.074.697.679	Toll Gates and Supporting Building	
	2.779.101.339.562	-	-	-	2.779.101.339.562		
Aset konsesi dalam Pengerjaan	1.371.416.461.337	76.543.859.541	-	-	1.447.960.320.878	Concession Asset in Progress	
Total	4.150.517.800.899	76.543.859.541	-	-	4.227.061.660.440	Total	
Akumulasi amortisasi						Accumulated Amortization	
Jalan dan Jembatan Sarana Pelengkap	1.066.246.758.308	25.276.018.522	-	-	1.091.522.776.830	Road and Bridges	
Jalan Tol	20.501.265.474	518.411.133	-	-	21.019.676.607	Toll Facilities and Equipment	
Gerbang dan Bangunan Pelengkap Jalan Tol	8.646.812.378	240.671.216	-	-	8.887.483.594	Toll Gates and Supporting Building	
Total	1.095.394.836.160	26.035.100.871	-	-	1.121.429.937.031	Total	
Penurunan Nilai	409.877.107	-	-	-	409.877.107	Impairment	
Nilai Buku Neto	3.054.713.087.632				3.105.221.846.302	Net Book Value	

		31 Desember 2015/ December 31, 2015					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Beginning Balance		
Biaya perolehan						Cost	
Jalan dan Jembatan Sarana Pelengkap	2.683.352.252.473	-	-	-	2.683.352.252.473	Road and Bridges	
Jalan Tol	46.674.389.410	-	-	-	46.674.389.410	Toll Facilities and Equipment	
Gerbang dan Bangunan Pelengkap Jalan Tol	25.939.697.679	23.135.000.000	-	-	49.074.697.679	Toll Gates and Supporting Building	
	2.755.966.339.562	23.135.000.000	-	-	2.779.101.339.562		
Aset konsesi dalam Pengerjaan	909.578.860.045	461.837.601.292	-	-	1.371.416.461.337	Concession Asset in Progress	
Total	3.665.545.199.607	484.972.601.292	-	-	4.150.517.800.899	Total	
Akumulasi amortisasi						Accumulated Amortization	
Jalan dan Jembatan Sarana Pelengkap	961.395.477.703	104.851.280.605	-	-	1.066.246.758.308	Road and Bridges	
Jalan Tol	18.418.133.474	2.083.132.000	-	-	20.501.265.474	Toll Facilities and Equipment	
Gerbang dan Bangunan Pelengkap Jalan Tol	7.712.767.282	934.045.096	-	-	8.646.812.378	Toll Gates and Supporting Building	
Total	987.526.378.459	107.868.457.701	-	-	1.095.394.836.160	Total	
Penurunan Nilai	409.877.107	-	-	-	409.877.107	Impairment	
Nilai Buku Neto	2.677.608.944.041				3.054.713.087.632	Net Book Value	

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL-NETO (lanjutan)

Di dalam penambahan biaya perolehan hak pengusahaan jalan tol terdapat transaksi non-kas masing-masing sebesar Rp 19.652.846.192 dan Rp 186.470.607.982 masing – masing pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 (Catatan 39).

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol dialokasikan sebagai beban pendapatan (Catatan 27).

Seluruh beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol dibebankan sebagai bagian dari beban pendapatan untuk ruas jalan tol yang sudah beroperasi secara komersial.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam hak pengusahaan jalan tol - aset konsesi dalam penyelesaian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 174.766.233.354 dan Rp 154.230.995.688.

Pada tanggal 31 Maret 2016, pembebasan tanah proyek jalan tol Depok-Antasari telah mencapai 488.464 m² (26,83%) dari yang direncanakan seluas 1.820.825 m².

Pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan dan CMS telah mengasuransikan aset konsesi atas hak pengusahaan jalan tol terkait pengoperasian jalan tol terhadap segala risiko kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi QBE Poll Indonesia, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Astra Buana dan PT Asuransi Tripakarta dengan nilai pertanggungungan sebesar Rp 4.888.030.091.000. Manajemen Perusahaan dan CMS berpendapat bahwa nilai pertanggungannya cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, CW telah mengasuransikan kegiatan konstruksi terhadap segala risiko kontraktor kepada PT Jasaraharja Putera, PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Jasa Tania dan PT Asuransi Purna Artanugraha, dengan nilai pertanggungungan sebesar Rp 1.222.660.594.535. Manajemen CW berpendapat bahwa nilai pertanggungannya cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Hak pengusahaan jalan tol CMS digunakan sebagai jaminan pinjaman ke bank (Catatan 22).

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada perubahan nilai wajar yang signifikan terhadap nilai Hak Pengusahaan Jalan Tol pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai hak pengusahaan jalan tol pada tanggal 31 Maret 2016.

11. TOLL ROAD CONCESSION RIGHTS - NET (continued)

In addition of acquisition cost of toll road concession rights there are non-cash transactions amounted to Rp 19,652,846,192 and Rp 186,470,607,982, respectively, in March 31, 2016 and December 31, 2015 (Note 39).

Amortization of toll road concession rights is allocated as cost of revenues (Note 27).

Amortization of toll road concession rights for toll road section which is already operating is charged to cost of revenue.

The borrowing cost capitalized to toll road concession rights - concession assets in progress for the years ended March 31, 2016 and 31 December, 2015 amounted to Rp 174,766,233,354 and Rp 154,230,995,688, respectively.

As of March 31, 2016, the toll road project land acquisition for the Depok-Antasari project has reached 488,464 m² (26.83%) out of the planned total of 1,820,825 m².

In March 31, 2016 and December 31, 2015, the Company and CMS's concession assets from toll concession rights are insured against operations' all risks with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi QBE Poll Indonesia, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Astra Buana and PT Asuransi Tripakarta, with total coverage amounting to Rp 4,888,030,091,000. Management of the Company and CMS believe that the coverage are adequate to cover possible losses arising from such risks.

In March 31, 2016 and December 31, 2015, CW's construction activities are insured against contractors' all risks with PT Jasaraharja Putera, PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Jasa Tania and PT Asuransi Purna Artanugraha, with total coverage amounting to Rp 1,222,660,594,535. Management of CW believes that the coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

CMS concession rights are used as collateral for bank loans (Note 22).

Based on management's assessment, there is no significant change in the fair value of the Toll Road Concession Rights as of March 31, 2016 and December 31, 2015.

The Group's management believes that there was no impairment in the value of all toll road concession rights as of March 31, 2016.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP - NETO

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS - NET

The details of fixed assets are as follows:

		31 Maret 2016/ Maret 31, 2016				
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Beginning Balance
Biaya perolehan						Cost
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
	Tanah	48.607.369.207	-	-	-	48.607.369.207
	Bangunan	50.621.748.068	318.824.000	-	-	50.940.572.068
	Pelengkapan Gedung	5.182.627.801	4.189.120	-	-	5.186.816.921
	Kendaraan dan Alat Berat	88.948.974.771	2.915.000.000	1.402.246.682	-	90.461.728.089
	Mesin dan Peralatan	31.595.210.391	446.084.757	-	-	32.041.295.148
	Inventaris Kantor	7.545.533.975	2.495.000	-	-	7.548.028.975
		232.501.464.213	3.686.592.877	1.402.246.682	-	234.785.810.408
Sewa Pembiayaan						Leases
	Kendaraan	1.288.991.000	-	-	-	1.288.991.000
Proyek dalam Pelaksanaan						Projects in Progress
	Jalan Tol Dalam Kota (JIUT)	51.552.071.743	63.523.051.690	14.267.375.818	-	100.807.747.615
	Total	285.342.526.956	67.209.644.567	15.669.622.500	-	336.882.549.023
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
	Tanah	5.949.103.416	-	-	-	5.949.103.416
	Bangunan	11.635.935.219	629.655.352	-	-	12.265.590.571
	Pelengkapan Gedung	3.909.654.306	121.997.665	-	-	4.031.651.971
	Kendaraan dan Alat Berat	32.655.339.522	3.315.344.692	350.492.047	311.510.869	35.931.703.036
	Mesin dan Peralatan	18.476.260.797	938.188.666	-	-	19.414.449.463
	Inventaris Kantor	4.868.962.381	88.480.492	-	-	4.957.442.873
		77.495.255.641	5.093.666.867	350.492.047	311.510.869	82.549.941.330
Sewa Pembiayaan						Leases
	Kendaraan	1.328.387.842	64.449.550	-	(311.510.869)	1.081.326.523
	Total	78.823.643.483	5.158.116.417	350.492.047	-	83.631.267.853
	Nilai Tercatat	206.518.883.473				253.251.281.170
						Net Book Value

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

		31 Desember 2015/ December 31, 2015					
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclasifications	Saldo Akhir/ Beginning Balance	
Biaya perolehan							Cost
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
	Tanah	48.607.369.207	-	-	-	48.607.369.207	Land
	Bangunan	50.586.548.069	35.199.999	-	-	50.621.748.068	Buildings
	Pelengkapan Gedung	4.575.830.097	606.797.704	-	-	5.182.627.801	Building Equipment
	Kendaraan dan Alat Berat	85.385.462.225	9.188.512.546	5.625.000.000	-	88.948.974.771	Vehicles and Heavy Equipment
	Mesin dan Peralatan	29.610.813.260	1.984.397.131	-	-	31.595.210.391	Machinery and Equipment
	Inventaris Kantor	3.698.885.261	3.917.327.704	70.678.990	-	7.545.533.975	Office Equipment
	Total	222.464.908.119	15.732.235.084	5.695.678.990	-	232.501.464.213	
Sewa Pembiayaan							Leases
	Kendaraan	1.288.991.000	-	-	-	1.288.991.000	Vehicles
Proyek dalam Pelaksanaan							Projects in Progress
	Jalan Tol Dalam Kota (JIUT)	21.935.485.774	48.213.571.743	18.596.985.774	-	51.552.071.743	Jakarta Intra Urban Toll (JIUT)
	Total	245.689.384.893	63.945.806.827	24.292.664.764	-	285.342.526.956	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
	Tanah	5.949.103.416	-	-	-	5.949.103.416	Land
	Bangunan	9.266.461.003	2.369.474.216	-	-	11.635.935.219	Buildings
	Pelengkapan Gedung	3.326.497.458	583.156.848	-	-	3.909.654.306	Building Equipment
	Kendaraan dan Alat Berat	23.997.682.094	12.257.657.428	3.600.000.000	-	32.655.339.522	Vehicles and Heavy Equipment
	Mesin dan Peralatan	16.924.167.711	1.552.093.086	-	-	18.476.260.797	Machinery and Equipment
	Inventaris Kantor	2.216.497.650	2.652.464.731	-	-	4.868.962.381	Office Equipment
	Total	61.680.409.332	19.414.846.309	3.600.000.000	-	77.495.255.641	
Sewa Pembiayaan							Leases
	Kendaraan	759.078.767	569.309.075	-	-	1.328.387.842	Vehicles
	Total	62.439.488.099	19.984.155.384	3.600.000.000	-	78.823.643.483	Total
Nilai Tercatat		183.249.896.794				206.518.883.473	Net Book Value

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets is allocated as follows:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Maret 2015/ March 31, 2015	
Beban Pendapatan			Cost fo Revenues
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 27)	709.551.205	1.011.120.328	Depreciation of Fixed Assets (Note 27)
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 28)	4.448.565.212	4.863.167.582	Depreciation of Fixed Assets (Note 28)
Total	5.158.116.417	5.874.287.910	Total

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

Kelompok Usaha telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa, PT Citra International Underwriter dan lainnya, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 4.807.956.535 pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015. Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa nilai pertanggungannya cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Proyek dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan terkait dengan kontrak pekerjaan yang dilakukan oleh GI dan CPI rencana pengembangan Jalan Tol Dalam Kota (JIUT) dan pengembangan sistem aplikasi.

Persentase penyelesaian proyek dalam pelaksanaan berkisar dari 38% sampai dengan 45% pada 31 Maret 2016, yang diestimasikan akan selesai dalam tahun 2016.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai aset tetap.

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

The Group's fixed assets are insured against fire and other risks with PT Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa, PT Citra International Underwriters and others, with total coverage amounting to Rp 4,807,956,535 in March 31, 2016 and December 31, 2015, respectively. Management of the Group believes that the coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Project in progress represents expenses that have been incurred relating to project contract made by GI and CPI development plan in Jakarta Intra Urban Toll (JIUT) and application system development.

The percentage of completion of the projects in progress ranges from 38% to 45% in March 31, 2016, which are estimated to be completed in 2016.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, management believes that there is no impairment in value of the fixed assets.

13. PROPERTI INVESTASI - NETO

13. INVESTMENT PROPERTIES - NET

		31 Maret 2016/ March 31, 2016			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals/ Pemindahan/ Transfers	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Entitas Anak - CMNPro					Subsidiary - CMNPro
Biaya Perolehan					Cost:
Tanah	600.922.400.000	-	-	600.922.400.000	Land
Bangunan	25.455.841.859	-	-	25.455.841.859	Buildings
	<u>626.378.241.859</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>626.378.241.859</u>	
Akumulasi					Accumulated
penyusutan					depreciation:
Bangunan	921.825.000	318.160.512	-	1.239.985.512	Buildings
	<u>921.825.000</u>	<u>318.160.512</u>	<u>-</u>	<u>1.239.985.512</u>	
Nilai Buku Neto	<u><u>625.456.416.859</u></u>			<u><u>625.138.256.347</u></u>	Net Book Value
Entitas Anak - CMS					Subsidiary - CMS
Biaya Perolehan					Cost:
Diluar ROW	33.743.629.125	-	-	33.743.629.125	Outside ROW
Tahap II dan III	5.601.202.094	-	-	5.601.202.094	Stage II and III
	<u>39.344.831.219</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>39.344.831.219</u>	
Total	<u><u>664.801.248.078</u></u>			<u><u>664.483.087.566</u></u>	Total

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PROPERTI INVESTASI – NETO (lanjutan)

13. INVESTMENT PROPERTIES – NET (continued)

		31 Desember 2015/ December 31, 2015				
		Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i> Pemindahan/ <i>Transfer</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Entitas Anak - CMNPro						Subsidiary - CMNPro
Biaya perolehan						Cost
	Tanah	-	600.922.400.000	-	600.922.400.000	Land
	Bangunan	-	25.455.841.859	-	25.455.841.859	Buildings
		-	626.378.241.859	-	626.378.241.859	
Akumulasi penyusutan						Accumulated
	Bangunan	-	921.825.000	-	921.825.000	Depreciation
		-	921.825.000	-	921.825.000	Buildings
Nilai Tercatat		-			625.456.416.859	Net Book Value
Entitas Anak - CMS						Subsidiary - CMS
Biaya perolehan						Cost
	Diluar ROW	33.743.629.125	-	-	33.743.629.125	Outside Row
	Tahap I dan III	5.601.202.094	-	-	5.601.202.094	Stage II and III
		39.344.831.219	-	-	39.344.831.219	
Total		39.344.831.219			664.801.248.078	Total

PT Citra Marga Nusantara Propertindo (CMNPro)

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan, yang terdiri dari:

Tanah:

- Komplek Perum Puri, Jati Asih - Bekasi dengan luas 6.210 m².
- Karang tengah Rorotan - Jakarta Utara dengan luas 27.078 m².
- Pamulang - Tangerang Selatan dengan luas 13.869 m².
- Cisauk - Tangerang Selatan dengan luas 180.232 m².
- Kebayoran Lama - Jakarta Selatan dengan luas 8.927 m².

Bangunan:

- Apartemen The H Tower - Jakarta Selatan dengan luas 339 m². Nilai wajar bangunan berdasarkan
- Kondominium Pantai Carita - Pandeglang dengan luas 282 m².
- Apartemen Sunter Park View - Jakarta Utara dengan luas 273 m².

Nilai wajar bangunan yang dilakukan oleh penilai Independen, KJPP Aksa, Nelson, dan Rekan melalui beberapa laporannya, adalah sebesar Rp 26.192.200.000.

PT Citra Marga Nusantara Propertindo (CMNPro)

Investment properties in land and buildings, consist of:

Land:

- Komplek Perum Puri, Jati Asih - Bekasi with an area of 6,210 m².
- Karang tengah Rorotan - North Jakarta with an area of 27,078 m².
- Pamulang - South Tangerang with an area of 13,869 m².
- Cisauk - South Tangerang with an area of 180,232 m².
- Kebayoran Lama - South Jakarta with an area of 8,927 m².

Building:

- Apartemen The H Tower - South Jakarta with an area of 339 m².
- Kondominium Pantai Carita - Pandeglang with an area of 282 m².
- Apartemen Sunter Park View - North Jakarta with an area of 273 m².

The fair value of the building carried out by an independent appraisal, KJPP Aksa, Nelson, and Partners through its reports, is Rp 26,192,200,000.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PROPERTI INVESTASI - NETO (lanjutan)

PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

Properti investasi merupakan investasi pada tanah dan bangunan yang telah dibebaskan, diluar *Right of Way* (ROW) dari proyek jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda seluas 293.832 m² dengan biaya perolehan sebesar Rp 34.761.449.947. Semua tanah ini masih atas nama pemilik lama.

Beberapa bidang tanah dengan jumlah luas 85.734 m² dan biaya perolehan sebesar Rp 5.601.202.094 direncanakan digunakan untuk pembangunan tahap II dan III Proyek Jalan Tol Simpang Susun Waru-Tanjung Perak di Surabaya. Mengingat rencana proyek pembangunan tahap II dan III jalan tol tersebut telah dibatalkan melalui PPJT (Catatan 1d), tanah tersebut dicatat sebagai properti investasi.

Pada tanggal 31 Maret 2016, beban penyusutan sebesar Rp 318.160.512 dibebankan pada akun beban administrasi dan umum (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Maret 2016, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai properti investasi.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Investasi pada Perusahaan lainnya - Metode Biaya PT Jasa Sarana (JS) Biaya Perolehan	150.000.000.000	124.392.860.000
Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya :		
PT Bank Mega Tbk	5.044.495.803	6.100.986.038
PT Bank Central Asia Tbk	4.451.112.707	5.447.818.075
	<u>159.495.608.510</u>	<u>135.941.664.113</u>
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya :		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25.900.000.000	25.900.000.000
Rekening Operasional :		
PT Bank Mega Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000
	<u>2.000.000.000</u>	<u>2.000.000.000</u>
Total	<u>187.395.608.510</u>	<u>163.841.664.113</u>

13. INVESTMENT PROPERTIES - NET (continued)

PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

Investment properties represent land acquired, which is located outside the *Right of Way* (ROW) of the Simpang Susun Waru-Bandara Juanda toll road project with an area of 293,832 m² and acquisition cost of Rp 34,761,449,947. All of the land titles are still under the name of the former owners.

Several parcels of land with a total area of 85,734 m² and acquisition cost of Rp 5,601,202,094 were intended for construction of stages II and III of the Waru-Tanjung Perak Toll Road Project in Surabaya. Since the proposed construction of stages II and III of the toll road project has been cancelled by PPJT (Note 1d), the above land is recorded under investment properties.

As of March 31, 2016, depreciation expense amounting to Rp 318,160,512 was charged to general and administrative expenses (Note 28).

As of March 31, 2016, management believes that there is no impairment in value of the investment property.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consists of:

Investment in Shares in Other Company - Cost Method PT Jasa Sarana (JS) Acquisition Cost
Restricted Cash in Banks : PT Bank Mega Tbk PT Bank Central Asia Tbk
Restricted Time Deposits : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Operational Accounts : PT Bank Mega Tbk PT Bank Central Asia Tbk

Total

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Investasi pada perusahaan lainnya

Pada tanggal 18 Juni 2014, Perusahaan menyetorkan tambahan saham baru yang dikeluarkan oleh JS sebesar Rp 18.750.000.000. Sebagai akibat dari transaksi tersebut diatas, pada tanggal 31 Desember 2014, kepemilikan saham Perusahaan di JS naik dari 15,00% menjadi sebesar 15,41%. Pada Januari 2015, Perusahaan memperoleh pendapatan dividen sebesar Rp 1.296.741.909.

Pada tanggal 18 Juni 2015, Perusahaan menyetorkan kembali tambahan saham baru yang dikeluarkan oleh JS sebesar Rp 59.142.860.000, kepemilikan saham Perusahaan di JS tetap 15,41%

Pada tanggal 3 Maret 2016, Perusahaan menyetorkan kembali tambahan saham baru sebesar Rp 25.607.140.000.

Pada tanggal 6 Februari 2004, Perusahaan, Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan PT Indec & Associates Limited mendirikan JS yang bergerak di bidang pengusahaan prasarana infrastruktur pada kawasan khusus dan fasilitas lainnya.

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan dengan BCA dan PT Bank Mega Tbk (Bank Mega). CMS harus menyetorkan semua pendapatan jalan tol ke dalam rekening penampungan bersama yang dikelola oleh Bank Mega. CMS memberikan kuasa khusus yang tidak dapat ditarik kembali kepada Bank Mega selaku Agen Pengumpul untuk mengelola rekening penampungan bersama. Agen Pengumpul akan memindahkan seluruh dana di rekening penampungan bersama ke rekening penampungan BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar 50%.

Penggunaan dana dalam rekening penampungan bersama hanya dapat dilakukan oleh Agen Pengumpul berdasarkan kuasa khusus. BCA dan Bank Mega akan memindahkan semua dana yang ada dalam rekening penampungan ke dalam rekening operasional CMS sampai utang bank CMS di bank-bank tersebut dibayar penuh.

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan dengan BCA dan Bank Mega, CMS wajib menjaga minimum kas dalam rekening operasional masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000. Dalam hal dana yang tersedia kurang dari yang dipersyaratkan, maka CMS wajib menyetor dana tambahan untuk menutup seluruh kekurangan dana tersebut (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, CMS telah memenuhi batasan minimum kas dalam rekening operasional.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Investment in shares

On June 18, 2014, the Company subscribed for new shares issued by JS for Rp 18,750,000,000. As a result of the above transaction, as of December 31, 2014, the Company's ownership in JS increased from 15.00% to 15.41%. In January 2015, the Company received dividend income amounting to Rp 1,296,741,909.

On June 18, 2015, the Company subscribed for additional shares for issued by JS for Rp 59,142,860,000, the Company's ownership in JS increased to 15.41%.

As March 3, 2016, the Company subscribed for new shares for Rp 25,607,140,000.

On February 6, 2004, the Company, the Government of West Java Province, and PT Indec & Associates Limited established JS whose scope of activities comprises managing infrastructure in special areas and other facilities.

Restricted cash in banks

In relation to CMS's debt restructuring agreement, the escrow account management agreements with BCA and PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) require CMS to put all toll receipts in the joint escrow account maintained with Bank Mega. CMS gives specific irrevocable authority to Bank Mega as collecting agent to manage the joint escrow account. The collecting agent transfers the fund in the joint escrow account to the BCA and Bank Mega escrow accounts by 50% each.

The utilization of cash in the joint escrow account by the collecting agent should only be based on the special authority given to it. If CMS's bank loans are fully paid, BCA and Bank Mega will transfer all of the funds in the escrow accounts to CMS's operational accounts.

In accordance with the escrow account management agreement with BCA and Bank Mega, CMS is required to maintain a minimum balance of Rp 1,000,000,000 each in its operational accounts. In the event that the balance in these accounts falls below the required minimum amount, CMS's must deposit additional funds to cover the short fall (Note 22).

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, CMS has met the minimum limit of cash in the operating account.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Deposito berjangka – PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Deposito berjangka sebesar Rp 25.900.000.000 merupakan deposito berjangka milik CW yang ditempatkan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan PPJT ruas jalan tol Depok-Antasari. Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga sebesar 6,5% per tahun. Berdasarkan PPJT, deposito berjangka tersebut baru dapat dicairkan 12 bulan setelah tanggal perkiraan selesainya konstruksi jalan tol.

Deposito berjangka pada bank dalam likuidasi

Perusahaan mempunyai deposito berjangka pada bank dalam likuidasi sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>
PT Bank Yama	77.500.000.000	77.500.000.000
PT Bank Andromeda	32.245.900.000	32.245.900.000
Total	109.745.900.000	109.745.900.000
Penyisihan Kemungkinan Kerugian	(109.745.900.000)	(109.745.900.000)
Nilai Tercatat	-	-

Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA)

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Yama (YAMA) merupakan deposito berjangka dengan status "Diblokir" sejak tahun 1998 dan telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%. Pada tanggal 24 Februari 2004, Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan sebesar Rp 77.500.000.000, Rp 1.343.577.534 dan Rp 76.089.246 kepada Badan Penyehatan Perbankan Indonesia (BPPN), Tim Pengelola Sementara (TPS) YAMA, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan sehubungan dengan deposito berjangka, bunga deposito dan rekening giro yang ditempatkan pada Bank Yama.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Restricted Time Deposit – PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Time deposits amounting to Rp 25,900,000,000, represent time deposits of CW with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, which are restricted pursuant to PPJT for section Depok-Antasari toll road. These time deposits earn 6.5% interest per annum. Based on PPJT, the time deposit will be disbursed in 12 months after the expected date of completion of toll road construction.

Restricted Time deposits in banks under liquidation

The Company has time deposits in banks under liquidation are as follows:

PT Bank Yama
PT Bank Andromeda
Total
Allowance for Possible Losses
Carrying Amount

Restricted Time deposit - PT Bank Yama (YAMA)

Time deposit placed with PT Bank Yama (YAMA) is a time deposit with a status of "Blocked" since 1998 and has been provided with allowance for possible losses of 100%. On February 24, 2004, the Company through the South Jakarta District Court filed its claims amounting to Rp 77,500,000,000, Rp 1,343,577,534 and Rp 76,089,246 to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), the Tim Pengelola Sementara (TPS) YAMA, Government of the Republic of Indonesia c.q. Minister of Finance with respect to time deposits, interest on deposits and demand deposits, respectively, in Bank Yama.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA) (lanjutan)

Pada tanggal 29 September 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan BPPN, TPS YAMA, dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah melakukan perbuatan melawan hukum.
- 2) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar kepada Perusahaan berupa:
 - Deposito berjangka sebesar Rp 77.500.000.000 dan bunganya sebesar Rp 1.343.577.534.
 - Dana dalam rekening giro sebesar Rp 76.089.246.
- 3) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar denda sebesar 2% setiap bulan dari seluruh dana yang dimiliki oleh Perusahaan terhitung sejak YAMA dibeku usahakan.

Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan BPPN secara terpisah mengajukan upaya hukum sebagai berikut :

1. Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta
2. Kasasi kepada Mahkamah Agung
3. Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI

Upaya hukum yang diajukan oleh Pemerintah c.q. Menteri Keuangan dan BPPN telah ditolak.

Pada tanggal 1 Desember 2011, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan permohonan eksekusi putusan ke Mahkamah Agung RI kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima dana tersebut dan belum terdapat perkembangan atas penyelesaian hak tagih yang dimiliki Perusahaan kepada Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Deposito berjangka - PT Bank Andromeda (BA)

Pada tahun 1999, Bank Indonesia menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia tidak menjamin dana nasabah yang ada pada bank asing, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum yang telah dicabut izin usahanya sebelum tanggal 27 Januari 1998. Pengumuman likuidasi BA adalah pada tanggal 1 November 1997. Deposito berjangka yang ditempatkan dalam BA telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, deposito berjangka tersebut belum dapat tertagih.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Restricted Time deposit - PT Bank Yama (YAMA) (continued)

In its Decision No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel dated September 29, 2004, the South Jakarta District Court ruled, among other matter, the following:

- 1) IBRA, TPS YAMA, and the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance breached the law.
- 2) IBRA and the provisional management team had to pay to the Company the following:
 - Time deposits of Rp 77,500,000,000 and the corresponding interest of Rp 1,343,577,534.
 - Bank current account balance amounting to Rp 76,089,246.
- 3) IBRA and the provisional management team had to pay the Company monthly penalty of 2% on the amount due to the Company calculated since the date when YAMA's operations were suspended.

The Government of the Republic of Indonesia c.q. Ministry of Finance and IBRA filed legal actions as follows:

1. Appeal to the High Court of DKI Jakarta
2. Appeal to the Supreme Court
3. Judicial review to the Supreme Court

The legal actions filed by the Government c.q. Ministry of Finance and IBRA were rejected

On December 1, 2011, the Company through its legal counsel filed an execution of the decision of the Supreme Court to the South Jakarta District Court. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not received yet the funds and there has been no progress on the completion of the Company's collection from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

Restricted Time deposits - PT Bank Andromeda (BA)

In 1999, Bank Indonesia declared that the Government of the Republic of Indonesia does not guarantee customer funds that are placed in foreign banks, Bank Perkreditan Rakyat and commercial banks whose business permits were revoked before January 27, 1998. The liquidation of BA was announced on November 1, 1997. Time deposits in BA were fully provided with 100% allowance for possible losses.

Until the completion date of the consolidated financial statements, the time deposits have not been collected.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

15. TRADE PAYABLES

The details of trade payables are as follows:

Pihak Ketiga	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Third Parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Pionir Beton	5.158.826.200	7.406.923.150	PT Pionir Beton
PT Awan Citra Atarik Prakarsa	3.538.576.114	-	PT Awan Citra Atarik Prakarsa
PT Yasa Patria Perkasa	2.088.249.000	-	PT Yasa Patria Perkasa
PT Mitra Setya Utama	1.644.768.034	-	PT Mitra Setya Utama
PT Merakindo Mix	893.277.602	2.233.194.002	PT Merakindo Mix
PT Jaya Agung Persada	735.955.651	-	PT Jaya Agung Persada
RS Mitra Kemayoran	615.330.000	-	RS Mitra Kemayoran
PT Krakatau Wajatama	478.966.738	3.369.484.840	PT Krakatau Wajatama
Koperasi Citra Marga	387.999.234	-	Koperasi Citra Marga
PT Module Intracs Yasatama	316.302.589	471.160.366	PT Module Intracs Yasatama
PT Tambarang Elastika Mas	257.954.495	550.166.636	PT Tambarang Elastika Mas
PT Probicindo Tunggal Taruna	248.075.392	248.075.392	PT Probicindo Tunggal Taruna
PT Inti Perkasa Pratama	191.108.467	-	PT Inti Perkasa Pratama
PT Sae Mitra Sejati	158.000.000	-	PT Sae Mitra Sejati
PT Pertamina Retail	142.794.287	163.175.319	PT Pertamina Retail
PT Platindo Karya Prima	131.000.000	-	PT Platindo Karya Prima
PT Dzan Dzan Mulia	122.960.000	288.320.000	PT Dzan Dzan Mulia
PT Bagus Pedriansyah	48.676.233	296.865.321	PT Bagus Pedriansyah
PT Artha Technology Makmur Bersama	31.005.000	145.213.151	PT Artha Technology Makmur Bersama
PT Yudi Diana Lestari	13.250.000	299.940.620	PT Yudi Diana Lestari
PT Bhakti Citra Mulia	-	2.466.203.545	PT Bhakti Citra Mulia
Herry HB Kairupan, SH	-	500.000.000	Herry HB Kairupan, SH
PT Tensindo Kreasi Utama	-	384.705.660	PT Tensindo Kreasi Utama
PT Perkasa Adiguna Sembada	-	257.350.000	PT Perkasa Adiguna Sembada
PT Nayara Karya Mandiri	-	248.135.318	PT Nayara Karya Mandiri
PT Multi Coating Protection	-	237.042.900	PT Multi Coating Protection
CV Jakarta Raditya Ambulance Service	-	233.566.278	CV Jakarta Raditya Ambulance Service
PT Linknet	-	231.000.000	PT Linknet
PT Media Karya Kencana	-	190.931.531	PT Media Karya Kencana
PT Diamond Shine Sarana Jaya	-	185.760.000	PT Diamond Shine Sarana Jaya
PT Olahbumi Mandiri	-	170.190.900	PT Olahbumi Mandiri
PT Rental Crane Indonesia	-	143.640.000	PT Rental Crane Indonesia
PT Permata Liesta	-	128.584.090	PT Permata Liesta
Lain-Lain (masing - masing dibawah Rp 100.000.000)	8.132.039.884	7.826.605.572	Other (each below Rp 100,000,000)
	25.335.114.920	28.676.234.591	

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA (lanjutan)

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>
Pihak Ketiga (lanjutan)		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Baja Prima Lestari	-	330.220.825
Total	<u>25.335.114.920</u>	<u>29.006.455.416</u>

15. TRADE PAYABLES (continued)

Third Parties (continued)
<u>United States Dollar</u>
PT Baja Prima Lestari
Total

Dalam akun ini termasuk utang retensi kepada kontraktor dengan masa retensi kurang dari satu tahun masing-masing sebesar Rp 6.959.816.072 dan Rp 4.791.215.302 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

This account includes retention payables to contractors with a retention period of less than one year which amounted to Rp 6,959,816,072 and Rp 4,791,215,302 as of March 31, 2016 and 31 December, 2015, respectively.

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>	
Kurang dari 30 hari	2.346.088.937	3.555.383.583	Less than 30 days
30 hari sampai 90 hari	22.989.025.983	25.451.071.833	30 to 90 days
Total	<u>25.335.114.920</u>	<u>29.006.455.416</u>	Total

16. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>
Biaya Kontraktor dan Konsultan	234.088.720.336	244.064.206.685
Biaya Bunga	115.898.462.877	96.385.367.466
Penambahan Hak Pengusahaan Jalan Tol	28.710.800.787	28.710.800.787
Biaya Operasional	39.207.181.421	28.522.925.239
Biaya Tunjangan Direksi	2.103.900.000	1.385.700.000
Total	<u>420.009.065.421</u>	<u>399.069.000.177</u>

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Contractors and Consultants Fee
Interest Expenses
Acquisition of Toll Road Concession Rights
Operating Expenses
Directors' Benefits
Total

Biaya bunga merupakan bunga pinjaman dari BCA dan Bank Mega serta bunga (Nilai Tambah) dari pinjaman bantuan pemerintah atas pembebasan tanah proyek jalan tol Depok-Antasari (Catatan 21 dan 22).

Interest represents interest on loans from BCA and Bank Mega and interest ("Nilai Tambah") on loan from government related to land acquisition for the Depok-Antasari toll road project (Notes 21 and 22).

Beban akrual atas penambahan hak pengusahaan jalan tol merupakan biaya tambahan terkait pembebasan tanah jalan tol ruas Simpang Susun Waru-Juanda yang belum diselesaikan oleh CMS.

Accrued expense of acquisition of toll road concession rights is additional costs related to the land acquisition for Simpang Susun Waru-Juanda toll road section which is not yet settled by CMS.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. BEBAN AKRUAL (lanjutan)

Rincian saldo beban akrual terkait penambahan hak perusahaan jalan tol pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>	
Saldo Awal Tahun	28.710.800.787	25.653.957.440	<i>Beginning Balance</i>
Realisasi Pembayaran	-	(1.270.617)	<i>Realized Payment</i>
Amortisasi Penyesuaian Nilai Kini	-	3.058.113.964	<i>Amortization of Present Value Adjustment</i>
Total	<u>28.710.800.787</u>	<u>28.710.800.787</u>	Total

16. ACCRUED EXPENSES (continued)

The details of accrual toll road concession rights balance as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari akrual bonus untuk karyawan dan Direksi yang akan dibayarkan pada periode berikutnya. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp 40.588.729.090.

17. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

This account consists of accruals of bonuses for employee and Directors which will be paid in the next period. As of March 31, 2016 and December 31, 2015 the balance of short-term employee benefit liabilities amounted to Rp 40,588,729,090.

18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>	
Pendapatan Sewa Diterima Dimuka	66.247.426.156	56.791.649.461	<i>Unearned Rent Revenue</i>
Pendapatan Proyek Diterima Dimuka	10.897.187.260	25.084.961.672	<i>Unearned Project Revenue</i>
Total	<u>77.144.613.416</u>	<u>81.876.611.133</u>	Total

18. UNEARNED REVENUE

This account consists of:

- Pada tanggal 3 Desember 2015, CMNP menandatangani perjanjian pemanfaatan lahan untuk pipanisasi gas di Ruang Milik Jalan Tol Cawang-Tanjung Priuk-Jembatan Tiga/Pluit dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dengan biaya pemanfaatan sebesar Rp 82.593.076.500. Dalam perjanjian tersebut, CMNP memberikan hak pemanfaatan lahan untuk pipanisasi gas Ruang Milik Jalan Tol Cawang-Tanjung Priuk-Jembatan Tiga/Pluit kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk untuk jangka waktu 5 tahun. Jangka waktu perjanjian mulai tanggal 3 Desember 2015 sampai dengan tanggal 2 Desember 2020.
- Pendapatan sewa diterima dimuka merupakan penerimaan uang sewa dari PT Pertamina (Persero) atas sewa pemanfaatan lahan ruang milik Jalan Tol (Tol Rumija) Simpang Susun Waru - Bandara Juanda.
- Pendapatan proyek diterima dimuka merupakan pembayaran yang diterima GI dari pelanggannya setelah dikurangi pendapatan yang dapat diakui pada periode berjalan.

- On December 3, 2015, CMNP signed the agreement of land used for pipeline in the areas of aviation gas Toll Road Interchange Cawang-Tanjung Priuk-Jembatan Tiga/Pluit with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk with a cost utilized amounting to Rp 82,593,076,500. In this agreement, CMNP will give rights to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk to use the land along Cawang-Tanjung Priuk-Jembatan Tiga/Pluit toll road for 5 years. The agreement period started on December 3, 2015 and will end on December 2, 2020.
- Unearned rent revenue from PT Pertamina (Persero) pertains to the lease of land-use space owned by Toll (Rumija Toll) Simpang Susun Waru - Juanda Airport.
- Unearned project revenue constitutes payment received by GI from its customers, net of revenue earned during the current period.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PROVISI PELAPISAN JALAN TOL

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Saldo Awal	55.339.606.377	49.721.923.734	<i>Beginning Balance</i>
Penambahan	2.247.450.030	8.950.876.643	<i>Addition</i>
Realisasi	-	(3.333.194.000)	<i>Realized</i>
Total	57.587.056.407	55.339.606.377	Total

19. PROVISION FOR OVERLAY

This account consists of:

20. PEKERJAAN DALAM PROSES PENYELESAIAN

Akun ini merupakan kelebihan dari biaya dan estimasi pendapatan atas tagihan kontrak konstruksi GI yang belum selesai. Mutasi pekerjaan dalam proses penyelesaian untuk tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Biaya Anggaran	74.049.744.684	74.556.489.836	<i>Budget Cost</i>
Realisasi Biaya	(36.045.384.398)	(31.628.833.889)	<i>Realized Cost</i>
Pekerjaan dalam Proses			<i>Work in Progress - Current</i>
Penyelesaian - Periode berjalan	38.004.360.286	42.927.655.947	<i>Period</i>
Saldo Awal	48.004.170.962	5.076.515.015	<i>Beginning Balance</i>
Saldo Akhir	86.008.531.248	48.004.170.962	Ending Balance

20. CONTRACT WORK IN PROGRESS

This account represents the gross amount of the excess of cost and estimated earnings over billings on the uncompleted construction contract in GI. The mutation of contract work in progress on March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

21. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN

Rincian liabilitas jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Pihak Ketiga			<i>Third Parties</i>
Utang Bantuan Pemerintah	580.448.216.382	580.448.216.382	<i>Loan from the Government</i>
Pinjaman Dragon Equity Group Limited	9.068.208.955	8.468.774.205	<i>Loan from Dragon Equity Group Limited</i>
Utang Pembiayaan Konsumen	3.864.724.880	5.252.379.170	<i>Consumer Financing Payables</i>
Mantan Pemegang Saham	1.223.000.000	1.223.000.000	<i>Payable to Former Shareholder</i>
Total	594.604.150.217	595.392.369.757	Total
Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	(969.900.310)	(1.273.197.780)	<i>Current Maturities</i>
Bagian Jangka Panjang	593.634.249.907	594.119.171.977	Long - Term Portion

21. OTHER LONG-TERM LIABILITIES

The details of other long-term liabilities are as follows:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN (lanjutan)

a. Utang bantuan Pemerintah

Sesuai dengan Akta Notaris No. 4 tanggal 16 Januari 2012 yang dikeluarkan oleh Trie Sulistiowarni, S.H., CW telah menandatangani perjanjian layanan dana bergulir untuk uang ganti kerugian pembebasan tanah dalam rangka pengusahaan konsesi jalan tol ruas Depok - Antasari seksi/tahap I (antara Antasari - Sawangan) dengan Badan Layanan Umum - Bidang Pendanaan Sekretariat Badan Pengatur Jalan Tol ("BPJT") dengan pagu pinjaman sebesar Rp 378.754.000.000 dengan jangka waktu pinjaman terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian pinjaman sampai dengan selesainya proses pengadaan tanah, namun tidak lebih dari bulan Maret 2013.

Pada tanggal 27 Maret 2013, perjanjian tersebut telah di *addendum* dengan pagu pinjaman ditingkatkan menjadi sebesar Rp 580.456.000.000 dengan jangka waktu penarikan pinjaman paling lambat pada tanggal 31 Desember 2013. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, nilai dana bergulir yang telah dicairkan dan digunakan untuk pembebasan lahan tahap I adalah sebesar Rp 580.448.216.382. Pinjaman tersebut akan dilunasi saat selesainya proses pengadaan tanah tahap I, dimana paling lambat dilakukan 14 hari sejak tanggal diterimanya Surat Pemberitahuan Penyelesaian Pembebasan Tanah untuk seksi/tahap I dari BPJT.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, CW diwajibkan membayar "Nilai Tambah". Besarnya Nilai Tambah pinjaman didasarkan pada tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) ditambah 1% dan dibayarkan setiap 3 bulan. Tingkat suku bunga LPS yang dipergunakan adalah tingkat suku bunga LPS sesuai dengan tanggal pada Surat Edaran LPS mengenai Penetapan Tingkat Bunga. Pada tanggal 31 Desember 2015, kewajiban Nilai Tambah yang belum dibayarkan adalah sebesar Rp 82.345.209.154. Atas keterlambatan pembayaran Nilai Tambah tersebut, CW dikenakan denda sebesar Rp 12.580.238.989 dan dicatat sebagai bagian dari "Aset Konsesi dalam Pengerjaan" (Catatan 11).

b. Pinjaman dari Dragon Equity Group Limited

CMS memperoleh pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (DEGL) pada tanggal 16 Januari 2009 yang digunakan untuk pembayaran utang bunga kepada Bank Mega. Pinjaman ini dilakukan tanpa jaminan dan dikenakan bunga 4% per tahun yang setiap enam bulan dikapitalisasi ke dalam utang pokok. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo 12 bulan setelah dilunasinya utang kepada Bank Mega dan BCA, dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan secara tertulis dari para pihak. Jika CMS tidak melakukan pembayaran pinjaman akan dikenakan denda sebesar 1% per bulan.

21. OTHER LONG-TERM LIABILITIES (continued)

a. Loan from the Government

In accordance with the Notarial Deed No. 4 dated January 16, 2012 issued by Trie Sulistiowarni, S.H., CW has signed a service agreement covering a revolving fund for the compensation of land acquisition for Depok - Antasari toll road concession section/phase I (between Antasari - Sawangan) with Badan Layanan Umum - funding sector of Badan Pengatur Jalan Tol ("BPJT") with a maximum loan amount of Rp 378,754,000,000 for a period from the date of signing of the loan agreement until the completion of the land acquisition process, but should not be later than March 2013.

Based on the addendum dated March 27, 2013 to the service agreement, the maximum amount of the loan was increased to Rp 580,456,000,000 with a maximum term until December 31, 2013. As of December 31, 2015, the amount of the revolving fund that has been disbursed and used for land acquisition for phase I amounted to Rp 580,448,216,382. The loan will be paid upon the completion of the process of land acquisition for phase I, which should be no later than 14 days from the date of receipt of the Notice of Completion of Land Acquisition for section/phase I from the BPJT.

In the loan agreement, CW is required to pay additional "Value Added". The amount of Value Added is based on the interest rate set by Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) plus 1% and is payable every 3 months. The interest rate that was used by LPS was the interest rate of LPS at the date of the Circular Letter of LPS on the Interest Rate Determination. As of December 31, 2015, Value Added due from CW amounted to Rp 82,345,209,154. Due to the late payment of Value Added, CW was charged a penalty amounting to Rp 12,580,238,989 which was recorded as part of "Concession Assets in Progress" (Note 11).

b. Loan from Dragon Equity Group Limited

CMS obtained a loan from Dragon Equity Group Limited (DEGL) on January 16, 2009 which was used for the payment of interest to Bank Mega. This loan has no collateral and bears interest at 4% per annum, which is capitalized into the principal on a semi-annual basis. This loan will mature 12 months after the settlement of loan to Bank Mega and BCA, and can be extended based on the written agreement from both parties. If the CMS fails to pay the loan, it will be penalized 1% per month.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN (lanjutan)

b. Pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (lanjutan)

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 9.068.208.955 dan Rp 8.468.774.205, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Saldo pada Awal Tahun	8.468.774.205
Penambahan Kapitalisasi Bunga ke Pokok Utang	309.324.181
Amortisasi Penyesuaian Nilai Wajar	290.110.569
Total	9.068.208.955

Saat ini, DEGL sudah berhenti beroperasi sehingga manajemen CMS sedang menentukan pihak atau pihak terafiliasi dari DEGL yang berhak menerima pelunasan hutang tersebut.

c. Utang pembiayaan konsumen

Kelompok Usaha memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen dari beberapa perusahaan pembiayaan untuk membiayai pembelian kendaraan. Seluruh pinjaman tersebut terutang dalam angsuran bulanan dengan angsuran terakhir yang akan jatuh tempo paling lambat pada tahun 2017. Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang kepemilikannya dibiayai oleh fasilitas tersebut (Catatan 12).

d. Utang kepada mantan pemegang saham sebelumnya

Pada tahun 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan sebagian saham Perusahaan yang dimiliki oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Dunia Jaya, PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk dan PT Citra Lamtoro Gung Persada sebanyak 1.223.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham atau setara dengan Rp 1.223.000.000. Pengalihan saham ke koperasi tersebut dilakukan melalui pinjaman dari pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham tersebut dan akan dilunasi secara bertahap dengan cara memotong sebesar Rp 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh Koperasi.

21. OTHER LONG-TERM LIABILITIES (continued)

b. Loan from Dragon Equity Group Limited (continued)

The balance of the loan as of March 31, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 9,068,208,955 and Rp 8,468,774,205, respectively, with details as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	6.820.934.485	<i>Beginning Balance</i>
	986.977.153	<i>Capitalization of Interest into Loan Principal</i>
	660.862.567	<i>Amortization of Present Value Adjustment</i>
Total	8.468.774.205	Total

Currently, DEGL had stopped operating and the CMS's management is determining the party or parties affiliated to DEGL who is entitled to receive repayment of the debt.

c. Consumer financing payables

The Group obtained consumer financing facilities from several financing companies to finance the acquisition of vehicles. The obligations are payable in monthly installments, with the last payments due no later than 2017. The obligations are collateralized by the vehicles acquired which were financed by the facilities (Note 12).

d. Payable to former shareholder

In 1994, the Company's shareholders approved the transfer of the majority shares owned by Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Dunia Jaya, PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk and PT Citra Lamtoro Gung Persada by 1,223,000 shares with nominal value Rp1,000 per share or equivalent to Rp 1,223,000,000. The transfer of shares to cooperatives through a loan from the Company's shareholders. The loan is secured with those shares and will be paid gradually by cutting 75% from each dividend that will be receipt by Cooperatives.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS JANGKA PANJANG - UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>
Entitas Anak - CMS		
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)		
Kredit Investasi 1	187.181.881.827	188.807.526.919
Kredit Investasi 2	175.279.233.011	175.279.233.011
Premi Utang Restrukturisasi yang Belum Diamortisasi	<u>(103.394.544.329)</u>	<u>(104.697.500.854)</u>
Neto	<u>259.066.570.509</u>	<u>259.389.259.076</u>
Entitas Anak - CMS		
PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)		
Kredit Investasi 1	183.551.540.248	185.110.893.484
Kredit Investasi 2	176.055.036.258	176.055.036.258
Premi Utang Restrukturisasi yang Belum Diamortisasi	<u>(101.615.768.772)</u>	<u>(102.721.001.453)</u>
Neto	<u>257.990.807.734</u>	<u>258.444.928.289</u>
Entitas Anak - CW		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI)		
Kredit Investasi	<u>299.175.009.216</u>	<u>181.131.031.478</u>
Neto	<u>299.175.009.216</u>	<u>181.131.031.478</u>
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>816.232.387.459</u>	<u>698.965.218.843</u>
Dikurangi Bagian Jangka Pendek :		
PT Bank Central Asia Tbk	5.391.646.841	5.470.935.767
PT Bank Mega Tbk	<u>5.184.511.370</u>	<u>5.184.511.370</u>
	<u>10.576.158.211</u>	<u>10.655.447.137</u>
Bagian Jangka Panjang - Neto atas Bagian Jangka Pendek	<u>805.656.229.248</u>	<u>688.309.771.706</u>

22. LONG-TERM DEBTS - BANK LOANS

This account consists of:

Subsidiary - CMS
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
Investment Loan 1
Investment Loan 2
Unamortized Premium on Restructured Debt
Net
Entitas Anak - CMS
PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)
Investment Loan 1
Investment Loan 2
Unamortized Premium on Restructured Debt
Net
Entitas Anak - CW
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI)
Investment Loan
Net
Total Long - Term Debts
Less Current Maturities :
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk
Long-Term Loan - Net of Current Maturities

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS JANGKA PANJANG - UTANG BANK
(lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 22 Juni 2007, CMS memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kredit investasi 1 dengan pagu pinjaman sebesar Rp 400.000.000.000 dan telah direvisi pada tanggal 22 Februari 2008 menjadi sebesar Rp 455.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai proyek pembangunan jalan tol dan pembiayaan kembali pinjaman kredit investasi yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
- b. Kredit investasi 2 dengan pagu pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000 dan telah direvisi pada tanggal 22 Februari 2008 menjadi sebesar Rp 45.000.000.000 yang digunakan untuk membayar bunga kredit investasi selama masa konstruksi proyek pembangunan jalan tol (*interest during construction (IDC)*).

Pinjaman ini terutang dalam angsuran triwulan setelah masa tenggang (*grace period*) 2 tahun dengan angsuran terakhir yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2017. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,25% per tahun.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan hak perusahaan jalan tol ruas Simpang Susun Waru-Bandara Juanda (Catatan 11), seluruh tagihan pendapatan jalan tol, pendapatan ganti rugi dari Pemerintah dan rekening penampungan dan operasional untuk tujuan penerimaan dari pendapatan jalan tol (Catatan 14).

Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS dan BCA menandatangani perjanjian restrukturisasi utang BCA, dengan rincian perubahan setelah restrukturisasi adalah sebagai berikut:

1. Kredit investasi 1:
 - a. Pagu pinjaman menjadi sebesar Rp 261.653.449.689.
 - b. Fasilitas ini terutang dalam angsuran semester (6 bulan) setelah masa tenggang 2 tahun dengan angsuran terakhir yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2021.
 - c. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar:
 1. 6% per tahun untuk tahun ke 1-2;
 2. 7% per tahun untuk tahun ke 3-4;
 3. 8% per tahun untuk tahun ke 5-6 dan
 4. 9% per tahun untuk tahun ke 7-12.
2. Kredit investasi 2:
 - a. Setelah restrukturisasi fasilitas kredit investasi 2 menjadi obligasi konversi dengan nilai pokok sebesar Rp 175.279.233.011 dan telah direvisi kembali pada tanggal 30 Juli 2010 menjadi fasilitas kredit investasi 2.
 - b. Fasilitas pinjaman ini berlaku selama empat tahun sampai dengan tanggal 27 Juli 2014.

22. LONG-TERM DEBTS - BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On June 22, 2007, CMS obtained several credit facilities from BCA, with details as follows:

- a. Investment credit 1 with a maximum credit amounting to Rp 400,000,000,000 which was revised on February 22, 2008 to become Rp 455,000,000,000 to finance the toll road construction project and refinance the investment credit loan from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
- b. Investment credit 2 with a maximum credit amounting to Rp 40,000,000,000 which was revised on February 22, 2008 to become Rp 45,000,000,000 to finance the interest during construction (IDC) of toll road construction project.

This loan is payable in quarterly installments after 2 years' grace period with the last installment due on June 22, 2017. The loan bears interest at 11.25% per annum.

The above loans are collateralized by toll road concession rights of Simpang Susun Waru-Juanda Airport (Note 11), all toll road revenues, compensation received from the Government and assignment of an escrow and operational account agreement for the purpose of receiving the toll revenues (Note 14).

On August 4, 2009, CMS and BCA signed a loan restructuring loan BCA, with details of changes after restructuring as follows:

1. Investment credit 1:
 - a. Maximum credit to become Rp 261,653,449,689.
 - b. This facility is payable in semester installments (6 months) after 2 years' grace period with the last installment due on January 25, 2021.
 - c. The loan bears interest at:
 1. 6% per annum for year 1-2;
 2. 7% per annum for year 3-4;
 3. 8% per annum for year 5-6 and
 4. 9% per annum for year 7-12.
2. Investment credit 2:
 - a. After restructuring, the investment credit 2 has changed to Convertible Bond with carrying amount of Rp 175,279,233,011 which was revised on July 30, 2010 to become investment credit 2 facility.
 - b. This loan facility was valid for four years until July 27, 2014.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS JANGKA PANJANG - UTANG BANK
(lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

3. Tunggakan bunga dihitung kembali dengan menggunakan tingkat bunga 6% per tahun.
4. Dana yang ada di *escrow account* akan mengurangi kewajiban CMS.
5. Perusahaan (sebagai entitas Induk CMS) akan membayar *up-front payment* sebesar Rp 50.000.000.000 untuk BCA saat penandatanganan restrukturisasi.

Berdasarkan perjanjian, persyaratan tertentu tidak diperbolehkan untuk, antara lain, melakukan pembayaran tantiem, bonus, dividen, utang pemegang saham atau pembayaran lainnya kepada pihak manapun kecuali pembayaran remunerasi, memperoleh pinjaman baru dari pihak lain kecuali pinjaman dari Perusahaan, mengeluarkan saham baru, waran, opsi saham, atau obligasi konversi dan melakukan IPO (*Initial Public Offering*), menggunakan dana di rekening penampungan untuk kegiatan operasional dan biaya yang timbul dari proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), menjual, mengalihkan serta menjaminkan sebagian atau semua aset, konsolidasi atau penggabungan usaha dengan perusahaan lain, mengubah status hukum CMS, mengubah susunan pemegang saham CMS dan membagikan dividen dan melakukan perubahan PPJT tanpa persetujuan tertulis dari BCA.

Selain itu, CMS harus menyetorkan semua pendapatan jalan tol ke dalam rekening penampungan bersama dan CMS wajib menjaga minimum kas dalam rekening operasional BCA sebesar Rp 1.000.000.000 (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2014, CMS dan BCA sedang dalam proses negosiasi terkait penyelesaian utang dikarenakan CMS belum melakukan pembayaran kewajiban atas pokok pinjaman kredit investasi 2 pada tanggal jatuh temponya.

Dalam keadaan demikian, BCA dapat menyatakan pinjaman kredit investasi 2 tersebut dalam kondisi wanprestasi dan meminta seluruh pinjaman menjadi segera terutang dan wajib bayar.

Selanjutnya, berdasarkan surat permohonan CMS kepada BCA tanggal 12 Januari 2015 dan akta notaris Putut Mahendra, S.H. No. 5 tanggal 30 Januari 2015, BCA menyetujui perpanjangan jangka waktu atas pinjaman fasilitas kredit investasi 2 menjadi sampai dengan tanggal 25 Januari 2021.

22. LONG-TERM DEBTS - BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

3. *Interest in arrears calculated by using an interest rate of 6% per annum.*
4. *Fund in the escrow account will be used to reduce the CMS's liability.*
5. *The Company (as a parent entity of CMS) made an up-front payment amounting to total Rp 50,000,000,000 to BCA at the time of signing of the restructuring agreement.*

Based on the agreement, the restrictive covenants prohibit, among others, payment of tantiem, bonus, dividend, payable to shareholders, or other payments to other parties except payments for remuneration, acquire a new loan except from the Company; issue a new shares, warrants, stock options, or convertible bonds, and IPO (Initial Public Offering), use funds in joint escrow account for operations and expenses related to Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) process, consolidation or merger with other entity, change in the legal status of CMS, change in the composition of CMS's shareholders and declaration of dividend and revise PPJT, without the written approval from BCA.

In addition, BCA require CMS to put all toll receipts in the joint escrow account and CMS is required to maintain a minimum balance of Rp 1,000,000,000 in its BCA's operational account (Note 14).

On December 31, 2014, CMS and BCA are under negotiation process related to the settlement of the loan since CMS has not paid its loan principal of investment credit 2 on the due date.

In these circumstances, BCA may declare the investment credit 2 loan in default and ask for immediate repayment of all outstanding debts.

Subsequently, based on CMS's request letter to BCA dated January 12, 2015 and notary deed No. 5 dated January 30, 2015 of Putut Mahendra, S.H., BCA agreed to extend the term of investment credit 2 facility to become January 25, 2021.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS JANGKA PANJANG - UTANG BANK
(lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Nilai tercatat pinjaman BCA ini pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 259.066.570.509 dan Rp 259.389.259.076, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Saldo Awal Tahun	259.389.259.076	304.944.844.910	<i>Beginning Balance</i>
Pembayaran Utang Bank - Fasilitas Kredit Investasi 1	(1.625.645.092)	(19.916.223.971)	<i>Payment of Bank Loan Investment Credit Facility 1</i>
Penyesuaian Nilai Wajar - Neto dengan Amortisasi	1.302.956.525	(25.639.361.863)	<i>Present Value Adjustment - Net of Amortization</i>
Saldo Akhir Tahun	259.066.570.509	259.389.259.076	<i>Ending Balance</i>

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

Pada tanggal 21 Juni 2007, CMS memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Bank Mega, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pinjaman berjangka (*term loan I*), dengan pagu pinjaman sebesar Rp 400.000.000.000 dan telah diubah pada tanggal 22 Februari 2008 menjadi sebesar Rp 455.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai proyek pembangunan jalan tol dan pembiayaan kembali pinjaman kredit investasi yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
- b. *Interest During Construction (IDC)*, dengan pagu pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000 dan telah diubah pada tanggal 22 Februari 2008 menjadi sebesar Rp 45.000.000.000 yang digunakan untuk membayar bunga kredit investasi selama masa konstruksi proyek pembangunan jalan tol (*IDC*).

Pinjaman ini dibayar dalam angsuran triwulan setelah masa tenggang (*grace period*) 2 tahun dengan angsuran terakhir yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2017. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,25% per tahun.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan hak pengusahaan jalan tol ruas Simpang Susun Waru-Bandara Juanda yang didanai (Catatan 11), seluruh tagihan pendapatan jalan tol, pendapatan gantirugi dari Pemerintah dan rekening penampungan dan operasional untuk tujuan penerimaan dari pendapatan jalan tol (Catatan 14).

Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS and Bank Mega menandatangani perjanjian restrukturisasi utang Bank Mega, dengan rincian perubahan setelah restrukturisasi adalah sebagai berikut:

22. LONG-TERM DEBTS - BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The carrying amount of the BCA loans as of March 31, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 259,066,570,509 and Rp 259,389,259,076, respectively, with details are as follows:

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

On June 21, 2007, CMS obtained several credit facilities from Bank Mega, with details are as follows:

- a. *Term Loan I* with a maximum credit amounting to Rp 400,000,000,000 which was revised on February 22, 2008 to become Rp 455,000,000,000 to finance the toll road construction project and refinance the investment credit loan from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
- b. *Interest During Construction (IDC)* with a maximum credit amounting to Rp 40,000,000,000 which was revised on February 22, 2008 to become Rp 45,000,000,000 to finance the IDC of toll road construction project.

This loan is payable in quarterly installments after 2 years' grace period with the last installment due in June 20, 2017. The loan bears interest at 12.25% per annum.

The above loans are collateralized by toll road concession rights of Simpang Susun Waru-Juanda Airport (Note 11), all toll road revenues, compensation received from the Government and assignment of an escrow and operational account agreement for the purpose of receiving the toll revenues (Note 14).

On August 4, 2009, CMS and Bank Mega signed a loan restructuring loan Bank Mega, with details changes after restructuring are as follows:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS JANGKA PANJANG - UTANG BANK
(lanjutan)**

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) (lanjutan)

1. Fasilitas pinjaman berjangka (*term loan I*):
 - a. Pagu pinjaman menjadi sebesar Rp 259.225.568.510.
 - b. Fasilitas ini terutang dalam angsuran semester (6 bulan) setelah masa tenggang 2 tahun dengan angsuran terakhir yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2021.
 - c. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar:
 1. 6% per tahun untuk tahun ke 1-2;
 2. 7% per tahun untuk tahun ke 3-4;
 3. 8% per tahun untuk tahun ke 5-6 dan
 4. 9% per tahun untuk tahun ke 7-12.
2. Fasilitas *Interest During Construction (IDC)*:
 - a. Setelah restrukturisasi fasilitas IDC menjadi obligasi konversi dengan nilai pokok sebesar Rp 175.055.036.258 dan telah direvisi kembali pada tanggal 30 Juli 2010 menjadi fasilitas pinjaman berjangka II (*term loan II*).
 - b. Fasilitas pinjaman ini berlaku selama empat tahun sampai dengan tanggal 27 Juli 2014.
3. Tunggakan bunga dihitung kembali dengan menggunakan tingkat bunga 6% per tahun.
4. Dana yang ada di *escrow account* akan mengurangi kewajiban CMS.
5. Perusahaan (sebagai entitas Induk CMS) akan membayar *up-front payment* sebesar Rp 50.000.000.000 untuk Bank Mega saat penandatanganan restrukturisasi

Berdasarkan surat permohonan CMS kepada Bank Mega tanggal 29 Desember 2014 dan akta notaris Indah Fatmawati, S.H. No. 71 tanggal 29 Desember 2014, Bank Mega menyetujui perpanjangan jangka waktu pinjaman fasilitas pinjaman berjangka I dan II menjadi sampai dengan tanggal 4 Agustus 2021.

Berdasarkan perjanjian, persyaratan tertentu tidak diperbolehkan untuk, antara lain, melakukan pembayaran tantiem, bonus, dividen, utang pemegang saham atau pembayaran lainnya kepada pihak manapun kecuali pembayaran remunerasi, memperoleh pinjaman baru dari pihak lain kecuali pinjaman dari Perusahaan, mengeluarkan saham baru, waran, opsi saham, atau obligasi konversi dan melakukan IPO (*initial public offering*), menggunakan dana di rekening penampungan untuk kegiatan operasional dan biaya yang timbul dari proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), menjual, mengalihkan serta menjaminkan sebagian atau semua aset, konsolidasi atau penggabungan usaha dengan perusahaan lain, mengubah status hukum CMS, mengubah susunan pemegang saham CMS dan membagikan dividen dan melakukan perubahan PPJT tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mega.

22. LONG-TERM DEBTS - BANK LOANS (continued)

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) (continued)

1. *Term loan facility I*:
 - a. *Maximum credit to become Rp 259,225,568,510.*
 - b. *This facility is payable in semi installments (6 months) after 2 years' grace period with the last installment due on January 25, 2021.*
 - c. *The loan bears interest at:*
 1. *6% per annum for year 1-2;*
 2. *7% per annum for year 3-4;*
 3. *8% per annum for year 5-6 and*
 4. *9% per annum for year 7-12.*
2. *Interest During Construction (IDC) facility*:
 - a. *After restructuring the IDC facility has changed to Convertible Bond with carrying amount of Rp 176,055,036,258 which was revised on July 30, 2010 to become term loan II facility.*
 - b. *This loan facility was valid for four years until July 27, 2014.*
3. *Interest in arrears calculated by using an interest rate of 6% per annum.*
4. *Fund in the escrow account will be used to reduce the CMS's liability.*
5. *The Company (as a parent entity of CMS) made an up-front payment amounting to total Rp 50,000,000,000 to Bank Mega at the time of signing of the restructuring agreement.*

Based on CMS's request letter to Bank Mega dated December 29, 2014 and notary deed No. 71 dated December 29, 2014 of Indah Fatmawati, S.H., Bank Mega agreed to extend the term of loan I and II facility to become August 4, 2021.

Based on the agreement, the restrictive covenants prohibit, among others, payment of tantiem, bonus, dividend, payable to shareholders, or other payments to other parties except payments for remuneration, acquire a new loan except from the Company; issue a new shares, warrants, stock options, or convertible bonds, and IPO (initial public offering), use funds in joint escrow account for operations and expenses related to Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) process, consolidation or merger with other entity, change in the legal status of CMS, change in the composition of CMS's shareholders and declaration of dividend and revise PPJT, without the written approval from Bank Mega.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS JANGKA PANJANG - UTANG BANK
(lanjutan)**

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) (lanjutan)

Selain itu, Bank Mega mensyaratkan CMS harus menyetorkan semua pendapatan jalan tol ke dalam rekening penampungan bersama dan CMS wajib menjaga minimum kas dalam rekening operasional Bank Mega sebesar Rp 1.000.000.000 (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, CMS telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

Nilai tercatat pinjaman Bank Mega pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 257.990.807.734 dan Rp 258.444.928.289 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Saldo Awal Tahun	258.444.928.289	265.717.122.610
Pembayaran Utang Bank - Fasilitas Kredit Investasi 1	(1.559.353.236)	(18.053.858.699)
Penyesuaian Nilai Wajar - Neto dengan Amortisasi	1.105.232.681	10.781.664.378
Saldo Akhir Tahun	257.990.807.734	258.444.928.289

Atas perpanjangan waktu pinjaman fasilitas pinjaman berjangka I dan II, manajemen CMS melakukan perhitungan atas penyesuaian nilai wajar utang bank tersebut masing-masing sebesar Rp 36.328.123.093, pada 31 Desember 2015 (Catatan 29).

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Bank BRI)

Pada tanggal 5 Juni 2015, CW memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Bank BRI, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pinjaman berjangka (*term loan*), dengan pagu pinjaman sebesar Rp 1.895.830.000.000 yang digunakan untuk membiayai proyek pembangunan jalan tol Depok-Antasari.
- b. *Interest During Construction (IDC)*, dengan pagu pinjaman sebesar Rp 239.170.000.000 yang digunakan untuk membayar bunga kredit investasi selama masa konstruksi proyek pembangunan jalan tol (*IDC*) sebesar 90% dari total bunga.

Pinjaman ini dibayar berlaku selama 13 tahun dengan dihitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun.

22. LONG-TERM DEBTS - BANK LOANS (continued)

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) (continued)

In addition, Bank Mega require CMS to put all toll receipts in the joint escrow account and CMS is required to maintain a minimum balance of Rp 1,000,000,000 in its Bank Mega's operational account (Note 14).

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, CMS has complied with the above restricted covenants.

The carrying amount of the Bank Mega loans as of March 31, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 257,990,807,734 and Rp 258,444,928,289, respectively, with details as follows:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Saldo Awal Tahun	258.444.928.289	265.717.122.610	<i>Beginning Balance</i>
Pembayaran Utang Bank - Fasilitas Kredit Investasi 1	(1.559.353.236)	(18.053.858.699)	<i>Payment of Bank Loan Investment Credit Facility 1</i>
Penyesuaian Nilai Wajar - Neto dengan Amortisasi	1.105.232.681	10.781.664.378	<i>Present Value Adjustment - Net of Amortization</i>
Saldo Akhir Tahun	257.990.807.734	258.444.928.289	<i>Ending Balance</i>

For the extended loan term of loan facility I and II, CMS's management perform calculations of bank loan fair value adjustments in December 31, 2015 amounting to Rp 36,328,123,093 (Note 29).

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Bank BRI)

On June 5, 2015, CW obtained several credit facilities from Bank BRI, with details as follows:

- a. *Term Loan* with a maximum credit amounting to Rp 1,895,830,000,000 to finance the toll road construction project Depok-Antasari.
- b. *Interest During Construction (IDC)* with a maximum credit amounting to Rp 239,170,000,000 to finance the IDC of toll road construction project of 90% of the total interest.

This loan is valid for 13 years as of the date of signing the Credit Agreement. The loan bears interest at 11.75% per annum.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Kelompok Usaha memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen PT RAS Actuarial Consulting (RAS) berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 18 Februari 2016 untuk tahun 2015.

Beban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan laba - rugi adalah:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Biaya Jasa Kini	308.866.882	2.191.105.686	Current Service Cost
Biaya Bunga	215.389.618	861.558.471	Interest Cost
Beban Imbalan Kerja - Neto	524.256.500	3.052.664.157	Employee Benefits Expenses - Net

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	10.389.612.108	9.865.355.608	Present Value of Defined Benefits Obligation
Total	10.389.612.108	9.865.355.608	Total

23. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The employee benefits liability is unfunded.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit of loss and other comprehensive income the amounts recognized in the consolidated statement of financial position as employee benefits liability as determined by an independent actuary PT RAS Actuarial Consulting (RAS), based on its reports dated February 18, 2016 for 2015.

The amounts recognized in profit or loss in respect of post-employment benefits are as follows:

The amounts recognized in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

**23. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)**

Mutasi liabilitas imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligation over the year are as follows:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Saldo Awal Tahun	9.865.355.608	11.164.832.473	Balance at Beginning of Year
Biaya Jasa Kini	308.866.882	2.191.105.686	Current Service Cost
Biaya Bunga	215.389.618	861.558.471	Interest Cost
Pembayaran selama Periode Berjalan	-	(2.655.226.521)	Payment During The Year
Pengukuran Kembali Imbalan Kerja yang diakui pada Penghasilan Komprehensif Lain			Remeasurement of Employee Benefits Recognized in Other Comprehensive Income
Dampak Perubahan Asumsi Keuangan	-	(1.459.222.501)	Effect of Changes in Financial Assumptions
Dampak Penyesuaian dari Pengalaman	-	(237.692.000)	Effect of Experience Adjustment
Saldo Akhir	10.389.612.108	9.865.355.608	Ending Balance

Asumsi aktuarial utama yang digunakan aktuaris independen yang memenuhi syarat, adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the independent qualified actuaries, are as follows:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Usia Pensiun Normal	55 tahun/ years	55 tahun/ years	Normal Retirement Age
Tingkat Diskonto	9,00%	9,00%	Discount Rate
Tingkat Kenaikan Gaji	10,00%	10,00%	Salary Increment Rate
Tingkat Kematian Tahunan	TMI - 2011	TMI - 2011	Annual Mortality Rate
Tingkat Cacat	10% dari TMI 2011	10% dari TMI 2011	Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	5% pada usia 25 dan menurun secara linear menjadi 0% pada usia 45 tahun/ 5% up to age 25 and declining linearly up to 0% to 45 and there after		Turnover Rate

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	<u>1% Kenaikan / Increase</u>	<u>1% Penurunan / Decrease</u>	
Tingkat Diskonto	10%	8%	<i>Discount Rate</i>
Dampak Kewajiban Manfaat Pasti - Neto	(3.674.651.962)	4.415.411.110	<i>Impact on the Net Defined Benefits Obligation - Net</i>
Gaji	11%	9%	<i>Salary</i>
Dampak Kewajiban Manfaat Pasti - Neto	478.536.861	(575.044.106)	<i>Impact on the Net Defined Benefits Obligation - Net</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja karyawan telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan.

Tidak terdapat dampak yang signifikan dari penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja terhadap laporan keuangan konsolidasian. Kelompok Usaha membukukan dampak atas penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja ke dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan.

**23. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)**

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2015 is as follows:

Management believes that the employee benefits liability is sufficient in accordance with the requirements of the Labor Law.

There is no material effect from the implementation of PSAK No 24 (Revised 2013) - Employee Benefits to the consolidated financial statements. The Group recorded the effect from the implementation of PSAK No 24 (Revised 2013) - Employee Benefits to the current year consolidated financial statements.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

The composition of the shareholders as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	<u>Total Lembar Saham/ Total Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Total Modal Disetor/ Total Paid - up Capital</u>	
UBS AG Singapore S/A Merah Putih International Limited	687.500.000	25,00%	343.750.000.000	<i>UBS AG Singapore S/A Merah Putih International Limited</i>
UBS AG Singapore Non - Treaty Omnibus Account - 2091144090	596.824.433	21,70%	298.412.216.500	<i>UBS AG Singapore Non - Treaty Omnibus Account - 2091144090</i>
Falconbrook Holding Ltd	427.659.907	15,55%	213.829.953.500	<i>Falconbrook Holding Ltd</i>
Sheffield Capital Holdings Ltd	202.340.093	7,36%	101.170.046.500	<i>Sheffield Capital Holdings Ltd</i>
Lain-Lain (Masing-masing dibawah 5% kepemilikan)	835.675.567	30,39%	417.837.783.500	<i>Others (Each below 5% ownership)</i>
Total	<u>2.750.000.000</u>	<u>100%</u>	<u>1.375.000.000.000</u>	Total

Berdasarkan Akta Notaris Edward, S.H., No. 18 tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan melakukan penambahan modal saham sebanyak 550.000.000 lembar saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 275.000.000.000 melalui pembagian dividen saham (Catatan 25)

Based on Notarial Deed No.18 dated January 30, 2015 of Edward, S.H., the Company increased its issued capital stock by 550,000,000 shares with total nominal value of Rp 275,000,000,000 which were entirely subscribed for by dividend stock (Note 25).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 30 Januari 2015 yang diaktakan dengan akta notaris Edward, S.H., No. 18 tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan telah membagikan dividen saham sebesar Rp 1.507.000.000.000 atau sejumlah 550.000.000 lembar saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar Rp 2.740 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp 1.375.000.000.000 yang terdiri dari 2.750.000.000 lembar saham (Catatan 24) dan selisih harga pelaksanaan dengan harga nominal dicatat sebagai tambahan modal disetor sebesar Rp 1.218.470.338.785 setelah dikurangi beban atas penerbitan saham.

Tambahan modal disetor timbul dari penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 200.000.000 lembar saham atau setara dengan 10% modal disetor. Seluruh saham baru diterbitkan kepada Emirates Tarian Global Ventures SPC dengan harga pelaksanaan Rp 1.500 per saham. Selisih antara harga pelaksanaan dengan harga nominal dibukukan sebagai Tambahan Modal Disetor yaitu sebesar Rp 180.100.000.000 setelah dikurangi beban atas penerbitan saham.

26. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Maret 2015/ March 31, 2015
Pendapatan Tol:		
Ruas Lingkaran Dalam Kota Jakarta (JIUT) (Catatan 36a dan 36b)	266.329.330.010	227.834.728.916
Ruas Tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya (Catatan 36b)	28.659.167.500	24.095.793.700
Pendapatan Jasa Konstruksi	204.098.281.660	173.029.526.731
Pendapatan Sewa	4.134.989.906	2.514.715.080
Pendapatan Jasa Pengoperasian Tol	8.082.342.978	338.560.000
Total	511.304.112.054	427.813.324.427

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on January 31, 2015, which was notarized under notarial deed Edward, S.H., No 18 dated January 30, 2015, the Company declared stock dividends of Rp 1,507,000,000,000 representing 550,000,000 shares, which came from retained earnings using the closing price by the Indonesian Stock Exchange of Rp 2,740 (full amount) per share. Additionally, the issued and fully paid-in share capital increased to Rp 1,375,000,000,000 which represent 2,750,000,000 shares (Note 24) and the difference from the exercise price at the nominal value was recorded as additional paid-in capital amounting to Rp 1,218,470,338,785 after deduction of expenses on the issuance of shares.

As of December 31, 2014, the additional paid-in capital arise from a stock issuance without Pre-emptive Rights of 200,000,000 new shares or equivalent to 10% of the paid-in capital. All new shares were issued to Emirates Tarian Global Ventures SPC for an exercise price of Rp 1,500. The difference between the exercise price and the nominal price is recorded as additional paid-in capital which amounted to Rp 180,100,000,000 after deducting expenses related to the issuance of the shares.

26. REVENUES

The details of revenues are as follows:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Maret 2015/ March 31, 2015
Pendapatan Tol:		
Ruas Lingkaran Dalam Kota Jakarta (JIUT) (Catatan 36a dan 36b)	266.329.330.010	227.834.728.916
Ruas Tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya (Catatan 36b)	28.659.167.500	24.095.793.700
Pendapatan Jasa Konstruksi	204.098.281.660	173.029.526.731
Pendapatan Sewa	4.134.989.906	2.514.715.080
Pendapatan Jasa Pengoperasian Tol	8.082.342.978	338.560.000
Total	511.304.112.054	427.813.324.427

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. BEBAN PENDAPATAN

Rincian beban pendapatan adalah sebagai berikut:

27. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Maret 2015/ March 31, 2015	
Beban Pendapatan dan			<i>Service Expense and</i>
Beban Pengumpul Tol:			<i>Toll Collection Expenses :</i>
Amortisasi Aset Hak			<i>Amortization of Toll Road</i>
Pengusahaan Jalan Tol			<i>Concession Rights</i>
(Catatan 11)	26.035.100.871	27.189.847.497	<i>Assets (Note 11)</i>
Pajak Bumi dan Bangunan	22.331.874.900	20.177.408.310	<i>Tax on Land and Building</i>
Gaji dan Kesejahteraan			
Karyawan	11.742.901.959	11.726.557.952	<i>Salaries and Payroll</i>
Jasa Pengumpul Tol	2.919.801.214	2.596.617.231	<i>Toll Collection Service</i>
Perbaikan dan Pemeliharaan	1.160.258.261	667.531.439	<i>Repairs and Maintenance</i>
			<i>Electricity, Telephone</i>
Listrik, Telepon dan Air	483.970.741	532.066.777	<i>and Water</i>
Sewa dan Asuransi	251.675.227	63.000.000	<i>Rent and Insurance</i>
Penyusutan Aset Tetap			<i>Depreciations of Fixed</i>
(Catatan 12)	76.620.550	124.459.352	<i>Assets (Note 12)</i>
Bahan Bakar dan Pelumas	113.833.529	113.295.377	<i>Fuel and Lubricants</i>
Lain-lain	271.271.454	276.082.685	<i>Others</i>
Sub - Total	65.387.308.706	63.466.866.620	Sub - Total
Beban Pelayanan			<i>Service and Maintenance</i>
dan Pemeliharaan :			<i>Expenses :</i>
Perbaikan dan Pemeliharaan	29.445.401.100	19.605.251.996	<i>Repairs and Maintenance</i>
Gaji dan Kesejahteraan			
Karyawan	5.512.056.505	5.796.924.024	<i>Salaries and Payroll</i>
			<i>Electricity, Telephone</i>
Listrik, Telepon dan Air	889.175.674	534.722.426	<i>and Water</i>
Sewa dan Asuransi	811.634.610	610.622.494	<i>Rent and Insurance</i>
Penyusutan Aset Tetap			<i>Depreciation of Fixed</i>
(Catatan 12)	632.930.655	498.165.452	<i>Assets (Note 12)</i>
Bahan Bakar dan Pelumas	377.530.162	412.795.867	<i>Fuels and Lubricants</i>
Lain-Lain	1.212.448.246	516.855.318	<i>Others</i>
Sub - Total	38.881.176.952	27.975.337.577	Sub - Total
Beban Jasa Konstruksi	190.199.363.183	170.103.041.645	<i>Construction Service Expense</i>
Total	294.467.848.841	261.545.245.842	Total

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Maret 2015/ March 31, 2015	
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	27.753.301.081	25.597.917.055	<i>Salaries and Payroll</i>
Konsultan	5.629.403.101	5.656.348.891	<i>Consultant Fee</i>
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 12)	4.448.565.212	4.863.167.582	<i>Depreciation of Fixed Assets (Note 12)</i>
Sewa dan Asuransi	1.855.858.155	538.765.013	<i>Rent and Insurance</i>
Administrasi	1.787.060.678	903.849.524	<i>Administration</i>
Rumah Tangga dan Peralatan Kantor	1.496.279.281	2.814.455.901	<i>Household and Office Equipment</i>
Perbaikan dan Pemeliharaan	1.155.999.773	727.131.033	<i>Repairs and Maintenance</i>
Telepon, Listrik dan Air	835.993.280	609.128.740	<i>Telephone, Electricity and Water</i>
Pajak Bumi dan Bangunan	779.736.557	568.274.202	<i>Tax on Land and Building</i>
Beban Imbalan Kerja (Catatan 23)	524.256.500	-	<i>Employee Benefits Expenses (Note 23)</i>
Representasi	470.500.000	544.556.607	<i>Representation</i>
Bahan Bakar dan Pelumas	469.210.209	387.769.153	<i>Fuels and Lubricants</i>
Promosi dan Publikasi	413.448.597	176.584.015	<i>Promotions and Publication</i>
Penyusutan Properti Investasi (Catatan 13)	318.160.512	-	<i>Depreciation of Investment Property (Note 13)</i>
Perjalanan Dinas	292.825.013	149.036.208	<i>Business Travel</i>
Lain - Lain	963.831.437	1.127.234.892	<i>Others</i>
Total	49.194.429.386	44.664.218.816	Total

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Manajemen berpendapat bahwa saldo beban umum dan administrasi telah mendapatkan otorisasi dan digunakan untuk keperluan operasional Kelompok Usaha.

Management believes that the balance of general and administrative expenses has been authorized and used for the Group's operational.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Maret 2015/ March 31, 2015
Beban Bunga dari :		
Utang Bank	15.584.239.816	15.909.481.890
Pinjaman dari Dragon Equity Group Limited	155.523.372	-
Utang Sewa Pembiayaan	121.374.604	595.078.151
Beban Amortisasi Penyesuaian Nilai Wajar atas :		
Utang Bank (Catatan 22)	2.408.189.206	(36.328.123.093)
Pinjaman dari Dragon Equity Group Limited	290.110.569	396.379.599
Total	18.559.437.567	(19.427.183.453)

29. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

Interest Expense on :
Bank Loans
Loan from Dragon Equity
Group Limited
Finance Leases
Amortization of Present Value
Adjustment :
Bank Loans (Note 22)
Loan from Dragon Equity
Group Limited

Total

30. PENDAPATAN KEUANGAN

Rincian pendapatan keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Maret 2015/ March 31, 2015
Deposito Berjangka	31.902.059.953	20.459.670.870
Rekening Koran	542.892.006	246.818.283
Total	32.444.951.959	20.706.489.153

30. FINANCE INCOME

The details of finance income are as follows:

Time Deposits
Bank Current Accounts

Total

31. PERPAJAKAN

a. Utang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	4.300.958.186	3.153.505.583
Pajak Penghasilan :		
Pasal 4 (2)	4.647.734.768	1.750.290.030
Pasal 21	1.530.976.792	2.663.247.283
Pasal 23 dan 26	185.244.781	362.482.156
Pasal 25	44.875.783.072	13.093.868.886
Pasal 29	1.536.966.542	248.640.450
Total	57.077.664.141	21.272.034.388

31. TAXATION

a. Taxes payable consists of the following:

Value Added Tax - Out
Income Tax :
Article 4 (2)
Article 21
Article 23 and 26
Article 25
Article 29

Total

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan-neto

Beban pajak penghasilan neto Kelompok Usaha terdiri dari:

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Maret 2015/ March 31, 2015</u>	
Beban Pajak Kini			Current Tax Expense
Perusahaan	(32.831.020.589)	(32.795.754.353)	Company
Entitas Anak	(2.729.580.319)	-	Subsidiaries
Total Pajak Penghasilan	(35.560.600.908)	(32.795.754.353)	Total Income Tax Expense
 Manfaat (Beban)			 Deferred Tax Benefit
Pajak Tangguhan			(Expense)
Perusahaan	522.477.042	-	Company
Entitas Anak	2.376.644.041	2.521.508.239	Subsidiaries
Total Manfaat (Beban)	2.899.121.083	2.521.508.239	Total Deferred Tax Benefit (Expense)
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(32.661.479.825)	(30.274.246.114)	Income Tax Expense - Net

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income of the Company is as follows:

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Maret 2015/ March 31, 2015</u>	
Laba Konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan	181.079.658.415	170.427.336.747	Consolidated Income before Income Tax
Rugi Entitas Anak sebelum Pajak Penghasilan	1.839.435.133	25.829.190.966	Subsidiaries Loss before Income Tax
Efek Eliminasi	-	(25.487.285.555)	Elimination Effect
Laba Perusahaan sebelum Pajak Penghasilan	182.919.093.548	170.769.242.158	Company Income before Income Tax
Beda Temporer			Temporary Differences
Beban Penyusutan Aset Tetap	1.527.128.714	1.724.507.743	Depreciation of Fixed Assets
Penyisihan atas Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	524.256.500	-	Provision for Long - Term Employee Benefits
Penyisihan (Pembayaran) atas Tantiem dan Purna Tugas	561.000.000	561.000.000	Provision (Payment) of Liability for Tantiem and Pension
	2.612.385.214	2.285.507.743	

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan-neto (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Maret 2015/ March 31, 2015
Beda Tetap		
Beban yang tidak dapat		
Dikurangkan :		
Sumbangan dan Representasi	924.028.666	396.353.850
Pengembangan Usaha	75.965.561	-
Beban Penyusutan	-	-
Promosi dan Publikasi	377.817.635	174.725.015
Kenikmatan Karyawan	191.116.300	131.032.000
Beban Pajak	-	1.239.073.888
Lain-lain	7.021.952.570	-
Bagian atas Rugi Neto		
Entitas Asosiasi	97.952.119	-
Pendapatan yang telah		
dikenakan Pajak Final :		
Pendapatan Bunga	(30.065.208.665)	(17.212.532.328)
	<u>(21.376.375.814)</u>	<u>(15.271.347.575)</u>
	<u>(18.763.990.600)</u>	<u>(12.985.839.832)</u>
Estimasi laba kena		
pajak perusahaan	<u>164.155.102.948</u>	<u>157.783.402.326</u>

31. TAXATION (continued)

b. *Income tax expense-net (continued)*

A reconciliation between income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company is as follows: (continued)

Permanent Differences
<i>Non - Deductible Expense :</i>
<i>Donation and Representation</i>
<i>Business Development</i>
<i>Depreciation Expense</i>
<i>Promotion and Publication</i>
<i>Employee Benefits in Kind</i>
<i>Tax Expenses</i>
<i>Others</i>
<i>Share in Net Loss of an</i>
<i>Associated</i>
<i>Interest Income Subjected</i>
<i>to Final Tax</i>
<i>Finance Income</i>
Estimated Taxable Income
of The Company

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan-neto (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31. TAXATION (continued)

b. *Income tax expense-net (continued)*

A reconciliation between income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company is as follows: (continued)

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Maret 2015/ March 31, 2015	
Estimasi Penghasilan Kena Pajak			Estimated Taxable Income
Perusahaan			Company
Non - Final	164.155.102.948	157.783.402.326	Non - Final
Entitas Anak			Subsidiaries
Final	90.494.629.471	-	Final
Non - Final	1.524.889.670	-	Non - Final
Beban Pajak kini			Current Income Tax Expense
Perusahaan Non - Final	32.831.020.589	31.556.680.465	Company - Non - Final
			Tax Expense from Correction
Beban Pajak atas Koreksi Pajak			of Corporate Income Tax
Penghasilan Badan	-	1.239.073.888	for Fiscal Year :
Entitas Anak			Subsidiaries
Final	2.729.580.319	-	Final
Non - Final	-	-	Non - Final
Total	35.560.600.908	32.795.754.353	Total
Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka			Prepayment of Income Taxes
Penghasilan Badan Tahun:			for Fiscal Year :
Perusahaan			Company
Non - Final	31.788.396.801	24.965.186.976	Non - Final
Entitas anak			Subsidiaries
Final	2.729.580.319	-	Final
Non - Final	-	-	Non - Final
Total	34.517.977.120	24.965.186.976	Total
Utang Pajak Penghasilan (Taksiran			Income Tax Payable (Estimated
Tagihan Pajak Penghasilan)			Claims for Tax Refund)
Perusahaan			Company
Non - Final	1.042.623.788	6.591.493.489	Non - Final
Entitas anak			Subsidiaries
Final	-	-	Final
Non - Final	245.702.305	-	Non - Final

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan - neto (lanjutan)

Perusahaan akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2015 sesuai dengan informasi estimasi laba fiskal yang disebutkan di atas.

Peraturan Pemerintah No. 77/2013 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" mencabut PP 81/2007, dan mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPh") sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi PPh sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1(b) Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu paling sedikit 40% dari keseluruhan saham yang disetor atau efek bersifat ekuitas lainnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam penitipan kolektif di lembaga penyimpanan dan penyelesaian. Saham tersebut harus dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam jangka waktu enam bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan telah memenuhi kriteria di atas dan oleh karenanya telah menerapkan penurunan tarif pajak ini terhadap beban pajak kini untuk tahun 2016 dan 2015.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa di masa yang akan datang Perusahaan dapat memenuhi kriteria peraturan penurunan tarif pajak penghasilan bagi wajib pajak dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka dan mendapatkan penurunan tarif PPh sebesar 5%.

Koreksi pajak dari kantor pajak selama tahun 2015

Pada tahun 2015, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak atas pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 1.273.181.661 dan Pajak penghasilan tahun 2014 sebesar Rp 2.478.202.385 yang dibebankan langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

31. TAXATION (continued)

b. *Income tax expense-net (continued)*

The Company will file its 2015 Annual Tax Return (SPT) based on the information on estimated tax profit as shown above.

Government Regulation No. 77/2013 on "Reduction of Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly Listed Companies" revoked PP 81/2007, and regulates listed companies in Indonesia can obtain reduced income tax rate at 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1(b) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments of a company are listed in the Indonesia Stock Exchange and included in the collective custody at depository and settlement institutions. Such shares should be owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly listed companies within six months in one fiscal year.

For the year ended March 31, 2016 and December 31, 2015, the Company has complied with the requirements above and, therefore, has applied the reduced tax rate in determining its 2016 and 2015 current income tax expense.

The Company's management believes that the Company will comply with the requirements related to regulation on reduction of income tax rate for resident corporate taxpayers in the form of publicly listed companies and can obtain reduced income tax rate 5% in the future period.

Tax corrections from tax office during 2015

In 2015, the Company received STPs income tax in 2009 amounted to Rp 1,273,181,661 and income tax in 2014 amounted to Rp 2,478,202,385 which are charged directly to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Liabilitas pajak tangguhan

Liabilitas pajak tangguhan neto Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

31. TAXATION (continued)

c. *Deferred tax liabilities*

The Group's net deferred tax liabilities as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

			Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan		
		Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income		
	1 January 2016/ January 1, 2016			31 Maret 2016/ March 31, 2016	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Perusahaan					Company
Akrual Bonus	8.000.000.000	-	-	8.000.000.000	Accrued Bonuses
Liabilitas Imbalan Kerja					Long-Term Employee
Jangka Panjang	1.045.157.600	104.851.300	-	1.150.008.900	Benefits Liability
Tantiem dan Purna Tugas	525.665.200	112.200.000	-	637.865.200	Tantiem and Pension
Penyesuaian Nilai Wajar					Fair Value Adjustment
Pinjaman Jangka Panjang	(9.248.274.282)	-	-	(9.248.274.282)	of Long-Term Debt
					Depreciation of Fixed
Penyusutan Aktiva Tetap	1.633.251.974	305.425.742	-	1.938.677.716	Assets
	1.955.800.492	522.477.042	-	2.478.277.534	
Entitas Anak					Subsidiaries
Tantiem dan Purna Tugas	993.293.967	-	-	993.293.967	Tantiem and Pension
Sewa Pembiayaan	(136.770.539)	-	-	(136.770.539)	Finance Leases
Liabilitas Imbalan Kerja					Long-Term Employee
Jangka Panjang	66.716.000	-	-	66.716.000	Benefits Liability
					Depreciation of Fixed
Penyusutan Aktiva Tetap	73.369.416	-	-	73.369.416	Assets
	996.608.844	-	-	996.608.844	
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
Entitas Anak					Subsidiaries
Amortisasi Nilai Wajar					Loan Fair Value
Utang	(83.736.178.319)	1.828.680.433	-	(81.907.497.886)	Amortization
Penurunan Nilai HPJT	102.469.277	-	-	102.469.277	Impairment of HPJT
Provisi Pelapisan Ulang					
Jalan Tol	14.072.651.592	561.862.506	-	14.634.514.099	Provision of Overlay
Liabilitas Imbalan Kerja					Long-Term Employee
Jangka Panjang	775.237.493	-	-	775.237.493	Benefits Liability
Valuasi Penyisihan atas					Valuation Provision of
Aset Pajak Tangguhan	(19.260.160.672)	-	-	(19.260.160.672)	Deferred Tax Assets
					Depreciation of Fixed
Penyusutan Aktiva Tetap	1.756.670	(13.898.898)	-	(12.142.228)	Assets
Rugi Fiskal	5.914.746.273	-	-	5.914.746.273	Fiscal Loss
Penyesuaian Nilai Wajar					Reverse Loan
Utang	46.308.194.711	-	-	46.308.194.711	Fair Value
	(35.821.282.975)	2.376.644.041	-	(33.444.638.933)	
	(32.868.873.639)	2.899.121.083	-	(29.969.752.555)	

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

31. TAXATION (continued)

c. Liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax liabilities (continued)

			Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other		
	1 January 2015/ January 1, 2015	Credited (Charged) to Profit or Loss	Comprehensive Income	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Entitas Anak					Subsidiaries
Tantiem dan Purna Tugas	914.693.967	78.600.000	-	993.293.967	Tantiem and Pension
Sewa Pembiayaan	(130.083.613)	(6.686.926)	-	(136.770.539)	Finance Leases
Liabilitas Imbalan Kerja					Long-Term Employee
Jangka Panjang	31.387.500	19.706.250	15.622.250	66.716.000	Benefits Liability
					Depreciation of Fixed
Penyusutan Aktiva Tetap	108.627.327	(35.257.911)	-	73.369.416	Assets
	924.625.181	56.361.413	15.622.250	996.608.844	
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
Perusahaan					Company
Akrual Bonus	6.716.594.689	1.283.405.311	-	8.000.000.000	Accrued Bonuses
Liabilitas Imbalan Kerja					Long-Term Employee
Jangka Panjang	2.941.410.400	(2.421.082.400)	524.829.600	1.045.157.600	Benefits Liability
Tantiem dan Purna Tugas	236.280.000	289.385.200	-	525.665.200	Tantiem and Pension
Penyesuaian Nilai Wajar					Fair Value Adjustment
Pinjaman Jangka Panjang	(9.248.274.282)	-	-	(9.248.274.282)	of Long-Term Debt
					Depreciation of Fixed
Penyusutan Aktiva Tetap	(4.572.724.194)	6.205.976.168	-	1.633.251.974	Assets
	(3.926.713.387)	5.357.684.279	524.829.600	1.955.800.492	
Entitas Anak					Subsidiaries
Amortisasi Nilai Wajar					Loan Fair Value
Utang	(83.736.178.319)	-	-	(83.736.178.319)	Amortization
Amortisasi Utang HPJT	(764.528.490)	764.528.490	-	-	HPJT Loan Amortization
Penurunan Nilai HPJT	102.469.277	-	-	102.469.277	Impairment of HPJT
Provisi Pelapisan Ulang					
Jalan Tol	12.430.480.934	1.642.170.658	-	14.072.651.592	Provision of Overlay
Liabilitas Imbalan Kerja					Long-Term Employee
Jangka Panjang	803.464.829	219.203.289	(247.430.625)	775.237.493	Benefits Liability
Valuasi Penyisihan atas					Valuation Provision of
Aset Pajak Tangguhan	(19.260.160.672)	-	-	(19.260.160.672)	Deferred Tax Assets
					Depreciation of Fixed
Penyusutan Aktiva Tetap	8.999.359	(7.242.689)	-	1.756.670	Assets
Rugi Fiskal	5.914.746.273	-	-	5.914.746.273	Fiscal Loss
Penyesuaian Nilai Wajar					Reverse Loan
Utang	46.308.194.711	-	-	46.308.194.711	Fair Value
	(38.192.512.098)	2.618.659.748	(247.430.625)	(35.821.282.975)	
Total	(41.194.600.304)	8.032.705.440	293.021.225	(32.868.873.639)	Total

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak tangguhan

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Maret 2015/ March 31, 2015
Laba Konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan	181.079.658.415	170.427.336.747
Rugi Entitas Anak sebelum Pajak Penghasilan	1.839.435.133	25.829.190.966
Efek Eliminasi	-	(25.487.285.555)
Laba Perusahaan sebelum Pajak Penghasilan	182.919.093.548	170.769.242.158
Pajak dihitung dengan Tarif Pajak yang Berlaku	36.583.818.709	34.153.848.432
Beban yang tidak dapat Dikurangkan	1.389.927.281	(3.054.269.515)
Bagian atas Rugi Neto Entitas Asosiasi	347.839.290	-
Pendapatan yang telah dikenakan Pajak Final	(6.013.041.733)	(2.521.508.239)
Penyesuaian untuk Pajak Tangguhan	(2.376.644.041)	457.101.548
Koreksi Pajak	-	1.239.073.888
Beban Pajak Penghasilan : Perusahaan	29.931.899.506	30.274.246.114
Entitas Anak	2.729.580.319	-
	32.661.479.825	30.274.246.114

31. TAXATION (continued)

d. Income tax expense

Consolidated Income before Income Tax	181.079.658.415	170.427.336.747
Subsidiaries Loss before Income Tax	1.839.435.133	25.829.190.966
Elimination Effect	-	(25.487.285.555)
Company Income before Income Tax	182.919.093.548	170.769.242.158
Theoretical Income Tax Expense at Applicable Rate	36.583.818.709	34.153.848.432
Non - Deductible Expense	1.389.927.281	(3.054.269.515)
Share in Net Loss of an Associated	347.839.290	-
Interest Income Subjected to Final Tax	(6.013.041.733)	(2.521.508.239)
Adjustment on Deferred Tax	(2.376.644.041)	457.101.548
Tax Correction	-	1.239.073.888
Income Tax Expense	29.931.899.506	30.274.246.114
Company	2.729.580.319	-
Subsidiaries		
	32.661.479.825	30.274.246.114

32. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan Nonpengendali (KNP) merupakan bagian atas aset neto entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada pemilik entitas induk (Catatan 1) yang terdiri dari:

a. Ekuitas neto yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
PT Citra Wasphtowa	142.574.025.321	142.993.383.159
PT Citra Persada Infrastruktur	7.344.587.531	6.444.901.485
PT Citra Margatama Surabaya	(7.785.167.423)	(7.191.768.092)
PT Citra Marga Lintas Jabar	29.911.023.694	9.479.619.786
Total	172.044.469.123	151.726.136.341

32. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling Interests (NCI) represent the portion of the net assets of the subsidiaries that are not attributable, directly or indirectly, to the owners of the parent entity (Note 1) and consist of:

a. Net equity attributable to non-controlling interests:

PT Citra Wasphtowa	142.574.025.321	142.993.383.159
PT Citra Persada Infrastruktur	7.344.587.531	6.444.901.485
PT Citra Margatama Surabaya	(7.785.167.423)	(7.191.768.092)
PT Citra Marga Lintas Jabar	29.911.023.694	9.479.619.786
Total	172.044.469.123	151.726.136.341

b. Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali:

	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Maret 2015/ March 31, 2015
PT Citra Wasphtowa	419.357.838	(322.602.196)
PT Citra Persada Infrastruktur	(899.686.046)	(127.182.474)
PT Citra Margatama Surabaya	593.399.331	(1.272.716.607)
PT Citra Marga Lintas Jabar	(107.903.905)	-
Total	5.167.218	(1.722.501.277)

b. Net comprehensive income for the year attributable to non-controlling interests:

PT Citra Wasphtowa	419.357.838	(322.602.196)
PT Citra Persada Infrastruktur	(899.686.046)	(127.182.474)
PT Citra Margatama Surabaya	593.399.331	(1.272.716.607)
PT Citra Marga Lintas Jabar	(107.903.905)	-
Total	5.167.218	(1.722.501.277)

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. LABA PER SAHAM

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

Periode yang Berakhir pada Tanggal	Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Income for The Year Attributable to Owners of The Parent Entity</i>	Jumlah Rata - Rata Tertimbang Saham Periode Berjalan/ <i>Weighted Average Number of Outstanding Shares During The Period</i>	Laba Per Saham/ <i>Earnings per Share</i>	The Period/ <i>Then Ended</i>
	31 Maret 2016	148.423.345.808	2.750.000.000	54
31 Maret 2015	138.430.589.356	2.750.000.000	50	March 31, 2015

33. EARNINGS PER SHARE

The details of earnings per share computation are as follows:

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values and the estimated fair values of the Group's financial instruments as of March 31, 2016 and December 31, 2015:

	31 Maret 2016/ <i>March 31, 2016</i>		31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan Piutang					Loans and Receivables
Kas dan Setara Kas	1.786.591.042.268	1.786.591.042.268	1.787.564.868.888	1.787.564.868.888	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	121.363.927.468	121.363.927.468	82.833.680.633	82.833.680.633	Trade Receivables
Piutang Lain - Lain	5.093.384.236	5.093.384.236	5.187.980.983	5.187.980.983	Other Receivables
Aset Lancar Lainnya	125.716.041.480	125.716.041.480	25.041.909.401	25.041.909.401	Other Current Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	37.395.608.510	37.395.608.510	39.448.804.113	39.448.804.113	Other Non Current Assets
Aset Keuangan tersedia untuk Dijual					Available for Sale
Penyertaan Saham	150.000.000.000	150.000.000.000	124.392.860.000	124.392.860.000	Investment in Share
Total Aset Keuangan	2.226.160.003.962	2.226.160.003.962	2.064.470.104.018	2.064.470.104.018	Total Financial Assets

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 : (lanjutan)

	31 Maret 2016/ March 31, 2016		31 Desember 2015/ December 31, 2015		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya					Financial Liabilities Measured at Amortized Cost
Perolehan di Amortisasi					Cost
Utang Usaha	25.335.114.920	25.335.114.920	29.006.455.416	29.006.455.416	Trade Payables
Beban Akrua	420.009.065.421	420.009.065.421	399.069.000.177	399.069.000.177	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja					Short-Term Employee Benefits Liabilities
Jangka Pendek	40.588.729.090	40.588.729.090	40.588.729.090	40.588.729.090	
Provisi Pelapisan Jalan Tol	57.587.056.407	57.587.056.407	55.339.606.377	55.339.606.377	Provision of Overlay
Liabilitas Jangka Panjang :					Long-Term Debts :
Utang Bank	816.232.387.459	816.232.387.459	698.965.218.843	698.965.218.843	Bank Loans
Liabilitas Lainnya	594.604.150.217	594.604.150.217	595.392.369.757	595.392.369.757	Other Liabilities
Total Liabilities Keuangan	1.954.356.503.514	1.954.356.503.514	1.818.361.379.660	1.818.361.379.660	Total Financial Assets Liabilities

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (willing parties) dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dari penjualan yang dipaksakan atau likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar atau ditentukan menggunakan model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted market prices or determined using discounted cash flow models.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Kelompok Usaha dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Kelompok Usaha yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan Kelompok Usaha secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk Management

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e., interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The main function of the Group risk management is to identify all key risks, measure these risks and manage the risk positions in accordance with the Group policies. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh Komite Manajemen Risiko Keuangan (Komite MRK). Komite MRK terdiri atas *Finance Controller* dan Manajer Operasional yang mewakili setiap entitas anak, dan dipimpin oleh Direktur Keuangan. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

Risiko pasar

Risiko Penyesuaian Tarif Tol

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan pada pasal 48 ayat 3 dinyatakan bahwa evaluasi dan penyesuaian tarif tol dilakukan setiap 2 (dua) tahun sekali berdasarkan pengaruh laju inflasi. Dalam pelaksanaannya keputusan tentang kenaikan tarif diperkirakan masih mempertimbangkan faktor kondisi sosial dan politik yang terjadi.

Risiko Volume Lalu Lintas

Risiko yang berdampak langsung dengan kegiatan operasional sehari-hari adalah volume lalu lintas pengguna jalan tol. Volume lalu lintas itu sendiri sangat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi, sosial politik, budaya dan faktor sarana alternatif transportasi serta kondisi lingkungan jalan umum di sekitar jalan tol tersebut.

Risiko Proses Pembebasan Tanah

Tertundanya pembebasan tanah untuk kepentingan jalan tol akan menunda juga rencana pembangunan jalan tol, yang kemudian akan berpengaruh pada proyeksi pendapatan Kelompok Usaha.

Risiko Pencabutan Hak Pengusahaan Jalan Tol

Berdasarkan PPJT, antara lain disebutkan bahwa apabila Perusahaan, CMS dan CW oleh sebab apapun lalai dalam memenuhi isi PPJT, maka Pemerintah dapat mencabut konsesi yang dimiliki oleh Perusahaan, CMS dan CW tanpa kompensasi apapun. Selain itu untuk entitas anak yang saat ini masih dalam tahap konstruksi (CW), jika terjadi kelalaian yang menyebabkan pembangunan jalan tol tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang ditentukan atau kelalaian terhadap kewajiban kreditor yang dapat menyebabkan kepailitan CW, maka Pemerintah dapat memutuskan PPJT secara sepihak. Kelompok Usaha senantiasa melakukan langkah-langkah *monitoring* yang ketat untuk meminimalkan peluang atas risiko ini.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, supported by the Financial Risk Management Committee (the "Committee"). The Committee consists of the Finance Controller and Operational Manager of each subsidiary, and is led by the Chief Financial Officer. The Board of Directors has the responsibility to determine basic principles of Group risk management policies as a whole and policies in specific area such as credit risk, foreign exchange risk, interest rate risk and liquidity risk.

Market risk

Toll Rates Adjustment Risk

Based on Indonesia Regulation No. 38 article 48 paragraph 3, year 2004 on toll roads, the evaluation and adjustment of toll rates will be performed every 2 (two) years based on the impact of the inflation rate. The implementation of the decision for rate increase considers social and political conditions.

Traffic Volume Risk

Risks directly impacting the daily operations are traffic volume toll road users. Traffic volume itself is influenced by macroeconomic conditions, socio-political, cultural and alternative transportation and public roads, and environmental condition around the toll road.

Land Acquisition Process Risk

Delays in land acquisition for use as toll road also delay the toll road construction plan, which will then affect the Group's revenue projections.

Risk on Revocation of Concession Rights

Based on the PPJT, if the Company, CMS and CW for any reason of negligence in fulfilling the PPJT contents, the Government may revoke the concessions held by the Company, CMS and CW without any compensation. In addition, the subsidiaries which are currently still under construction (CW), in the event of negligence that causes the construction of toll roads cannot be completed within the specified time or negligence against its liability that could lead bankruptcy of CW, then the Government can decide PPJT unilaterally. The Group is constantly stringent monitoring to minimize the chance of this risk.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Peraturan Pemerintah

Mengingat kegiatan usaha Kelompok Usaha berhubungan dengan kepentingan umum, Pemerintah dapat senantiasa melakukan pengawasan kegiatan secara ketat melalui berbagai peraturan. Munculnya peraturan-peraturan baru yang ditetapkan oleh Pemerintah dapat berdampak berkurangnya pendapatan Kelompok Usaha yang telah diproyeksikan.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Untuk kredit modal kerja dan kredit investasi, Kelompok Usaha berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara selalu melakukan pengawasan terhadap tingkat suku bunga yang berlaku di pasar.

Pada tanggal 31 Maret 2016, jika tingkat suku bunga pinjaman lebih tinggi/lebih rendah sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 75.476.834, terutama sebagai akibat lebih tinggi/lebih rendah biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Kelompok Usaha berasal dari kegiatan operasi (terutama kredit yang diberikan kepada pelanggan) dan dari kegiatan pendanaan, termasuk investasi pada bank.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Government Regulation Risk

Considering that the Group's business activities are related with public interest, the Government will most likely supervise closely the activities with various regulations. The emergence of new rules set by the Government could affect the Group's revenue which has been projected.

Interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

For working capital and investment loans, the Group may seek to mitigate its interest rate risk by continuously monitoring the interest rates in the market.

As at March 31, 2016, had the interest rates of the loans and borrowings been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before income tax for the year ended March 31, 2016 would have been Rp 75,476,834 lower/higher, respectively, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates.

Credit risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Group is exposed to credit risk from its operating activities (primarily for trade receivables from third parties) and from its financing activities, including its time deposits with banks.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit berasal dari saldo pada bank dan lembaga keuangan dikelola dengan menempatkan kelebihan dana hanya pada bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit pada aset keuangan muncul dari kelalaian pihak ketiga dengan maksimal eksposur sama dengan nilai instrumen tercatat tersebut:

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Maret 2015/ March 31, 2015</u>	
Pinjaman dan Piutang yang Diberikan			<i>Loans and Receivables Cash in Banks and Cash Equivalents</i>
Bank dan Setara Kas	1.782.618.714.709	1.784.465.081.536	<i>Cash Equivalents</i>
Piutang Usaha	121.363.927.468	82.833.680.633	<i>Trade Receivables</i>
Piutang Lain-Lain	5.093.384.236	5.187.980.983	<i>Other Receivables</i>
Aset Lancar Lainnya	125.716.041.480	25.041.909.401	<i>Other Current Assets</i>
Aset Tidak Lancar Lainnya	37.395.608.510	39.448.804.113	<i>Other Non- Current Assets</i>
Total	<u>2.072.187.676.403</u>	<u>1.936.977.456.666</u>	Total

Tabel berikut menggambarkan rincian konsentrasi risiko bank dan deposito berjangka Kelompok Usaha pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan penempatan dana pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015:

The following table breaks down concentrations of risks of the Group's cash in banks and time deposits with their carrying amounts, as categorized based on the placements of funds as of March 31, 2016 and December 31, 2015 :

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>				
	<u>Bank/ Cash in Banks</u>	<u>Deposito Berjangka/ Time Deposit</u>	<u>Total/ Total</u>	<u>Persentase (%)/ Percentage (%)</u>	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	11.283.288.815	26.453.000.000	37.736.288.815	2,12%	<i>PT Bank Capital Indonesia Tbk</i>
PT Bank Victoria Indonesia Tbk	-	505.000.000.000	505.000.000.000	28,33%	<i>PT Bank Victoria Indonesia Tbk</i>
PT Bank Bukopin Tbk	7.499.064.268	500.000.000.000	507.499.064.268	28,47%	<i>PT Bank Bukopin Tbk</i>
PT Bank Mega Tbk	4.200.837.484	365.398.200.625	369.599.038.109	20,73%	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
PT Bank Mayapada International Tbk	-	100.000.000.000	100.000.000.000	5,61%	<i>PT Bank Mayapada International Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23.269.624.827	161.600.000.000	184.869.624.827	10,37%	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.691.576.844	-	6.691.576.844	0,38%	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Permata Tbk	1.629.051.927	12.335.000.000	13.964.051.927	0,78%	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.369.814.793	10.000.000.000	20.369.814.793	1,14%	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank DKI	240.023.204	-	240.023.204	0,01%	<i>PT Bank DKI</i>
PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk	15.112.658.184	17.700.000.000	32.812.658.184	1,84%	<i>PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	3.385.576.099	116.087.917	3.501.664.016	0,20%	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risk Management (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

Tabel berikut menggambarkan rincian konsentrasi risiko bank dan deposito berjangka Kelompok Usaha pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan penempatan dana pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015: (lanjutan)

The following table breaks down concentrations of risks of the Group's cash in banks and time deposits with their carrying amounts, as categorized based on the placements of funds as of March 31, 2016 and December 31, 2015 : (continued)

31 Maret 2016/ March 31, 2016					
Bank/ Cash in Banks	Deposito Berjangka/ Time Deposit	Total/ Total	Persentase (%)/ Percentage (%)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22.016.453	-	22.016.453	0,00%	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	122.756.459	-	122.756.459	0,01%	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	128.581.928	-	128.581.928	0,01%	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Panin Tbk	61.554.882	-	61.554.882	0,00%	PT Bank Panin Tbk
Total	84.016.426.167	1.698.602.288.542	1.782.618.714.709	100%	Total

31 Desember 2015/ December 31, 2015					
Bank/ Cash in Banks	Deposito Berjangka/ Time Deposit	Total/ Total	Persentase (%)/ Percentage (%)		
PT Bank QNB Indonesia	-	468.400.000.000	468.400.000.000	26,25%	PT Bank QNB Indonesia
PT Bank Capital Indonesia Tbk	10.145.291.847	330.300.000.000	340.445.291.847	19,08%	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Victoria Indonesia Tbk	-	250.000.000.000	250.000.000.000	14,01%	PT Bank Victoria Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	7.312.194.708	250.000.000.000	257.312.194.708	14,42%	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mega Tbk	2.567.422.409	231.950.200.625	234.517.623.034	13,14%	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	-	100.000.000.000	100.000.000.000	5,60%	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.052.559.489	71.560.000.000	83.612.559.489	4,69%	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.698.907.146	-	14.698.907.146	0,82%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	258.847.531	12.500.000.000	12.758.847.531	0,71%	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.583.315.936	10.575.523.071	12.158.839.007	0,68%	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DKI	4.708.716.086	-	4.708.716.086	0,26%	PT Bank DKI
PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk	72.023.346	2.700.000.000	2.772.023.346	0,16%	PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.925.332.696	116.087.917	2.041.420.613	0,11%	PT Bank Central Asia Tbk

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risk Management (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

31 Desember 2015/ December 31, 2015					
	Bank/ Cash in Banks	Deposito Berjangka/ Time Deposit	Total/ Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	695.587.955	-	695.587.955	0,04%	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	119.396.714	-	119.396.714	0,01%	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	128.581.928	-	128.581.928	0,01%	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Panin Tbk	95.092.132	-	95.092.132	0,01%	PT Bank Panin Tbk
Total	56.363.269.923	1.728.101.811.613	1.784.465.081.536	100%	Total

Risiko likuiditas

Liquidity Risk

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa penerimaan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan program perluasan usaha. Bisnis Kelompok Usaha membutuhkan modal kerja yang substansial untuk membangun proyek-proyek baru dan untuk mendanai operasional.

The Group's liquidity requirements have historically arisen from the need to finance investments and capital expenditures related to the expansion of the business. The Group's business requires substantial capital to construct new projects and to fund operations.

Bisnis penyelenggaraan jalan tol Kelompok Usaha membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur jalan dan fasilitas dan untuk mendanai operasional serta meningkatkan fasilitas bagi pengguna jalan tol.

Operation of the toll road business owned by the Group requires substantial capital to build and expand the roads infrastructure and facilities and to fund operations and improve the facilities for toll road users.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Kelompok Usaha memantau dan menjaga tingkat kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang bank jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit.

In the management of liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuations in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its long-term loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets to maintain flexibility in funding by keeping committed credit facilities available.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

35. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management (continued)

Liquidity Risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of March 31, 2016 and December 31, 2015, based on contractual undiscounted payments.

	31 Maret 2016/ March 31, 2016				Total/ Total	
	Kurang dari 1 Tahun/ Less Than 1 Year	1 - 3 Tahun/ 1 - 3 Years	4 - 5 Tahun/ 4 - 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More Than 5 Years		
	Utang Usaha	25.335.114.920	-	-		
Beban Akrua	420.009.065.421	-	-	-	420.009.065.421	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	40.588.729.090	-	-	-	40.588.729.090	Short-Term Employee Benefits Liability
Provisi Pelapisan Jalan Tol	7.865.132.673	49.721.923.734	-	-	57.587.056.407	Provision for Overlay
Liabilitas Jangka Panjang Utang Bank	10.655.447.137	135.231.630.371	279.018.881.494	391.326.428.457	816.232.387.459	Long-Term Debts Bank Loans
Liabilitas Lainnya	3.864.724.880	580.448.216.382	-	10.291.208.955	594.604.150.217	Other Liabilities
Total	508.318.214.121	765.401.770.487	279.018.881.494	401.617.637.412	1.954.356.503.514	Total

	31 Desember 2015/ December 31, 2015				Total/ Total	
	Kurang dari 1 Tahun/ Less Than 1 Year	1 - 3 Tahun/ 1 - 3 Years	4 - 5 Tahun/ 4 - 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More Than 5 Years		
	Utang Usaha	29.006.455.416	-	-		
Beban Akrua	399.069.000.177	-	-	-	399.069.000.177	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	40.588.729.090	-	-	-	40.588.729.090	Short-Term Employee Benefits Liability
Provisi Pelapisan Jalan Tol	5.617.682.643	49.721.923.734	-	-	55.339.606.377	Provision for Overlay
Liabilitas Jangka Panjang Utang Bank	325.429.989.790	118.122.482.554	134.321.820.020	121.090.926.479	698.965.218.843	Long-Term Debts Bank Loans
Liabilitas Lainnya	6.475.379.170	580.448.216.382	-	8.468.774.205	595.392.369.757	Other Liabilities
Total	806.187.236.286	748.292.622.670	134.321.820.020	129.559.700.684	1.818.361.379.660	Total

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Modal

Kelompok Usaha berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Pihak manajemen melakukan pengawasan modal dengan menggunakan beberapa pengukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Kelompok Usaha adalah untuk menjaga rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 3 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>	
Total Pinjaman dan Utang	1.405.748.812.796	1.287.882.209.430	<i>Total Borrowings</i>
Ekuitas Neto yang dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	<u>4.168.580.097.075</u>	<u>4.020.156.751.267</u>	<i>Net Equity Attributable to Owners of The Parent Entity</i>
Total	<u>33,72%</u>	<u>32,04%</u>	Total

c. Jaminan

Utang bank hasil restrukturisasi pinjaman BCA dan Bank Mega, dijamin dengan seluruh pendapatan jalan tol secara *pari passu* dengan BCA dan Bank Mega dan hak pengusahaan jalan tol. Tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

35. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

b. Capital Management

The Group strives to achieve an optimal capital structure in achieving its business objectives, including maintaining healthy capital ratios and strong credit rating, and maximizing shareholder value.

Management oversight of capital uses several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Group's purpose is to keep the debt-to-equity ratio at a maximum of 3 as of March 31, 2016 and December 31, 2015.

The ratios of net debt to equity as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

c. Collateral

Bank loans resulting from the restructuring of loans from BCA and Bank Mega, are collateralized by all Toll revenue *pari passu* with BCA and Bank Mega and concession rights. There are no other significant terms and conditions related to the use of collateral.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

Perjanjian penting, ikatan dan kontinjensi yang berhubungan dengan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

- a. Kesepakatan bagi hasil jalan tol antara Perusahaan dengan JM telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir pada tanggal 19 Maret 2003. Ketentuan bagi hasil ini kemudian dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam PPJT Perusahaan tanggal 5 Juni 2007 dan Perjanjian Pengoperasian Terpadu tanggal 7 April 2010, dimana pembagian hasil diatur sebagai berikut (dalam persentase):

Waktu	Perusahaan/Company %	PT Jasa Marga (Persero) %	Time
1 Januari 2003 sampai hak pengelolaan berakhir	55	45	January 1, 2003 up to the end of operations

Pada tanggal 17 September 2009, berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo antara JM dan Perusahaan, para pihak sepakat untuk melakukan pemindahan transaksi pembayaran tol bagi pengguna jalan tol dari arah Bandara ke ruas Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta yang semula dilakukan di Gerbang Tol Pluit 1 ke Gerbang Tol Kapuk. Kesepakatan tersebut diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo tertanggal 8 Januari 2010. Biaya operasi Gerbang Tol Kapuk akan ditanggung oleh Perusahaan dan JM masing-masing sebesar 50%.

On September 17, 2009, based on the Minutes of the Joint Operating Agreement on the Kapok Toll Gate on Prof.Dr.Ir.Sedyatmo toll road between JM and the Company, the both parties agreed to transfer payment transactions for toll-road users from the airport to the Jakarta Inner Ring Road which was originally performed at Pluit 1 Toll Gate to the Kapuk Toll Gate. The agreement is further stipulated in the Joint Operating Agreement dated January 8, 2010 on the Kapuk Toll Gate on Prof.Dr.Ir. Sedyatmo toll road, which also stated that the operation cost of the Kapuk Toll Gate will be shared by the Company and JM by 50% each.

b. Tarif tol

1. Perusahaan

Sejak tanggal 1 November 2015, tarif jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta mengalami perubahan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 507/KPTS/M/2015 tanggal 28 Oktober 2015, dengan rincian sebagai berikut:

	Golongan/ Class	Tarif Baru/ New Rate	Tarif Lama/ Previous Rate
Sedan, jip, pickup, bus kecil, truk kecil, bus	I	9.000	8.000
Truk dengan 2 gardan	II	11.000	10.000
Truk dengan 3 gardan	III	14.500	13.000
Truk dengan 4 gardan	IV	18.000	16.000
Truk dengan 5 gardan	V	21.500	19.000

2. CMS

Pada tanggal 30 September 2012, tarif tol pada ruas jalan tol Simpang Susun Waru Bandara Juanda, Surabaya mengalami perubahan, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.128/KPTS/M/2012, dengan rincian sebagai berikut:

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Agreements, commitments and contingencies related to the Group are as follows:

- a. Toll road profit sharing between the Company and JM has been changed several times, most recently on March 19, 2003. The profit sharing agreement was later declared and reaffirmed in the Company's PPJT on June 5, 2007 and integrated operational agreement dated April 7, 2010 where profit sharing is set as follows (in percentage):

b. Toll rates

1. Company

Since November 1, 2015, the toll rates of the Jakarta Inner ring road have been amended as established in the Decree No. 507/KPTS/M/2015 of the Minister of Public Works dated October 28, 2015, with details as follows:

	Golongan/ Class	Tarif Baru/ New Rate	Tarif Lama/ Previous Rate
City car, jeep, pick up, minibus, minitruck, bus	I	9.000	8.000
Truck double different gears	II	11.000	10.000
Truck three different gears	III	14.500	13.000
Truck four different gears	IV	18.000	16.000
Truck five different gears	V	21.500	19.000

2. CMS

On September 30, 2012, the toll rates on the toll roads in Simpang Susun Waru Juanda Airport, Surabaya were changed, as stipulated in the Decree No. 128/KPTS/M/2012 of the Ministry of Public Works, with details as follows:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

Perjanjian penting, ikatan dan kontinjensi yang berhubungan dengan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2. CMS (lanjutan)

	Golongan/ Class	Tarif Baru/ New Rate	Tarif Lama/ Previous Rate	
Sedan, jip, <i>pickup</i> , bus kecil, truk kecil, bus	I	6.000	5.500	City car, jeep, pick up, minibus, minitruck, bus
Truk dengan 2 gardan	II	9.000	8.000	Truck double different gears
Truk dengan 3 gardan	III	12.000	10.500	Truck three different gears
Truk dengan 4 gardan	IV	15.000	13.000	Truck four different gears
Truk dengan 5 gardan	V	18.000	16.500	Truck five different gears

Pada tanggal 13 Juni 2014, tarif tol pada ruas jalan tol Simpang Susun Waru Bandara Juanda, Surabaya mengalami perubahan, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 286/KPTS/M/2014, dengan rincian sebagai berikut:

	Golongan/ Class	Tarif Baru/ New Rate	Tarif Lama/ Previous Rate	
Sedan, jip, <i>pick up</i> , bus kecil, truk kecil, bus	I	7.000	6.000	City car, jeep, pick up, minibus, minitruck, bus
Truk dengan 2 gardan	II	10.000	9.000	Truck double different gears
Truk dengan 3 gardan	III	13.500	12.000	Truck three different gears
Truk dengan 4 gardan	IV	17.000	15.000	Truck four different gears
Truk dengan 5 gardan	V	20.500	18.000	Truck five different gears

c. Pada tanggal 3 Desember 2015, CMNP menandatangani perjanjian pemanfaatan lahan untuk pipanisasi gas di Ruang Milik Jalan Tol Cawang-Tanjung Priuk-Jembatan Tiga/Pluit dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dengan biaya pemanfaatan sebesar Rp 82.593.076.500. Dalam perjanjian tersebut, CMNP memberikan hak pemanfaatan lahan untuk pipanisasi gas Ruang Milik Jalan Tol Cawang-Tanjung Priuk-Jembatan Tiga/Pluit kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk untuk jangka waktu 5 tahun. Jangka waktu perjanjian mulai tanggal 3 Desember 2015 sampai dengan tanggal 2 Desember 2020.

d. Pada tanggal 15 Mei 2008, CMS menandatangani perjanjian penataan dan pengusahaan reklame di ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya dengan PT Rainbow Asia Posters (Rainbow). Dalam perjanjian tersebut, CMS memberikan hak penempatan iklan di jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya kepada Rainbow dan CMS telah menerima kompensasi sebesar Rp 20.818.391.000 (belum termasuk PPh pasal 4(2) sebesar 10% untuk jangka waktu 5 tahun).

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

Agreements, commitments and contingencies related to the Group are as follows: (continued)

2. CMS (continued)

	Golongan/ Class	Tarif Baru/ New Rate	Tarif Lama/ Previous Rate	
Sedan, jip, <i>pick up</i> , bus kecil, truk kecil, bus	I	6.000	5.500	City car, jeep, pick up, minibus, minitruck, bus
Truk dengan 2 gardan	II	9.000	8.000	Truck double different gears
Truk dengan 3 gardan	III	12.000	10.500	Truck three different gears
Truk dengan 4 gardan	IV	15.000	13.000	Truck four different gears
Truk dengan 5 gardan	V	18.000	16.500	Truck five different gears

On June 13, 2014, the toll rates on the toll roads in Simpang Susun Waru Juanda Airport, Surabaya were changed, as stipulated in the Decree No. 286/KPTS/M/2014 of the Ministry of Public Works, with details as follows:

c. As of December 3, 2015, CMNP signed the agreement of land use for pipeline in the areas of aviation gas Toll Road Interchange Cawang-Tanjung Priuk-Jembatan Tiga/Pluit with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk with a cost utilized amounting to Rp 82,593,076,500. In this agreement, CMNP will give rights to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk to use the land along Cawang-Tanjung Priuk-Jembatan Tiga/Pluit toll road for 5 years. The agreement period started on December 3, 2015 and will end on December 2, 2020.

d. On May 15, 2008, CMS entered into an agreement on rental of advertising space in the Simpang Susun Waru - Juanda Airport Surabaya toll road with PT Rainbow Asia Posters (Rainbow). In this agreement, CMS agreed to give the rights to place advertisements in the Simpang Susun Waru - Juanda Airport toll road to Rainbow and CMS has received compensation of Rp 20,818,391,000 (excluding income tax article 4(2) of 10%) for 5 years.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

Perjanjian penting, ikatan dan kontinjensi yang berhubungan dengan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2009, CMS menandatangani perubahan pertama atas perjanjian, yang menyatakan bahwa luas area yang disewa seluas 1.250 m² dan kompensasi yang telah diterima CMS adalah sebesar Rp 8.394.512.500. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama enam tahun sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan tanggal 14 Mei 2014.

Pada tanggal 25 September 2014, CMS menandatangani perubahan terakhir atas perjanjian penataan iklan pada Jalan Tol Simpang Susun Waru - Juanda yang menyatakan bahwa luas area yang disewa seluas 816 m² dengan nilai sewa lahan sebesar Rp 963.968.000. Jangka waktu penataan iklan selama 8 bulan sejak tanggal 15 Mei 2014 sampai dengan tanggal 15 Januari 2015.

- e. Pada tanggal 1 Juni 2012, CMS menandatangani perjanjian pemanfaatan lahan untuk pipanisasi avtur di Ruang Milik Jalan Tol (Tol Rumija) Simpang Susun Waru - Bandara Juanda dengan PT Pertamina (Persero). Dalam perjanjian tersebut, CMS memberikan hak pemanfaatan lahan untuk pipanisasi avtur di Ruang Milik Jalan Tol (Tol Rumija) Simpang Susun Waru - Bandara Juanda kepada PT Pertamina (Persero) untuk jangka waktu 20 tahun dengan sistem pembayaran setiap 5 tahun sekali. Jangka waktu perjanjian mulai tanggal 1 Juni 2012 sampai dengan tanggal 31 Mei 2032.

- f. Pada tanggal 2 Mei 2007, CW telah menandatangani perjanjian kredit sindikasi sebesar Rp 1.795.929.000.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk untuk pembiayaan pembangunan jalan tol Depok - Antasari.

Tujuan penggunaan kredit untuk membiayai pengadaan tanah dan konstruksi jalan tol serta membiayai 70% liabilitas pembayaran bunga dalam periode konstruksi. Tingkat bunga pinjaman sebesar 13,75% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimum 11 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan akhir kuartal pertama tahun 2018. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, CW tidak dapat menggunakan fasilitas pinjaman ini karena telah melampaui batas waktu penarikan pinjaman yang telah berakhir pada tanggal 2 Mei 2010.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, saldo terhutang biaya *arranger* atas Perjanjian Kredit Sindikasi diatas adalah sebesar Rp 2.407.925.616, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban akrual - biaya bunga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

Agreements, commitments and contingencies related to the Group are as follows: (continued)

On August 31, 2009, CMS entered into the first amendment of the agreement stating that the area to be leased out was 1,250 m² and CMS has received compensation amounting to Rp 8,394,512,500. This agreement was valid for six years from May 15, 2008 until May 14, 2014.

On September 25, 2014, CMS signed on the latest amendment of arrangement for advertisements on the Toll Road Simpang Susun Waru Juanda which stated that the leased area covers 816 m² with total land lease amounting to Rp963,968,000. The final advertising arrangement is for a period of 8 months from May 15, 2014 until January 15, 2015.

- e. As of June 1, 2012, CMS signed the agreement of land use for pipeline in the areas of aviation fuel Toll Road Interchange Waru - Juanda with PT Pertamina (Persero). In this agreement, CMS will give rights to PT Pertamina (Persero) to use the land along Simpang Susun Waru - Juanda Airport toll road for 20 years with the payment of the lease fee once every 5 years. The agreement period started on June 1, 2012 and will end on May 31, 2032.

- f. On May 2, 2007, CW signed a syndicated loan agreement amounting to Rp 1,795,929,000,000 with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk to finance the construction of the Depok - Antasari toll road.

The purpose of the credit was to finance projected land acquisition, the construction of the toll road and 70% of total interest obligation during construction. The interest rate was 13.75% per annum, with loan repayment period of a maximum of 11 years from the date of the agreement to the end of the first quarter of 2018. Until the completion date of the financial statements, CW had not used this loan facility whose drawdown period expired on May 2, 2010.

As of December 31, 2014, the outstanding balance of arranger fee of syndicated loan agreement amounting to Rp 2,407,925,616, is presented as part of "Accrued expense - interest" in consolidated statement of financial position.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

Perjanjian penting, ikatan dan kontinjensi yang berhubungan dengan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

g. Penempatan jangka panjang

Perusahaan memiliki penempatan jangka panjang dalam bentuk *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) yang diterbitkan oleh PT Bank Unibank Tbk (Unibank) sebesar US\$ 28.000.000 dengan tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 6% dan telah jatuh tempo pada bulan Mei 2002.

Pada tanggal 8 Januari 2004, Perusahaan telah mengajukan gugatan hukum terkait NCD Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan Unibank, BPPN, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia dengan gugatan ganti rugi materiil dan *immaterial* yang masing-masing sebesar US\$ 28.000.000 dan US\$ 1.000.000.

Pada tanggal 29 Juli 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 07/Pdt.G/2004/PN.JKT.PST, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan sah sertifikat-sertifikat NCD yang diterbitkan oleh Unibank
- 2) Perusahaan adalah pemilik yang sah dan karenanya berhak menerima pembayaran atas sertifikat – sertifikat NCD.
- 3) BPPN telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Perusahaan
- 4) BPPN untuk membayar ganti kerugian kepada Perusahaan berupa nilai nominal sertifikat-sertifikat NCD tersebut yang seluruhnya bernilai US\$28.000.000

Pada tanggal 28 April 2005, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Surat Keputusan No.124/PDT/2005/PT. DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2005, BPPN melakukan kasasi atas hasil keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta ke Mahkamah Agung RI. Mahkamah Agung mengabulkan permohonan kasasi BPPN.

Pada tanggal 15 November 2007, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali terhadap Keputusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT/2006 tersebut di atas. Mahkamah Agung RI menolak permohonan peninjauan kembali yang dilakukan Perusahaan.

Perusahaan terus akan melakukan upaya hukum lainnya berkenaan dengan hak tagih atas penempatan jangka panjang dalam bentuk NCD.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

Agreements, commitments and contingencies related to the Group are as follows: (continued)

g. Long-term placement

The Company had a long-term placement in the form of Negotiable Certificates of Deposit (NCD) issued by PT Bank Unibank Tbk (Unibank) amounting to US\$ 28,000,000 with annual discount rate of 6% and which matured in May 2002.

On January 8, 2004, the Company filed a lawsuit in relation to the Company's NCD to the Central Jakarta District Court against Unibank, IBRA, the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance, and the Governor of Bank Indonesia with claims for material and immaterial compensation amounting to US\$ 28,000,000 and US\$ 1,000,000, respectively.

In its Decision Letter No. 07/Pdt.G/2004/PN.JKT.PST dated July 29, 2004, the Central Jakarta District Court ruled as follows :

- 1) *The NCD held by the Company and issued by Unibank are valid.*
- 2) *The Company is the legitimate owner of the NCD and is entitled to receive the settlement thereof.*
- 3) *IBRA has acted against the law, thereby causing losses to the Company.*
- 4) *IBRA must pay compensation to the Company equivalent to the nominal value of the NCD, totaling US\$ 28,000,000.*

On April 28, 2005, in its Decision No. 124/PDT/2005/PT.DKI, the DKI Jakarta Superior Court upheld the verdict of the Central Jakarta District Court.

On October 31, 2005, IBRA filed an appeal against the decision of the Jakarta Superior Court. The Supreme Court granted the appeal.

On November 15, 2007, the Company, through its legal counsel, submitted an application for judicial review of the appeal decision No. 413K/PDT/2006 mentioned above by the Supreme Court of the Republic of Indonesia. The judicial review was rejected by the Supreme Court.

The Company will continuously take other legal actions related to its right to collect long-term investment in the NCD.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

Perjanjian penting, ikatan dan kontinjensi yang berhubungan dengan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- h. Sesuai dengan *memorandum of understanding* antara Pemerintah Kabupaten Tangerang dengan Perusahaan terkait rencana kerjasama pengusahaan jalan tol Serpong - Balaraja tanggal 11 Desember 2012, Perusahaan sebagai pihak swasta pertama yang bergerak dalam bidang pengusahaan jalan tol, investor dan penyedia jasa penunjang lainnya yang terkait dalam bidang jalan tol serta pelaku usaha bisnis lainnya bekerja sama dengan pemerintah kabupaten Tangerang akan membangun jalan tol Serpong - Balaraja. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, rencana kerjasama masih dalam tahap pembahasan.
- i. Sesuai dengan perjanjian pokok tentang kerjasama pembentukan usaha patungan bersama untuk pengusahaan jalan tol untuk ruas Cileunyi-Sumedang-Dawuan (CISUMDAWU) antara JS dengan Perusahaan tanggal 2 April 2014, Perusahaan akan melakukan penyertaan modal saham ke dalam badan usaha yang akan didirikan oleh para pihak yaitu PT Citra Jabar Tol (CJT) sebesar 80%. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, CJT belum berdiri.
- j. Pada tanggal 2 April 2014, Perusahaan telah menandatangani perjanjian rencana pendirian usaha patungan bersama dengan JS untuk rencana keikutsertaan pengusahaan jalan tol untuk ruas Cileunyi - Sumedang - Dawuan.
- k. Pada tanggal 24 Juni 2013, CW telah menandatangani Perjanjian Pemberian Dukungan Pemerintah (PPDP) dengan Pejabat Pembuat Komitmen Ruas Jalan Tol Depok - Antasari Satuan Kerja Dana Dukungan Pemerintah Untuk Pengadaan Tanah Jalan Tol perihal pemberian dana dukungan Pemerintah untuk pengadaan tanah ruas jalan tol Depok-Antasari seksi/tahap I (Antasari-Sawangan). Besarnya dana dukungan Pemerintah kepada CW untuk pengadaan tanah maksimal sebesar Rp 1.645.269.200.000. Dalam tahun anggaran 2013, besarnya dana dukungan Pemerintah kepada CW untuk tahap I maksimal sebesar Rp 412.567.000.000.

Pada tanggal 11 September 2014, CW kembali menyepakati PPDP dimana besarnya dana dukungan Pemerintah kepada CW untuk tahun anggaran 2014 untuk pengadaan tanah tahap I maksimal sebesar Rp 503.655.000.000.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, besar dana dukungan pemerintah yang belum dibayar kembali oleh Pemerintah masing-masing sebesar Rp 8.673.781, yang dicatat sebagai uang muka (Catatan 8).

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Agreements, commitments and contingencies related to the Group are as follows: (continued)

- h. *In accordance with memorandum of understanding dated December 11, 2012, on the cooperation plan of the Serpong - Balaraja toll road concession between the Tangerang district government and the Company as the first private company that specializes in toll road concession, investors and other supporting service providers involved in the field of highway and other business entrepreneurs work with the Tangerang district government to build the Serpong-Balaraja toll road. Until the completion date of the consolidated financial statements, the cooperation plan is still under discussion.*
- i. *In accordance with the agreement dated April 2, 2014, on the establishment of joint venture of the Cileunyi-Sumedang-Dawuan (CISUMDAWU) toll road concession between JS and the Company, the Company will invest in a business entity that will be established by both parties, i.e., PT Citra Jabar Tol (CJT), with ownership interest of 80%. As of March 31, 2016, CJT has not yet established.*
- j. *On April 2, 2014, the Company signed an agreement on the plan to establish joint ventures with JS for the participation of the toll road concession plan for section Cileunyi - Sumedang - Dawuan.*
- k. *On June 24, 2013, CW signed Perjanjian Pemberian Dukungan Pemerintah (PPDP) with Pejabat Pembuat Komitmen Ruas Jalan Tol Depok - Antasari Satuan Kerja Dana Dukungan Pemerintah Untuk Pengadaan Tanah Jalan Tol regarding the Government's funding support for land acquisition of the Depok - Antasari Toll Road section/phase I (Antasari - Sawangan). The maximum amount of the Government's funding support to CW for land acquisition is Rp 1,645,269,200,000. For fiscal year 2013, the maximum amount of the Government funding support to CW for phase I amounted to Rp 412,567,000,000.*

On September 11, 2014, CW re-entered into a PPDP on which the amount of the Government's maximum funding support to CW for fiscal year 2014 for land acquisition for phase I is Rp 503,655,000,000.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the amount of the Government's funding support that has not been reimbursed by the Government amounted to Rp 8,673,781, respectively, which is recorded as advance payment (Note 8).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

Perjanjian penting, ikatan dan kontinjensi yang berhubungan dengan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- l. Pada tanggal 1 September 2013, GI telah menandatangani perjanjian dengan KG-NRC Consortium terkait pekerjaan konstruksi dan pemeliharaan jalan tol Cikampek - Palimanan untuk bagian 1 zona 1C yang berlokasi di Sta 104+000 sampai dengan Sta 112+300 dengan nilai kontrak sebesar Rp 58.175.835.750 dengan jangka waktu pelaksanaan selama 14 bulan dimulai dari tanggal 1 September 2013 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2014, dengan masa pemeliharaan selama 12 bulan.
- m. Pada tanggal 1 September 2013, GI telah menandatangani perjanjian dengan KG-NRC Consortium terkait pekerjaan konstruksi dan pemeliharaan jalan tol Cikampek - Palimanan untuk bagian 3 zona 3C yang berlokasi di Sta 149+600 sampai dengan Sta 158+300 dengan nilai kontrak sebesar Rp 59.121.673.568 dengan jangka waktu pelaksanaan selama 12 bulan dimulai dari tanggal 1 September 2013 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2014, dengan masa pemeliharaan selama 12 bulan.
- n. Pada tanggal 18 Agustus 2014, CW mengadakan perjanjian dengan PT Multi Phi Beta, PT Virama Karya (Persero) dan PT Indotek Konsultan Utama terkait pekerjaan Jasa Konsultan Review Desain dan Pengawasan Teknik Pembangunan Jalan Tol Depok - Antasari dengan nilai kontrak sebesar Rp 39.692.820.000 (belum termasuk PPN). Jangka waktu pelaksanaan selama 20 bulan dimulai dari tanggal 22 Agustus 2014 sampai dengan tanggal 21 April 2016.
- o. Pada tanggal 23 September 2014, CW mengadakan Perjanjian dengan WASKITA-PP-HK KSO (KSO) terkait pekerjaan Pembangunan jalan tol Depok - Antasari paket 1, segmen Antasari - Brigif/Cinere (STA- 01+ 121 s.d STA 05+775) dengan nilai kontrak sebesar Rp1.222.660.594.535 (belum termasuk PPN). Jangka waktu pelaksanaan selama 540 hari kalendar dimulai dari tanggal 5 Desember 2014 sampai dengan tanggal 28 Mei 2016, dengan masa pemeliharaan selama 12 bulan.

Pada tahun 2014, CW telah membayar uang muka sebesar Rp 33.623.166.349 kepada KSO dan diklasifikasikan sebagai bagian dari dalam akun "Hak perusahaan jalan tol".

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

Agreements, commitments and contingencies related to the Group are as follows: (continued)

- l. On September 1, 2013, GI entered into an agreement with KG-NRC Consortium regarding the construction and maintenance of the Cikampek-Palimanan highway for part 1 zone 1C located in Sta 104+000 to Sta 112+300 with a total contract value of Rp 58,175,835,750. The implementation period of 14 months started on September 1, 2013 until October 31, 2014, with a 12-month maintenance period.
- m. On September 1, 2013, GI entered into an agreement with KG-NRC Consortium regarding construction and maintenance of Cikampek - Palimanan highway for part 3 zone 3C located in Sta 149 +600 to Sta 158 +300 with a total contract value of Rp 59,121,673,568. The implementation period of 12 months started on September 1, 2013 until August 31, 2014, with a 12-month maintenance period.
- n. On August 18, 2014, CW entered into an agreement with PT Multi Phi Beta, PT Virama Karya (Persero) and PT Indotek Konsultan Utama regarding Service on Consultancy, Design Review and Monitoring Techniques for the Depok - Antasari Toll Road Development with a total contract value of Rp 39,692,820,000 (excluding VAT). The implementation period of 20 months started on August 22, 2013 until April 21, 2016.
- o. On September 23, 2014, CW entered into an agreement with WASKITA-PP-HK KSO (KSO) regarding the construction of the Depok - Antasari toll road project package 1, segment Antasari - Brigif/Cinere (STA- 01+ 121 s.d STA05+775) with a total contract value of Rp 1,222,660,594,535 (excluding VAT). The implementation period of 540 calendar days started on December 5, 2014 until May 28, 2016, with a 12-month maintenance period.

In 2014, CW made an advance payment amounting to Rp 33,623,166,349 to KSO and classified it as part of "Toll road concession rights".

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

Perjanjian penting, ikatan dan kontinjensi yang berhubungan dengan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

p. Pada tanggal 23 September 2014, CW mengadakan perjanjian dengan KSO terkait pekerjaan Pembangunan jalan tol Depok - Antasari paket 2, Segmen Brigif/Cinere s.d Sawangan (STA 05 + 775 sd STA 12 + 041) dengan nilai kontrak sebesar Rp 640.841.169.635 (belum termasuk PPN). Jangka waktu pelaksanaan selama 450 hari kalendar dimulai sejak tanggal Surat Perintah Mulai Kerja yang diterbitkan oleh Perusahaan dan pembayaran uang muka tahap 1 sampai dengan ditandatanganinya Berita Acara Serah Terima Akhir.

q. Pada tanggal 19 Oktober 2000, berdasarkan Perjanjian Penyelesaian (*Settlement Agreement*) antara Perusahaan, Peregrine Fixed Income Limited (PFIL), Hong Kong (*in Liquidation*), the Liquidators of PFIL dan the Provisional Liquidators of PFIL sepakat bahwa Perusahaan akan menerima hasil klaim - bersih dari likuidasi PFIL sebesar HK\$ 309.480.000 (setara dengan US\$ 40.000.000). Berdasarkan *Notice of Dividend* tanggal 28 Maret 2013 yang dinyatakan dan disetujui oleh the Liquidators of PFIL, Perusahaan akan menerima dividen keenam atau dividen final sebesar HK\$ 7.040.670.

Selanjutnya, pada tanggal 7 Februari 2014, Perusahaan telah menerima seluruh jumlah dividen keenam atau final tersebut sebesar HK\$7.040.670 (setara dengan Rp10.975.278.027).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, jumlah dividen yang telah diterima oleh Perusahaan adalah sebesar HK\$119.072.430.

r. Berdasarkan Surat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 08/BPJT/PAN-PLPPJT/JTBPSM/XI/2015 tanggal 27 November 2015, Konsorsium (Perusahaan dengan PT Kaltim Binasarana Konstruksi - PT Brantas Abipraya (Persero) - PT Istaka Karya (Persero)) proyek Ruas Jalan Tol Samarinda-Balikpapan telah lulus tahap prakualifikasi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, lelang proyek tersebut masih dalam proses.

s. Pada tanggal 30 Desember 2015, CMLJ telah menandatangani kontrak pekerjaan pelaksanaan pembangunan jalan tol Soreang - Pasir Koja dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dari *interchange* Pasir Koja sampai dengan Sta 3+300 dengan nilai kontrak sebesar Rp 628.117.000.000 dengan jangka waktu pelaksanaan selama 12 bulan, dengan masa pemeliharaan 12 bulan.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

Agreements, commitments and contingencies related to the Group are as follows: (continued)

p. On September 23, 2014, CW entered into an agreement with KSO regarding the construction of the Depok - Antasari toll road project package 2, Segment Brigif/Cinere s.d Sawangan (STA 05 + 775 sd STA 12 + 041) with a total contract value of Rp 640,841,169,635 (excluding VAT). The implementation period of 450 calendar days started from the date of issuance of "Surat Perintah Mulai Kerja" issued by the Company which is the first stage of advance payment until the signing of the minutes of final handover (Berita Acara Serah Terima Akhir).

q. On October 19, 2000, based on settlement agreement between the Company, Peregrine Fixed Income Limited (PFIL), Hong Kong (*in Liquidation*), the Liquidators of PFIL and the Provisional Liquidators of PFIL agreed that the liquidators approved to refund HK\$309,480,000 (equivalent to US\$40,000,000). Based on Notice of Dividend dated March 28, 2013 that stated and agreed by the Liquidators of PFIL, the Company will receive the sixth or final dividend amounting to HK\$ 7,040,670.

Subsequently, on February 7, 2014, the Company fully received the sixth or final dividend amounting to HK\$7,040,670 (equivalent to Rp 10,975,278,027).

As of December 31, 2014, the amount of the approved claims that have been received by the Company amounted to HK\$ 119,072,430 .

r. Based on letter the Ministry of Public Works and Public Housing No. 08 / BPJT / PAN-PLPPJT / JTBPSM / XI / 2015 dated November 27, 2015, the Consortium (the Company's with PT Kaltim Binasarana Construction - PT Brantas Abipraya (Persero) - PT Istaka Karya (Persero)) Project Toll Roads Samarinda-Balikpapan has passed prequalification phase. Until the completion date of the consolidated financial statements, tender of the project are still in process.

s. On December 30, 2015, CMLJ has signed a contract Soreang - Pasir Koja toll road construction project with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk from Pasir Koja interchange up to Sta 3+300 with a contract value of Rp 628,117,000,000 with the construction period of 12 months, and 12-month maintenance period.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

Perjanjian penting, ikatan dan kontinjensi yang berhubungan dengan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- t. Pada tanggal 30 Desember 2015, CMLJ telah menandatangani kontrak pekerjaan pelaksanaan pembangunan jalan tol Soreang - Pasir Koja dengan *Joint Operation* PT Girder Indonesia dan PT Jabar Bumi Konstruksi dari Sta 3+300 sampai dengan *interchange* Ketapang dengan nilai kontrak Rp 343.540.800.000 dengan jangka waktu pelaksanaan selama 12 bulan, dengan masa pemeliharaan 12 bulan.
- u. Pada tanggal 12 Januari 2016, CMLJ telah menandatangani perjanjian dengan PT Bina Karya (Persero) terkait dengan pekerjaan jasa konsultasi perencanaan Detail Engineering Design (DED) pembangunan jalan tol Soreang-Pasir Koja dengan nilai kontrak Rp 4.212.857.000 (sudah termasuk PPN).

37. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan di dalam mengalokasikan sumber daya. Informasi segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Agreements, commitments and contingencies related to the Group are as follows: (continued)

- t. On December 30, 2015, CMLJ has signed a contract Soreang - Pasir Koja toll road construction project Soreang - Pasir Koja with Joint Operation Girder Indonesia and PT Jabar Bumi Konstruksi from Pasir Koja from Sta 3+300 to interchange Ketapang, with a contract value of Rp 343,540,800,000 with the construction period of 12 months, and 12-month maintenance period.
- u. On January 12, 2016, CMLJ has signed an agreement with PT Bina Karya (Persero) associated with the work of planning consultancy services Detailed Engineering Design (DED) toll road construction Soreang-Pasir Koja with a contract value of Rp 4,212,857,000 (including VAT).

37. SEGMENT INFORMATION

The following segment information is reported based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources. Segment information of the Group is as follows:

31 Maret 2016/
March 31, 2016

	Ruas lingkaran dalam kota Jakarta/ Jakarta Intra Urban Toll (JIUT)	Ruas tol simpang susun Waru-Juanda/ Toll Simping Susun Waru-Juanda	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan	266.329.330.010	28.659.167.500	310.194.272.688	(93.878.658.144)	511.304.112.054	Revenues
Beban pendapatan	(80.485.447.069)	(17.914.858.257)	(288.671.201.674)	92.603.658.159	(294.467.848.841)	Cost of revenues
Laba bruto	185.843.882.941	10.744.309.243	21.523.071.014	(1.274.999.985)	216.836.263.213	Gross Income
Beban umum						General and
dan administrasi	(40.545.186.238)	(2.414.002.097)	(7.510.241.036)	1.274.999.985	(49.194.429.386)	administrative income
Laba usaha	145.298.696.703	8.330.307.146	14.012.829.978	-	167.641.833.827	Income from operations
Pendapatan keuangan	30.065.208.665	33.063.958	2.346.679.336	-	32.444.951.959	Finance income
Biaya Keuangan	(56.964.015)	(18.438.062.963)	(64.410.589)	-	(18.559.437.567)	Finance cost
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	(97.952.119)	-	-	-	(97.952.119)	Shares in net loss of an associate
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - neto	95.000.000	-	(14.010)	-	94.985.990	Gain on foreign exchange - net
Lain- lain - neto	2.049.092.446	(4.257.185.791)	(423.834.523)	2.187.204.193	(444.723.675)	Others - net
	32.054.384.977	(22.662.184.796)	1.858.420.214	2.187.204.193	13.437.824.588	
Laba Sebelum pajak penghasilan	177.353.081.680	(14.331.877.650)	15.871.250.192	2.187.204.193	181.079.658.415	Income before income tax
Beban pajak penghasilan	(32.308.543.547)	2.376.644.041	(2.729.580.319)	-	(32.661.479.825)	Income tax expense
Laba Neto	145.044.538.133	(11.955.233.609)	13.141.669.873	2.187.204.193	148.418.178.590	Net income

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI PIHAK YANG BERELASI

Rincian dari akun dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi dan penjelasan atas hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Total		Persentase (%) dari Total Aset/ Liabilitas/ Percentage (%) to Total Aset/ Liabilities	
	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Maret 2016/ March 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Piutang Usaha (Catatan 5)				
Pemegang Saham - CMS				
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-	7.361.115.526	0,00%	0,12%
Piutang Lain-Lain (Catatan 6)				
Pemegang Saham - GI				
Budi Prasetyo Utomo	2.158.972.865	2.158.972.865	0,03%	0,03%
Beban Akrua (Bagian dari biaya Kontraktor dan Konsultan) (Catatan 16)				
WASKITA-PP-HK KSO	173.582.833.936	233.475.879.918	7,82%	11,59%

Trade Receivables (Note 5)
CMS's Shareholder
PT Jasa Marga (Persero) Tbk

Other Receivables (Note 6)
GI's Shareholder
Budi Prasetyo Utomo

Accrued Expense (Part of Accrual Contractor and Consultants Fee) (Note 16)
WASKITA-PP-HK KSO

Sifat hubungan dan rincian transaksi Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationship and the details of the Group's related party transactions are as follows:

No	Pihak - Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak - Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Slado Akun/ Transaksi/ Nature of Account Balances/Transactions
a.	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Pemegang Saham CMS/ CMS's Shareholder	Piutang Usaha / Trade Receivables
b.	Budi Prasetyo Utomo	Pemegang Saham GI/ GI's Shareholder	Piutang Lain-Lain dan Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya/ Other Receivables and Other Current Liability
c.	WASKITA-PP-HK KSO	Kerjasama Operasi antara PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Utama Karya (Persero) dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (Pemegang saham CW)/ Joint Operation between PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Utama Karya (Persero) dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (CW's shareholder)	Beban akrual - biaya kontraktor dan konsultan/ accrued expenses - contractors ad consultants fee

Manajemen kunci merupakan komisaris dan direksi Perusahaan. Imbalan yang diberikan masing-masing sebesar Rp 4.028.152.080 masing – masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

Key management represents the Company's commissioners and directors. The remuneration given amounted to Rp 4,028,152,080 for the years ended March 31, 2016 dan 2015, respectively.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 serta
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi tambahan laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>
Penambahan aset konsesi dalam pelaksanaan dengan mengkreditkan : Beban akrual	19.652.846.192

39. NON-CASH TRANSACTIONS

Supplementary information to the consolidated statement of cash flows relating to non-cash activities is as follows:

	<u>31 Maret 2015/ March 31, 2015</u>
Addition to concession asset in progress credited to : Accrued expense	-

40. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan amandemen atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi".

Kelompok Usaha sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

40. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released amendments to several accounting standards that may have certain impact on the consolidated financial statements.

The following standard is effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2017:

- Amendments to PSAK 1 (2015) - "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".
- ISAK 31 - "Interpretation of the Scope of PSAK 13: Investment Property".

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretation on the Group's consolidated financial statements.